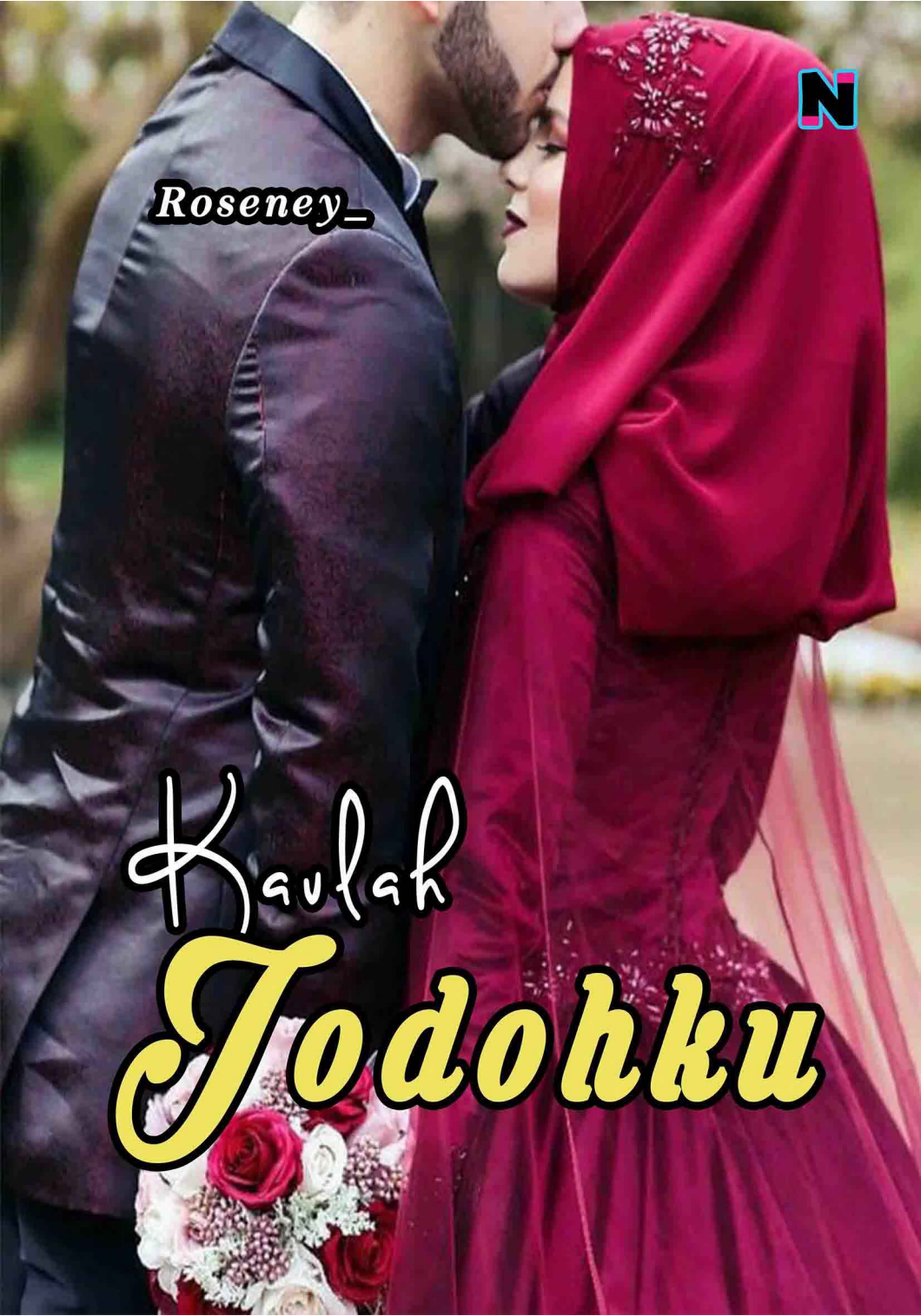
Roseney_
Kaulah
Jodohku

Kaulah

Jodohku

Roseney_

Kaulah ***Jodohku***

Copyright©2018
*Roseney_*

Cetakan 1. April 2018
Dimensi 14x20
v + 220 halaman

Penyunting & Tata Letak:
Novelindo

Desain Sampul:
Novelindo

Diterbitkan melalui

NOVELINDO
Jl. Karang Asem, Surabaya 60133
Novelindo77@gmail.com

ISBN:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
All right reserved

Daftar isi

Bab 1 1
Bab 2 8
Bab 3 16
Bab 4 23
Bab 5 30
Bab 6 37
Bab 7 43
Bab 8 49
Bab 9 54
Bab 10 60
Bab 11 67
Bab 12 72
Bab 13 79
Bab 14 84
Bab 15 89
Bab 16 95
Bab 17 100
Bab 18 106
Bab 19 111
Bab 20 118
Bab 21 126
Bab 22 133
Bab 23 140
Bab 24 146
Bab 25 152
Bab 26 160
Bab 27 167
Bab 28 173
Bab 29 181
Bab 30 187
Bab 31 193
Bab 32 200
Bab 33 207

Bab 1

Perempuan cantik bermata coklat dengan berambut berwarna hitam sepinggang itu,terduduk di sofa ruang keluarga sambil menundukan kepala nya.

Sudah berapa hari ini kedua orang tua nya kembali membahas tentang perjodohan dirinya dengan seseorang.

"Papah dan Mamah sudah bertemu dengan keluarga nya dua hari kemarin, dan kami menerima lamaran nya. Sekarang kita menunggu jawaban kamu Dek."

Perempuan bernama lengkap Roseanne Alfin. Itu menatap kedua orang tua nya dengan mata coklat sayu nya.

"Kasih aku Waktu Mah,Pah .." jawab Anne pelan.

"Ya udah, semua ada di tangan kamu dek.."

"Shalat Istikharah Dek, Mantapkan hati kamu.." ucap lelaki yang menjadi kakak nya itu memberitahukan adik perempuan satu-satu nya agar *Shalat Istikharah.*

"Iya Bang"

"Papah sudah tau seluk beluk nya Dek. anak nya baik, Insya allah Anak nya sholeh, rajin sholat, bisa membimbing dan menjadi imam yang baik untuk kamu" kata Perjodohan sudah tidak asing lagi bagi orang yang sudah terbiasa melakukan itu pada anak atau sanak keluarga nya.

Bahkan sekarang dirinya mengalami hal ini semua. Anne menghela napas nya setelah dirinya sudah berada di kamar nya.

Dirinya memijit kening nya pelan karena sudah beberapa hari ini dirinya sulit untuk tidur gara-gara memikirkan perjodohan ini.

~Kaulah•Jodohku~

Beberapa orang keluar dari ruangan meeting hari ini, Termasuk dirinya sendiri. Anne berjalan keluar ruangan sambil membawa berkas di tangan nya setelah selesai meeting tadi.

"Anne tungguin aku bentar ya, Aku mau ambil tas dulu!" ucap suara di belakang nya.

Anne hanya menganggukan kepala nya. Beruntung selesai meeting nya ini pas jam makan siang, jadi mereka langsung pergi untuk makan.

"Ayo"

Anne dan teman nya tadi yang bernama tag Candela A Mahardika, Dan kedua teman lain nya itu berjalan masuk ke dalam lift untuk turun ke lantai satu.

"Di cafeteria biasa ya??" ucap suara bernama tag Novalia Abila Kirana.

"Iya, Arya sama si Dava sudah ada di sana katanya." jawab suara bernama tag Lalisa Kinar Maura yang di angguki lagi oleh mereka bertanda setuju.

Tak lama mereka pun keluar lift dan keluar dari kantor, Lalu mereka pun berjalan menyebrang ke cafetaria di depan kantor nya.

Dan benar saja ternyata Arya dan Dava sudah berada di salah satu meja, mereka pun duduk di tempat yang sudah di tempati. Ingatlah dua lelaki yang ada di meja itu adalah kekasih Salah satu teman nya, Dava Ramdan Adiansyah adalah tunangan nya Nova, Sedangkan Arya Alka Sandiano adalah kekasih nya Lisa.

"Nne gimana tentang perjodohan kamu?" tanya Lisa yang duduk di samping Anne, Anne menoleh padanya.

"Masih berlanjut Lis"

"Sabar, mantapin dulu hati kamu. Agar nanti gak nyesel nerima nya" jawab Nova sambil meminum minuman nya, Anne menghela napas nya sambil menganggukan kepala nya.

"Lakuin Shalat Istikharah Nne.." ucap Dava sambil memakan batagor nya, Anne hanya menganggukan kepala nya kembali menjawab pertanyaan demi pertanyaan.

Lama mereka mengobrol tentang perjodohan, terus rencana mereka untuk pergi jalan-jalan liburan nanti.

Sampai waktu tidak terasa oleh mereka karena terlalu asik mengobrol.

"Sudah jam satu, yuk balik ke kantor" ucap Arya Yang di iya kan oleh mereka setelah membayar pesanan makanan mereka.

Mereka pun kembali ke kantor nya, Mereka berjalan di loby kantor sambil mengobrol ringan dan bercanda.

"Eh, aku ke mushola ya??" ucap Anne pada mereka, Saat mereka sudah berada di dalam lift.

"Aku ikut"

"Aku juga ikut"

"Kamu Lis?"

"Aku lagi dapet"

"Ya udah kita berempat ke mushola dulu" ucap Nova padanya Yang di angguki oleh Lisa.

Lisa keluar di lantai sembilan dan mereka kembali menutup pintu lift yang berjalan ke khusus untuk mushola ada di lantai duabelas.

Setelah sampai di lantai mushola Mereka pun mengambil wudhu Masing-masing. Setelah selesai mereka pun masuk ke dalam mushola dan bersiap untuk sholat, Anne meraba lengan kiri nya ada yang kurang batin Anne.

"Jam tangan Aku??" ucap Anne pelan tapi masih terdengar di telinga Candela.

"Kenapa Nne??"

"Jam tangan Aku ketinggalan pas wudhu deh. Kalian bertiga duluan aja Sholat nya.." ucap Anne yang di angguki oleh mereka bertiga.

Anne membuka kembali mukena nya lalu pergi berlari kecil keluar mushola, Anne mencari jam tangan nya di tempat tadi dia berwudhu dengan mata jeli nya.

"Akhirnya"

Anne menemukan jam tangan nya yang di cari tadi, Dia kembali ke dalam mushola dan sholat sendiri karena tadi dia dapat sms dari Nova, jika dirinya,Candela, Dava dan Arya sholat duluan, Anne pun mulai sholat.

"Ya Allah jika ini memang jalanmu untuk ku segera menikah sekarang, tolong pertemukan aku dengan orang yang akan menjadi imam ku nanti.. Dan tolong mantapkan lah hati ku untuk menerima dirinya.. Amin.. amin.. amin.. ya robalallamin.." batin Anne berdoa.

Dengan cepat dia menilap mukena yang selalu dia bawa kemana-mana, mata nya melirik orang yang sedang sholat yang tadi baru saja datang.

"Ya allah, aku tau jika perjodohan itu adalah jalan mu untuk ku segera menikah.. jika memang jodoh ku adalah dengan nya nanti, tolong restui dan bahagiakan pernikahan ku dengan nya.."

Anne yang mendengar ucapan orang itu saat mau keluar dari mushola melirik nya pelan.

"Ternyata dia mengalami perjodohan seperti aku.." batin Anne sambil keluar meninggalkan mushola.

Seorang cowok di ruangan nya meregangkan kedua tangan nya ke atas saat pekerjaan nya sudah selesai.Dia menggerakan kepala nya ke kiri lalu ke kanan, Ia melihat jam di pergelangan tangan kanan nya.

"Jam sebelas"

-clek-

"Marc.. makan yok! Aku laper nih!" ucap seseorang yang baru saja membuka pintu ruangan nya.

Orang yang di panggil itu pun menganggukan kepala nya mengiyakan. Dia mengambil ponsel nya dan berdiri dari duduk nya.

"Ayo Bang!"

Mereka berdua pun keluar dari kantor dan berjalan beriringan ke bawah, setelah mereka berdua ada di luar kantor mereka pun menyebrang jalan untuk ke restauran yang dekat dengan kantor.

"Tuh Anak CEO akhirnya keluar juga!" ucap seseorang saat melihat dirinya dengan orang bernama tag Aiden B Wijaya.

Setelah melihat mereka sampai di tempat biasa untuk mereka makan.mereka pun duduk dan memesan makanan seperti biasa nya.

Perkenalkan dirinya adalah Marcus Adrian Riotama. Dirinya adalah CEO dari perusahaan PD.CHO CORP. Marcus meskipun CEO di tempat perusahaan nya, ketahuilah semua pegawai belum tau siapa CEO yang sebenar nya di kantor. Karena yang mereka tau DIREKTUR di kantor itu bukan dirinya. Yang mereka tau itu adalah Farhan Aji Praditya. Marcus sendiri tidak pernah mempermasalahkan itu selama perusahaan nya tidak ada masalah apapun. Jika ada masalah besar, Barulah dia akan turun tangan dan langsung bertemu dengan semua pegawai di perusahaan nya. Marcus sendiri sudah tiga hari ini dia bekerja disini, karena sebelum nya dia mengurus cabang perusahaan nya yang ada di jakarta.Yang sekarang di urus oleh tangan kanan nya yaitu Stefan Adly Fahrizal, Sepupu nya sendiri.

"Marc.. Gimana tentang perjodohan nya?" tanya orang bernama tag Hafiz Fauzy Prasetyo itu menatap dirinya Marcus menghela napas nya.

"Masih berjalan bang.. Tinggal nunggu jawaban dari nya.." Jawab Marcus.

Lima orang di meja itu menganggukan kepala nya serempak.

"Tenang aja.. Pilihan orang tua tidak akan salah.. Waktu Aku di jodohin juga gitu.." jawab orang bernama tag Azmi Diar Syaputra. Sambil meminum cofe white pesanan nya. Marcus hanya tersenyum miring mendengar nya, Ya teman-teman nya tau jika dirinya sedang di jodohkan dengan seseorang oleh keluarga nya.

"Balik kantor yuk!" ucap orang bernama tag Zhona Dion Alpratama.

Sambil menghabiskan minuman nya dengan sekali tegukan.

Mereka menganggukan kepala nya bareng dan berdiri dari duduk nya dengan cepat kembali ke kantor. Setelah mengobrol lama tanpa liat waktu, Marcus dan mereka pun berjalan berbelok ke belakang perusahaan dan masuk ke dalam lift. Lift itu adalah lift khusus hanya mereka dan orang tertentu yang tau, Itu sebab nya pegawai tidak pernah tau wajah sang CEO yang asli.

Meskipun mereka sering ribut dan bergosip, Ada yang bilang nya, sudah tau atau ada yang pernah melihat nya.

'Allah huakbar.. Allah huakbar..'

Marcus yang baru saja masuk ke dalam ruangan nya menoleh saat telinga nya mendegar suara di ponsel nya.

Suara adzan.

"Mbak Aku Sholat dulu ya" ucap Marcus saat dirinya keluar ruangan nya kembali. Ia menatap perempuan di depan ruangan nya.

"Oh iya Marc.. Nanti Mbak nyusul deh. Tanggung ini laporan nya" jawab perempuan bernama tag Teya Anindyani itu menjawab sambil tersenyum.

Mereka adalah teman saat kuliah dulu dimana Teya jurusan administrasi Dan dirinya jurusan bisnis, Jadilah Teya di terima jadi Sekretaris dirinya di kantor. Marcus hanya menganggukan kepala nya Lalu berjalan ke lift dan menekan angka jam Dua belas.

***

Marcus menggulungkan baju lengan nya sampe siku begitu pula dengan celana nya sampai bitis kaki untuk mengambil air wudhu. Setelah selesai, dia pun masuk ke mushola sambil membenarkan kembali gulungan baju dan celana nya. Mata nya melihat seorang perempuan yang sedang menunaikan sholat juga dia pun maju kedepan dan mulai sholat.

"Ya Allah, aku tau jika perjodohan itu adalah jalan mu untuk ku segera menikah.. Jika memang jodoh ku adalah dengan nya

nanti, tolong restui dan bahagiakan pernikahan ku dengan nya.." ucap Marcus dalam hati.

Setelah selesai sholat, dia pun keluar mushola dan memakai sepatu nya kembali. Setelah selesai memakai sepatu nya, Dia pun berjalan ke arah lift untuk kembali ke ruangan nya. Dia berdiri di lift khusus petinggi di kantor ini, Mata nya melihat perempuan yang berdiri di depan lift karyawan dimana arah lift itu tidak maju ke atas sama sekali.

"Apa rusak?" batin Marcus lalu menatap nya yang seperti nya gelisah.

"Kamu bisa ikut lift ini dengan saya" ucap Marcus mengajak nya perempuan itu menoleh padanya.

"Ah.. Tidak apa-apa Pak. Saya tunggu Lift karyawan saja" jawab nya sopan membuat Marcus sedikit kesal.

"Lift nya mungkin rusak, Karena tanda nya tidak naik ke atas sedari tadi" ucap Marcus lagi.

Perempuan itu tanpa sadar menganggukan kepala nya.

"Jadi cepat ikut dengan Saya"

Perempuan itu dengan pelan melangkah ke arah nya dan berdiri di belakang nya. Setelah lift itu terbuka, Marcus dan perempuan itu masuk ke dalam lift dan pintu tertutup kembali.

"Lantai berapa?" tanya Marcus tanpa melihat ke arah nya perempuan itu menatap nya.

"Eum... Lan-lantai tujuh Pak" Jawab nya sedikit gugup.

Marcus menekan angka tujuh dan angka dua lima. Perempuan itu terdiam,.

"Mungkin lelaki ini teman nya Pak Farhan" pikirnya

-ting-

"Terimakasih Pak" ucap perempuan itu di depan lift saat sudah keluar.

Marcus hanya menatap nya lalu menatap nama tag karyawan yang ada di kalung nya lalu menganggukan kepala nya singkat sampai pintu lift itu tertutup kembali.

" *Roseanne Alfina* .."

Bab 2

Anne baru saja bangun tidur saat alarm dari ponsel nya berbunyi, Jam menunjukan jam sebelas malam. Anne bangun dari tidur nya lalu pergi ke kamar mandi untuk mengambil air wudhu, Setelah selesai dia pun mengambil mukena dan memakai nya untuk Shalat Istikharah.

'Ushalli Sunnatal Istikharaati Rak'ataini Lillahi Ta'aala Sahaja Aku sembah yang sunnat istikharah dua rakat tunai kerana Allah Ta'ala' (1)

Rakaat pertama-

Baca surah Al-fatihah dan surah Al-kafirun.

Rakaat kedua-

Baca surah Al-fatihah dan surah Al-ikhlas.

Selepas salam,

Anne menutup kedua mata nya, la mengatur napas nya pelan. Entah kenapa dalam kesunyian di kamar nya ini menjadi saksi dirinya untuk memilih sekarang, Air mata nya tiba-tiba saja menetes pada pipi nya.

'Allaahumma inni astakhiiruka bi'ilmika, wa astaqdiruka biqudratika wa as aluka min fadhlikal azhiim.

Fa innaka taqdiru wa laa aqdiru, wata'lamu wa laa a'lamu, wa anta allaamul ghuyuub.

Allaahumma inkunta ta'lamu anna haadzal amra khairun lii fii diinii wama'aasyii wa 'aaqibati amrii, 'aajili amrii wa aajilihi faqdurhu lii wa yassirhu lii tsumma baarikliifiihi.

Wa inkunta ta'lamu anna haadzal amra syarrun lii fii diinii wa ma'aasyii wa 'aaqibatu amrii 'aajili amrii wa aajilihi fashrif annii washrifni 'anhu waqdur liyal khairahaytsu kaana tsumma ardhinii bihi, innaka 'alaa kulli syai-in qadiir.

Wallahua'lam bishowab' (2)

"Ya Allah, aku memohon petunjuk memilih yang baik dalam pengetahuanMu aku mohon ditakdirkan yang baik dengan kudratMu, aku mengharapkan kurniaMu yang besar.. Engkau maha tau mana yang baik dan buruk untuk diriku.. Jika dalam perjodohan ini adalah jalan terbaik untuk ku.. Tolong berikan hamba kebahagiaan dengan nya saat menikah nanti.. tolong restuilah pernikahan kami.. Aamiin.. aamiin.. aamiin.. Ya robbal allaamiin.."

-**Marchus Pov** –

Aku bersila di atas sejadah yang baru saja aku sholati tadi, Aku menutup kedua mata ku dan menengadahkan kedua telapak tangan ku di depan wajah.

"Ya allah.. Aku serahkan semua padamu.. Jodoh, pernikahan, keluarga, Rezeky, dan kebahagiaan..jika pernikahan ini adalah jalan yang harus saya ambil.. Ikhlaskan hati saya.. Saya akan menjalankan semua taat yang sudah kau berikan.. Jadikanlah saya suami dan imam untuk istri saya nanti" ucap ku pelan

Lalu mengaminkan, Setelah itu aku berdiri dan menilap sejadah.

Aku baru saja sholat istikharah, Aku menoleh saat mendengar suara ketukan pintu kamar ku, Aku pun berjalan dan membuka pintu kamar.

"Mamah, ada apa?"

"Kamu habis sholat Bang?"

Aku hanya menganggukan kepala pelan, Aku emang sering di sebut

'Abang' di keluarga ku.

Padahal aku bukan anak pertama, tapi panggilan itu melekat pada ku dan itu tak ada masalah apapun.

Perempuan di depan ku ini adalah wanita berharga pertama selain perempuan kedua yang aku jaga yaitu kakak ku *'Mbak Ahra'*.

"Kamu belum makan ini sudah jam sebelas, Emang kamu gak lapar?"

"Iya Mah, Abang nanti makan"

"Ya udah.kalo mau makan, Mamah udah di siapin di meja makan.. mamah tidur dulu"

Aku menganggukan kepala kembali lalu memeluk Mamah pelan.

"Good night Mah"

"Habis makan cepat tidur..Jangan main game.."

"Iya Mamah ku sayang" Setelah kembali menutup pintu, aku membuka baju koko yang ku pakai tadi dan menggantungkan nya kembali di lemari.

Lalu memakai baju oblong ku untuk tidur, aku malas makan, jadi aku lebih baik langsung main game.

- **Marchus pov off** –

Anne sudah bersiap untuk pergi kerja, Setelah dirasakan sudah siap semua nya, dia pun keluar kamar nya dan duduk di ruang makan dengan yang lain untuk sarapan.

"Dek.. Mas antar kamu ya??"

"Emang Mas gak kerja?"

"Kerja .. Cuman masih ada waktu lah.. Santai aja"

Anne hanya menganggukan kepala nya mengerti, lalu kembali memakan sarapan nya, Dia tiba-tiba terdiam mengingat sesuatu.

"Mah.. Pah.." ucap Anne menatap kedua nya, Termasuk kakak nya dan kakak ipar nya.

"Kenapa Dek?" tanya Papah menatap nya. Anne menutup mata nya dan menghela napas nya pelan.

"Bismillah.. Anne terima lamaran nya.." ucap Anne mantap.

Membuat mereka menatap Anne tak percaya, Bahkan kakak nya sendiri sampai terbatuk kecil mendengar nya.

"Kamu serius dek?" tanya Mamah.

Anne menganggukan kepala nya sekali lagi.

"Iya Mah .. Aku serius. Anne terima lamaran nya.." jawab Anne sekali lagi membuat mereka tersenyum.

"Alhamdullilah.." ucap mereka serempak bersama.

"Kalo begitu, Mamah akan kasih kabar ke keluarga mereka .." ucap sang mamah sambil berdiri dari duduk nya.

Anne menggelengkan kepala nya pelan melihat kelakuan sang Mamah lalu menarik air minum nya.

"Mas.. Ayo.. Anne takut telat"

Sang kakak yang masih meminum kopi nya tidak jadi dia menoleh padanya dengan cepat, padahal ini belum jam delapan masih setengah tujuh.

"Dek.. Ini masih setengah tujuh masih pagi. tuh gerbang kantor kamu juga masih di gembok"

"Adek ada rapat!"

"Alasan kamu!"

"Cepetan Mas! Aku pergi sendiri nih!"

***

"Asallamualaikum.. Neng gimana kabar nya.."

"Waalaikumsalam.. Baik Mbak.. Gimana mbak sendiri??"

"Alhamdulillah Baik, eh Neng.. Soal lamaran kamu malam itu."

"Iya Mbak gimana jawaban nya?? Aku masih nunggu loh jawaban dan kabar baik dari Mbak.."

"Neng..Kita bakalan jadi besan.."

"Seriusan mbak?!"

"Iya Neng.. Tadi pagi Anne menjawab dan menerima lamaran kalian.."

"Alhamdullilah..Besok siang keluarga saya akan kerumah Mbak untuk rundingkan semua nya langsung .."

"Iya Neng, aku tunggu loh.."

"Iya Mbak.."

"Assalamualaikum.."

"Waalaikumsalam.."

Telepon itu berakhir di pagi hari jam tujuh ini di rumah besar bercat putih ini.

"Ayah!!" teriakan itu membuat beberapa orang yang duduk di ruang makan itu menoleh dan menatap ke asal suara dengan cepat.

"Mah.. Jangan teriak iihh.." Ucap Ahra Anak pertama yang sudah terlihat senang saat mendengar percakapan sedari tadi.

"Kenapa sih Mah?" tanya Marcus datang di belakang nya di susul sang ayah dan menantu nya.

"Mah kenapa?"

"Dia menerima lamaran kita" Ucap sang Mamah senang.

"Oh iya? Alhamdullilah.." ucap sang Ayah dan menantu nya barengan, sedangkan Marcus hanya diam mendengar nya.

"Jadi cerita nya, adik Mbak mau ngelamar anak orang nih besok" ucap Ahra menggoda sang adik sambil menatap Marcus yang masih anteng dengan makanan pagi nya.

"Aku pergi"

"Abang!! Makanan nya belum habis!!"

***

Marcus keluar dari mobil nya dia berjalan ke tempat lift pribadi. Dia menunggu lift khusus petinggi terbuka sambal memainkan ponsel nya.

"Aduh mampus gue terlambat!" ucap suara membuat Marcus menoleh pada asal suara dimana suara sepatu itu beradu dengan lantai.

Marcus terdiam menatap perempuan yang buru-buru dan menunggu lift karyawan terbuka mata nya menatap map di tangan nya.

Marcus yang melihat itu menggelengkan kepala nya, dia tau hari ini ada rapat dan perempuan itu adalah salah satu karyawan yang terlambat.

Dia ingat wajah itu..

"Kamu bisa ikut lagi dengan Saya"

Perempuan itu menoleh dan menatap ke asal suara.

"Em.. Bapak ke saya??"

Marcus menghela napas nya dan berdehem sebagai jawaban, Lift di depan nya terbuka dia pun melangkah maju.

"Cepat!" ucap Marcus lagi tanpa menoleh lalu melangkah maju ke dalam lift.

Perempuan itu langsung berlari dan masuk mengikuti Marcus, Pintu lift tertutup kembali.

"Ini sudah jam delapan, dan karyawan masih berkeliaran di sekitar kantor? apa di rumah kamu tidak punya jam??" sindir marcus tanpa menatap nya.

Perempuan bernama tag Roseanne Alfina itu mendongkakan kepala nya menatap nya.

"Bapak ke saya?"

Marcus menghela napas nya mendengar ucapan yang keluar dari bibir Anne.

Ting!

"Saya punya jam di rumah. hanya saja, saya sekarang naik bus karena tidak di antar. Terimakasih sudah membantu saya Pak.. emm.."

Anne melongo karena dia tidak tau siapa nama cowok di depan nya ini dan menghentikan ucapan nya, Tapi Marcus sudah memencet menutup pintu lift. Dan lagi Anne memang suka naik bus jika Bang Dennis tidak bisa mengantar nya seperti sekarang.

"Sakarep mu Bae, Mas!"

***

"Untung kamu gak terlambat Ne! Pak Azmi udah kesal dari tadi, gak lihat batang hidung kamu" ucap Nova mengomeli nya, Anne hanya cengengesan tidak jelas.

Setelah selesai meeting mereka kembali ke Ruangan nya masing-masing dan mulai mengerjakan tugas laporan mereka.

"Eh tadi, Aku ketemu orang yang wajah nya jarang banget berkeliaran di kantor loh!" ucap Lisa tiba-tiba membuat mereka menatap nya.

"Cakep gak?" tanya Candela Membuat Nova dan Anne melempar pulpen ke arah nya.

"Heh! Inget Kepala Gudang noh!"

"Banget! Banget! Banget! Sumpah Aku aja sampe kesemsem sama dia!"

"Inget Arya Woy!" ucap Anne dan Nova barengan membuat Lisa mengecerutkan bibir nya.

"Atau mungkin, tuh cowok adalah CEO asli yang misterius itu?"

"Lis! Kamu kebanyakan nonton film apaan sih? Mana mungkin lah.."

Anne langsung terdiam mendengar nya, Pasal nya dia juga pernah bertemu orang yang jarang banget keliatan di sekitar kantor ini, Dan dia sudah dua kali bertemu dengan nya atau dia adalah CEO disini??

Mampus kalo sampe bener!! batin Anne.

"Besok libur.. aku gak bisa ikut kalian keluar.." ucap Anne tiba-tiba membuat mereka menoleh padanya.

"Perjodohan nya masih berlanjut Nne??" tanya Nova padanya,

Anne hanya menganggukan kepala nya sambil menghela napas nya pelan.

"Sabar.. Berdoa aja, semoga yang akan jadi suami kamu akhlak nya baik dan bisa menjadi imam yang baik untuk kamu.." ucap Lisa sambil menengadahkan kedua tangan nya begitu juga dengan Candela dan Nova lalu mereka mengaminkan secara bersama.

"Jangan lupa undang kita loh.." ucap Candela mengingatkan Anne yang memang Anne itu terkadang pelupa orang nya Anne menganggukan kepala nya.

"Kalo inget.."

"Teman macam apaan?!"

Bab 3

Hari ini, rumah bercat putih itu, sangat ramai dengan beberapa orang yang datang ke rumah itu. Anne yang ada di dalam kamar nya duduk di ranjang nya setelah selesai di rias oleh mbak Sora istri Kaka nya itu. Jantung nya sedari tadi berdetak kencang bahkan tangan nya dingin berkeringat. Setelah acara pertemuan kedua belah pihak dan merencanakan semua nya, Mereka sepakat jika repsesi pernikahan nanti dan yang terpenting sekarang adalah akad nikah nya.

"Kamu cantik Dek.."

Anne menoleh ke orang orang yang ada di belakang nya.

Dia adalah orang yang selalu menjaga nya. Dia adalah orang yang selalu menyayangi nya. Dia adalah orang yang selalu melindungi nya. Hanya dua orang lelaki di dalam hidup nya yaitu dia sang kaka, Dennis Alfario dan sang Ayah yang dia sayangi. Anne tersenyum sambil menundukan kepala nya, Hari ini adalah hari akad nikah nya dengan orang yang dia tidak percaya sama sekali.

Pepatah mengatakan, '*Jika jodoh tidak akan jauh'* itu ternyata benar.

Bukti nya dirinya ternyata menikah dengan orang yang selama dua hari itu bertemu di kantor nya, Lelaki itu bernama *Marcus Adrian Riotama.*

"Gak kerasa kamu bakalan jadi milik orang lain, alias suami kamu.."

Anne menatap kakak nya yang berdiri di belakang nya yang sedang mengusap kedua pundak nya dengan pelan.

"Ingat Dek, jadilah istri yang baik dan penurut.."

Anne terus menatap nya, ucapan sang kakak sendiri bikin dirinya ingin menangis, dia membalikkan badan nya dan meluk tubuh Dennis yang kini berdiri di depan.

"Mas.. Anne.."

"Kamu masih ragu?"

Tak di pungkiri dirinya memang masih ragu dan tidak nyakin, dia tidak menjawab pertanyaan Dennis.

"Kamu udah *ikhtiar* lagi?"

Anne menganggukan kepala nya pelan, Di keluarga nya memang sudah di ajarkan mengenal agama sejak berumur empat tahun.

"Berdoa kembali dan minta jawaban yang buat hati kamu tenang nanti.."

"Mas?!"

Anne dan Dennis menoleh ke arah pintu saat panggilan itu terdengar oleh mereka berdua.

"Mas keluar dulu ya.." ucap Dennis lalu mencium kening Anne setelah itu dia keluar kamar.

Bisa terdengar di bawah sana suara tawa dan mengobrol beberapa orang sudah mulai memenuhi rumah nya, Itu tanda nya keluarga calon suami nya sudah datang.

"Dek.."

Anne menoleh ke pintu saat suara lembut terdengar di telinga nya, perempuan paruh baya itu yang sudah melahirkan nya berjalan ke arah nya, Anne menahan mati-matian air mata nya agar tidak jatuh, perempuan itu memeluk dirinya yang di balas pelukan erat oleh nya.

"Mamah tidak nyangka, anak kecil mamah udah mau nikah hari ini.." ucap nya Ya dia adalah sang Mamah yang sudah melahirkan dan membesarkan nya, Anne mengeratkan pelukan nya.

"Jadilah istri yang baik dan penurut pada suami kamu.. Jangan pernah membantah ucapan nya.. Jadilah istri *sholehah* Dek.."

Anne meneteskan air mata nya dan mengeluarkan isakan nya pelan, pelukan itu lepas dan sang Mamah pun mencium kening nya.

"Apapun yang terjadi di rumah tangga kamu nanti. jangan pernah kamu mengeluh, Itu adalah awal untuk kamu bahagia.." ucap sang Mamah memberikan nasehat pada nya Anne menganggukan kepala nya.

"Anne akan menjadi istri yang baik untuk nya Mah.. Doakan Anne mah.."

"Mamah selalu berdoa untuk mu.. Untuk kalian berdua.. Kedua anak mamah.."

Sementara di luar kamar Anne, Lelaki memakai Jas hitam dengan *Peci* itu masih berdiam duduk di atas karpet. Kedua tangan nya saling menempel mengerat satu sama lain di atas meja kecil di depan nya. Dirinya adalah Marcus Adrian Riotama. Dia masih terdiam di duduk di karpet didepan meja kecil itu, Tangan nya saling bertaut dengan bibir bergerak menggumamkan doa agar acara hari ini berjalan dengan lancar. Semenjak bertemu kedua belah pihak, Kini pernikahan itu terjadi Dan dia tidak menyangka ternyata perempuan yang akan menjadi istri nya itu, adalah orang yang bertemu dengan nya dua kali di kantor nya. Marcus menatap lelaki di depan nya yang akan menjadi mertua nya ini, Tangan itu terulur ke arah nya Bersiap untuk melapalkan ucapan nya. Dia pun menerima uluran itu dengan pelan.

"Marc.. Apa kamu siap Nak??"

Marcus menghela napas nya pelan lalu menganggukan kepala nya mantap sebagai jawaban nya.

"Saya siap Pah.."

Orang di panggil *'Papah'* Itu tersenyum padanya. Semua orang menatap dan terduduk mengelilingi dirinya yang siap mengucapkan *ijab qobul.*

"Bismillah.. Saudara Marcus Adrian Riotama. Saya nikahkan dan kawinkan Engkau dengan Putri saya Roseanne Alfina, dengan Mas Kawin tersebut. Tunai!"

Tepukan pada punggung tangan nya yang bersalaman itu bertandakan kalau dia harus cepat menjawab nya.

Marcus menutup matanya dan menghela napas nya pelan sebelum menjawab nya.

"Saya terima Nikah dan Kawin nya Roseanne Alfina, Dengan Mas Kawin tersebut, Tunai!"

Suara nya lantang dan cepat membuat mereka tersenyum mendengar suara nya yang lancar.

"SAH!"

-Roseanne pov-

"Saya terima Nikah dan Kawin nya Roseanne Alfina Dengan Mas Kawin tersebut, Tunai!"

"SAH!"

Aku menutup mataku dengan air mata menetes di wajah ku saat mendengar semua lapalan itu. Hari ini, detik ini, waktu ini, Aku adalah istri Sah dari Marcus Adrian Riotama. Aku bukan lagi tanggung jawab orang tua ku. Aku sudah berumah tangga, Aku sudah bukan lagi perempuan yang bebas berdekatan dengan lelaki yang bukan *mahram* ku.

-clek-

"Ayo dek" ucap Mbak Sora menjemputku.

Aku menghapus air mata ku oleh tisu yang dia berikan padaku, lalu aku meraih tangan nya dan berjalan mengikuti nya keluar kamar untuk ke lantai bawah.

Banyak pasang mata menatap ke arah ku sambil tersenyum, Aku hanya menundukan kepala ku, Aku di dudukan di samping lelaki yang memakai pakaian formal sampai kita duduk berhadapan.

"Tukar cincin nya.." ucap Mbak Sora yang menyodorkan kotak berisikan dua cincin nikah.

Dia mengambil cincin itu dan memakaikan nya di jari manis ku begitu pula denganku.

Setelah selesai aku meraih tangan nya dan mencium tangan nya, dan dia meraih wajah ku dan menangkup wajah ku.

"Allahumma Innii Asaluka Min Khoiriha wa Khoiri Ma Jabaltaha Alaihi.
Wa Audzu bika Min Syarri wa Syarri Ma Jabaltaha Alaih"

Telingaku mendengar suara nya Setelah melantunkan doa itu, dia pun mencium kening ku membuat ku menutup mata ku. *Tenang dan Nyaman..*itu lah yang aku rasakan saat lelaki di depan ku ini mencium kening ku.

Setelah itu kami melakukan adat pernikahan di keluarga ku, Yaitu *'sungkeman kepada kedua orang tua kami'* untuk meminta doa dan restu. Acara ini janya di hadiri oleh keluarga ku, keluarga nya, tetangga dan teman dekat nya saja. Tapi aku tidak mengundang teman-teman ku karena alasan nya sangat berat. Setelah itu tak lama acara akhirnya selesai malam hari, dan rumah ku sudah mulai sepi, Aku pun berdiri dari duduk ku untuk pergi ke kamar.

"Em.. Pak eh- mak-maksud nya Bang.. Eh mak.."

"Mas.. Panggil Saya Mas.."

Aku mengerjapkan mata Berkali-kali saat dia meminta ku manggil nya

'Mas'

Aku merasakan pipi ku merah dengan cepat aku menganggukan kepala sambil menunduk.

"Em.. Ma-mas pindah ke kamar aku aja yuk.." ucap ku mengajak nya karena Mamah meyuruh ku untuk mengajak lelaki yang sudah menjadi suami ku ini ke kamar untuk istirahat.

Marcus menganggukan kepala nya, Ia pun berdiri dari duduk nya sambil menenteng jas nya lalu mengikuti ku dari belakang, Naik ke lantai dua ke kamar ku. Setelah menutup pintu kamar, Aku duduk di kursi rias kamar ku yang sudah di sulap menjadi kamar pengantin dengan beberapa bunga di atas ranjang ku, membuat Marcus melihat sekitar kamar ku.

"Em.. Mas mau mandi? Aku siapin handuk dulu" ucap ku saat sudah membersihkan make up di wajah lalu menoleh padanya.

"Iya *Dek"*

Aku menundukan kepala ku mendengar panggilan itu, Lalu berdiri dan mengambil handuk putih baru di dalam lemari dan memberikan ke padanya, Marcus berdiri dan masuk ke kamar mandi. Beruntung kamar mandi ada di setiap kamar di rumah ku, jadi tidak usah cape-cape harus turun ke bawah ke kamar mandi dekat dapur. Aku duduk membereskan rambut ku yang tadi sempat terhenti, Setelah selesai aku menatap pintu kamar mandi.

"Dia gak bawa baju gitu?" gumam ku karena mencari tas atau koper milik *suami* ku di sudut kamar tidak ada.

Tok

Tok

Tok

Aku menoleh dan berjalan membuka pintu saat di ketuk oleh seseorang, aku melihat Mas Dennis berdiri dengan tas di tangan nya.

"Kenapa Mas?"

"Ini Tas punya suami kamu, Tadi orang rumah nya nganterin"

Aku menganggukan kepala pelan lalu mengambil alih tas itu dari tangan nya.

"Makasih Mas"

"Iya, eh Dek.. Kalo mau main sekarang pelan-pelan ya. Jangan teriak kenceng-kenceng nanti Juna bangun.." ucap Mas Dennis mengerjai ku, Lalu dia pergi dengan tertawa, membuat ku ingin melempar sendal ke arah nya. Setelah menutup pintu dan menyimpan tas milik nya di dekat lemari pakaian ku.

Pintu kamar mandi terbuka.Membuat ku menoleh kearah nya dan melihat nya hanya memakai handuk yang melilit di tubuh pinggang nya.

"Em.. Mas.. Itu tas Mas tadi di...di antar orang ke sini" ucap ku sambil mengalihkan pandangan ke arah lain.

Aku mengutuk suami ku yang muncul seperti itu dalam hati. Marcus menatap tas itu.

"Oh, iya makasih"

Marcus berjongkok untuk mengambil pakaian yang akan dia pakai, aku mengambil handuk lain di lemari dan dengan cepat masuk kamar mandi dan mengunci nya. Aku menyandarkan tubuh ku di balik pintu mengatur napas.

"Ternyata kalo udah nikah, kaya gini rasanya.."

Bab 4

Setelah mereka berdua selesai mandi, Marcus mengajak nya untuk *shalat dua rakaat* yang sering di lakukan oleh kedua orang yang telah menikah, tentu nya mereka sudah berwudhu lebih dahulu. Anne memakai mukena dan dia memakai baju koko putih panjang dengan sarung dan peci. Mereka pun memulai shalat nya.

"Allahumma Barik Lii fii Ahlii dan Barik Lahum fii. Allahummajma' ainanaa Ma Jama'ta bi Khoirin wa Farriq Bainana idza Farroqta bi Khoirin" ucap marcus setelah shalat terakhir dan berdoa.

" *Ya Allah berkahilah aku didalam keluargaku dan berkahilah mereka didalam diriku. Ya Allah satukanlah kami dengan kebaikan dan pisahkanlah kami jika Engkau menghendaki (kami) berpisah dengan kebaikan pula.. Amin.. Amin.. amin ya robbalallamin.."* ucap Marcus dalam hati sambil menutup mata nya, Anne menutup mata nya dan berdoa.

"Ya allah.. Berikanlah keluargaku kebahagiaan dan kenyamanan.. satukanlah kami dalam merangkai keluarga kecil kami.. jadikankah diriku menjadi istri yang berbakti pada suami.. Ya allah.. Terimakasih Engkau telah menikahkanku dengan lelaki yang taat pada agama, baik dan bisa menjadi panutan dan imam untuk keluarga kecil ku.." ucap doa Anne dalam hati lalu mengaminkan pelan.

Marcus menoleh ke belakang dan Anne meraih tangan nya untuk bersalam dan Marcus meraih kepala Anne dan mencium nya.

***

Anne membantu yang lain membereskan rumah nya yang masih berantakan, setelah berpamitan izin dengan suami nya dia pun pergi keluar kamar nya.

"Dek, sini biar Mbak aja yang cuci.."

Anne menoleh pada Mbak Sora yang sedang menggendong juna yang lagi menyusu botol nya dengan mata yang memang sudah mengantuk.

"Gak usah Mbak. biar Anne aja, kasihan Juna udah lima wat gitu" ucap Anne sambil tertawa melihat keponakan nya.

Sora menganggukan kepala nya dan mengayunkan tubuhnya ke kiri ke kanan sambil menepuk bongkong Juna pelan dalam gendongan *aisan* nya.

"Kalian beneran gak bakalan bulan madu Nne?"

"Kaya nya iya Mbak. pekerjaan Anne sama Mas Marcus lagi sibuk-sibuk nya akhir-akhir ini" jawab Anne sambil mencuci piring dan gelas yang kotor.

Keluarga Anne sudah tau siapa Marcus sebenar nya. Pertama emang tidak menyangka jika dirinya adalah CEO dari kantor Anne bekerja, tapi mereka bisa memahami kesibukan lelaki yang sekarang merekap menjadi menantu nya.

"Repsesi kan masih lama. sayang kalo misalkan selama itu gak di pake buat bulan madu Nne.. Lagian kan suami kamu itu Ceo di kantor kamu Dek"

"Tetap aja Mbak.dalam pekerjaan dia adalah Bos Anne di kantor, Dan di rumah dia adalah suami Anne.."

"Padahal Mamah sama Papah udah ngebet banget pengen cucu Nne.."

Anne memutar mata nya malas jika keluarga nya sudah membahas tentang ini.

"Kan udah ada Juna.."

"Beda kali Nne... Dari kamu kan belum.."

"Anne baru saja nikah kali Mbak" ucap Anne mencuci tangan nya setelah selesai mencuci piring dan gelas yang lain nya.

Lalu duduk di depan Sora yang duduk menghadapnya dengan Juna yang sudah tertidur pulas.

"Eh.. Mana tau. Meskipun kamu baru nikah terus ngelakuin kewajiban, beberapa minggu atau bulan bisa langsung isi tau.. Jika berhasil dan topcer sih.." Goda Mbak Sora sambil tertawa, Anne melempar bungkus jeruk padanya yang tadi dia kupas.

***

-Roseanne pov-

Aku masuk ke kamarnya kembali dan melihat dirinya duduk bersandar di kasur lengkap memakai baju tidur, Aku pun duduk di samping nya bersiap untuk tidur juga.

"Saya tidak menyangka, ternyata perempuan yang Saya nikahi adalah perempuan yang sudah bertemu dua hari yang lalu di kantor" ucap nya tiba-tiba aku menoleh padanya sambal tersenyum kecil menundukan kepala ku.

"Aku juga tidak menyangka, Kalau aku menikah sama Bos aku sendiri" ucap ku sambil melirik nya.

Ya lelaki yang sekarang duduk di samping ku ternyata Bos ku dari kantor ku. Dia adalah CEO di tempat kerja ku, aku pertama tidak menyangka jika lelaki yang menjadi suami ku itu adalah lelaki yang bertemu dengan ku dua hari yang lalu, dan parah nya lagi dia ternyata CEO yang selama ini tidak pernah di ketahui oleh karyawan lain.

"Bo..Mas.. Aku boleh minta sesuatu??" tanya ku menatap nya Marcus menganggukan kepala nya menjawab pertanyaan ku.

"Nanti di kantor, jangan bilang sama siapapun kalau aku istri kamu ya Ma..Mas?"

Marcus menoleh padaku dengan cepat, membuat ku kaget dan menggeser tubuh ku sedikit menjauh dari nya.

"Kenapa?"

"A-aku tidak mau, kalau mereka membedakan perlakukan nya padaku"

Marcus hanya menganggukan kepala nya mengerti. Dia juga tidak bisa memaksa nya karena dirinya pun belum mengumumkan siapa dirinya di kantor istri nya bekerja.

"Sudah malam, tidur. Saya akan tidur di sofa jik..."

"Tidak apa-apa, Ak-aku tidak merasa terganggu.." jawab ku cepat.

Dia menoleh dan menganggukan kepala nya lalu membenarkan tubuh nya untuk tidur dengan tenang. Aku merasakan ranjang mulai bergerak.

"Dek?"

"Biasain manggil Saya Mas ya, Biar enak.."

Aku menoleh padanya lalu tersenyum mendengar nya dan menganggukan kepala ku pelan.

"Mas juga hilangin ucapan Saya nya, Masa mau ucapan itu sampai nanti"

Dia menganggukan kepala nya pelan menyetujui ucapan ku.

"Iya"

Aku membalikan badan ku kembali dan menutup mata untuk pergi ke alam mimpi.

"Mulai besok aku bukan lah perempuan yang bebas, m*ulai besok aku adalah perempuan yang sudah bersuami.. ya Tuhan bimbinglah aku agar menjadi istri yang baik.. Aamiin.."*

Doa ku dalam hati lalu menutup mata ku dan setelah itu telinga ku mendengar suara lembut daru suami ku.

"Bismikallahumma Ahya Wa Amutu"

***

Kini meja makan itu penuh dengan orang pagi ini, Setelah tadi subuh Marcus membangunkan dirinya untuk shalat subuh bersama. Setelah selesai sholat subuh dirinya tidak kembali tidur lagi, Dia keluar kamar dan membantu Sang Mama

dan Sora memasak di dapur. Terkadang dia menjaga Juna yang sudah selalu bangun jam enam pagi.

"Marc.. sekarang kalian beneran mau langsung pindah??" tanya Ayah membuat Marcus yang duduk di samping Anne menganggukan kepala nya.

"Iya Pah.. Sayang kalo tidak di tempatin.." jawab Marcus.

Papah menganggukan kepala nya sambil makan.

"Dan sekarang kalian akan ke rumah orang tua kamu??" tanya Papah lagi

Marcus lagi-lagi menganggukan kepala nya.

"Juna ikut!" Ucap teriak Juna yang masih berumur tiga tahun itu, Anne tersenyum mendengar nya lalu mengusap nasi yang berantakan di bibir nya.

"Tidak sayang... Ayah akan pergi ke rumah Om Aiman, kamu tidak mau bertemu dan main sama Reno hm??" Ucap Dennis menatap anak nya, Juna tersenyum kembali mendengar nya.

"Gak jadi ikut Ate! Juna mau ikut Ayah aja!" ucap Juna dengan cepat yang membuat Kami hanya tersenyum mendengar nya.

Setelah selesai makan pagi tadi, Anne pun mengambil tas nya di kamar dan bersiap untuk pergi ke rumah mertua nya. Marcus memakai jacket nya dan setelah itu mereka berdua pun berpamitan lebih dahulu lalu pergi.

***

Setelah sampai di depan rumah orang tua nya Marcus, Marcus memarkirkan mobil nya setelah itu mereka berdua pun keluar lalu masuk ke dalam rumah.

"Assalamualaikum.." Ucap Marcus sedikit berteriak saat membuka pintu rumah, Anne mengikutinya dari belakang.

"Waalaikumsalam" Jawaban di dalam dan berlarilah seorang anak lelaki ke arah Marcus membuat Anne tersenyum.

"Om Maltus datang!" ucap nya dan Marcus yang melihat nya langsung menggendong nya.

"Jangan lari Than, nanti kamu jatuh lagi" jawab Marcus membuat anak lelaki itu tersenyum padanya.

Lalu salam pada nya dan pada Marcus, Ethan adalah anak Mbak Ahra berumur tiga tahun seperti Juna.

"Kalian datang" Ucap suara lembut itu

Membuat Anne menoleh dan tersenyum padanya lalu menyalami tangan nya pelan.

"Iya Mah.. Marc mau ambil barang Marc Mah" jawab Marcus membuat sang Mamah nya menganggukan kepala nya.

"Sini main dulu jangan buru-buru pergi.." ajak Mamah nya menggandeng tangan Anne menjuhi Marcus yang masih menggendong anak lelaki itu.

Anne di ajak ke ruang keluarga yang disana sudah ada Mbak Ahra dan Suami nya, anak lelaki itu sudah berlari dan duduk di karpet dan mulai melanjutkan menggambar nya di meja.

"Eh Bang belum pergi ??" tanya Marcus sambil duduk di samping Anne.

"Ini mau Marc.." jawab nya Mbak Ahra pun salam pada suami nya setelah itu suami nya salam pada sang Mamah dan tidak lupa anak lelaki itu pun ikut salam pada ayah nya.

"Duluan ya Marc.. Anne.." ucap nya.

Kami pun menganggukan kepala nya bareng. Anne dan Mbak Ahra pun mengobrol sambil memperhatikan anak lelaki yang bermain dengan Marcus di karpet berbulu hangat itu, sedangkan mamah nya pergi ke kamar nya kembali.

Setelah bermain lama di rumah nya, Sore hari nya sambil mengambil barang Marcus, Kini Marcus dan Anne pulang karena mereka harus mengambil barang milik Anne yang belum di ambil.

"Anne pergi ya Mah,Pah.."

"Iya dek, hati-hati ya.."

"Jaga dia ya Marc.."

"Iya Pah,Mah .."

"Juna Ate pergi ya.."

"Ate sama Om harus belikan Juna mainan!"

"Nanti Om belikan mainan, Jadi Juna harus pintar ok?"

"Siap bos!"

Kami tersenyum melihat kedekatan Juna dan Marcus yang sudah sangat akrab, sekarang Anne dan Marcus pergi untuk menempati rumah baru nya. Anne dan Marcus melakukan ini karena mereka tidak mau terlalu tergantung pada kedua orang tua nya. Mereka pun ingin belajar jadi kelurga kecil dan menjadi ayah dan ibu untuk nanti calon anak nya.

Bab 5

- **Roseanne Pov** –

Aku menatap orang di depan ku yang sekarang sudah menjadi imam dalam hidup ku, lelaki di depan ku yang sudah syah menjadi suami ku, lelaki di depan ku yang menjadi panutan ku, Lelaki di depan ku yang harus aku patuhi dan aku hormati.

Dialah... Marcus Aldrian Riotama. Aku membuka mukena setelah kami selesai salat subuh. Kami sudah pindah ke rumah baru kami Takdirku yang sudah menarik tubuh ku ke dalam rumah yang baru saja aku injak pertama kali nya, Asing, dingin dan tidak terbiasa yang aku rasakan. Pertama menjadi seorang istri membuat ku bingung sendiri harus melakukan apa?? jika saat aku single biasa nya selepas shalat shubuh aku akan membereskan tempat tidur. Sekarang?? ada seseorang yang sudah tertidur kembali di ranjang yang baru saja dia tiduri bersama itu.

Setelah selesai menyapu dan mengepel. Aku pergi ke dapur dan membuka kulkas melihat isi di dalam nya. Seperti nya aku harus membeli keperluan bahan makanan untuk nanti. Aku hanya mengambil beberapa sosis, sedikit sayuran segar dan dua telur. Aku akan membuatkan sarapan nasi goreng saja untuk menu hari ini.

***

Aku terkaget saat melihat dirinya yang sudah duduk di kursi sambil membaca koran di tangan nya. Bahkan dia sudah rapi dengan baju kerja nya. Aku menyimpan piring yang sudah terisi dengan nasi goreng di depan nya.

"Em-Ma-Mas mau sesuatu??" Tanya ku.

Suasana canggung yang kami rasakan membuat ku makin tak tau harus melakukan apa.

"Aku mau teh hangat aja" Pinta nya.

Membuat ku menganggukan kepala dan dengan cepat membuatkan teh hangat untuk nya. Lalu menyimpan nya di samping gelas berisikan air putih, setelah itu kita makan bersama dalam keadaan hening. Hanya suara detingan sendok garpu dan juga jam yang bersuara.

"Kamu masih cuti kan?"

"I-iya Ma-Mas masih.. Dua hari lagi.."

Dia hanya menganggukan kepala nya lalu meminum air putih nya. Deheman pelan. Setelah kami selesai makan Kami hanya diam tak ada obrolan apapun. Sampai dia mengeluarkan kartu ATM di dompet nya dan mengarahkan nya ke arah ku, membuatku mengerutkan dahi menatap nya.

"Kamu pegang ya. Semua uang aku simpan disini, ini daftar yang beberapa bulan lalu. Aku masukan, kamu pegang juga" ucap nya membuat ku menggelengkan kepala.

Menolak nya.

"Tidak Mas. Ma-mas pegang aja.."

"Aku sudah cape urus tentang uang terus. Sekarangkan Aku udah nikah, nah giliran nyonya rumah yang ngitung dan ngurus semua nya"

Aku terdiam mendengar nya. Aku mau tidak mau mengambil kartu atm itu, tapi aku tidak akan memakai nya mungkin akan aku gunakan jika Marcus minta nanti atau untuk saku uang pegangan nya.

***

Aku masuk ke dalam rumah setelah mengucapkan salam sebelum nya.

"Aattee" teriakan itu membuat ku menoleh padanya.

Sekarang aku berada di rumah keluarga ku setelah Marcus pergi bekerja. Aku pergi ke rumah orang tua ku dan ternyata Juna berada di rumah sekarang. Aku memeluk nya dimana dia hanya sebatas betis kaki ku saja lalu meraih dan menggendong nya.

"Hey Juna kamu ada disini??"

"Ya.. Juna datang sama Bunda"

Aku mengacak rambut nya lalu menurunkan nya lagi, lalu pergi langsung ke dapur dimana sudah ada Mbak Sora dan mama yang sedang asik memasak.

"Kamu datang Nne"

"Iya Mah"

Aku memeluk Mamah dari belakang baru saja sehari aku tidak bertemu dengan keluarga ku, Tapi berasa sudah setahun aku tidak bertemu dengan mereka.

"Gimana rasanya malam pertama hm??" goda Mbak Sora membuat ku melepaskan pelukan dan berdiri di tengah mereka berdua.

"Apan sih Mbak" ucap ku mengelak karena malu.

Aku kembali membantu memotong wortel di depan ku.

"Cciiee yang udah ngerasain rasa nya malam pertama, Malu-malu kucing garong haha"

Aku merasakan wajah ku panas pasti merah wajah ku, Membuat ku menunduk dan focus memotong wortel, Bahkan Mamah senyum-senyum melihat Mbak Sora menggoda ku abis-abisan.

"Apaan sih Mbak, gak ada bahasan yang lain apa"

"Ada kok, gimana Malam tadi??" ucap nya lalu tertawa di ikuti Mamah.

Hemm....

Ngobrol dengan Mbak Sora ga akan beres ujung-ujung nya pasti tidak akan bener.

"Mah.. Mbak sora belum di kasih makan ya?? Jadi gitu?" bisik ku tiba-tiba aku meringis mengusap kepala ku yang terkena jitakan kepala oleh Mbak Sora.

"Gak sopan kamu ya"

- **Roseanne Pov End –**

Setelah masa cuti nya habis Anne kembali untuk bekerja Hanya saja dirinya sekarang harus lebih hati-hati. Bagaimana pun pegawai kantor dan teman-teman nya tidak boleh tau siapa dirinya yang sebenar nya, dan ternyata mereka sudah tau siapa CEO baru di kantor nya. Karena grup chat nya sangat berisik membicarakan tentang CEO baru di perusahaan yang ternyata Marcus sudah mengenalkan dirinya pada mereka. Anne berjalan masuk ke dalam ruangan ku.

"Cciie yang udah nikah beda banget aura nya" ucap Nova menatap nya yang baru saja duduk di tempat kerja nya Anne menoleh padanya.

"Gimana rasanya??"

"Rasanya apaan sih?"

"Kita gak di undang, Kau beneran tega banget sumpah!"

"Yang kamu lakuin itu jahat tau gak!"

"Kampret!"

"Hahahaha"

Mereka tertawa setelah itu mereka pun duduk di meja masing-masing, mengerjakan laporan yang baru saja masuk ke email mereka, Anne sudah meminta maaf pada mereka dan beruntung nya mereka bisa mengerti.

"Eh tapi Nne.. Aku belum lihat wajah suami kamu kaya gimana.." ucap Nova yang di angguki oleh Candela dan Lisa, Anne kembali menoleh pada mereka bertiga.

"Kapan-kapan deh, Aku kenalin ke kalian"

"Alah alesan kamu, bilang aja gak mau di kenalin"

"Pasti suami kamu ganteng ya? Makanya gak mau kenalin dia"

"Pacar kamu Del!"

Celetuk Lisa pada Candela. Tapi Candela masih mengerutkan dahi nya tidak mengerti. Anne, Lissa dan Nova udah menepuk

jidat mereka barengan melihat Candela yang masih tidak mengerti dengan kode mereka.

"Ya ampun blo'on" ucap Lisa lalu mengarahkan kepala Candela ke belakang nya, membuat Candela menoleh dan menatap orang di depan nya.

"Eh pacar nya si aku datang""Jadi gantengan mana?"

"Hah ganteng?"

Anne, Lisa dan Nova udah menahan tawa nya melihat Candela yang bertengkar dengan kekasih nya, sampe suara intruksi dari Pak Hafiz membuat mereka menoleh.

"Anne tolong kamu antarkan laporan ini ke lantai dua lima ya?"

Anne mengerutkan dahi nya karena tumben laporan penghasipan kantor harus di antar ke lantai dua lima bukan ke lantai dua tiga, yang dia tau lantai dua lima itu adalah ruangan Marcus.

Apa dia harus ke ruangan nya??

"Pak masa saya sih?? Nova aja ya pak??"

"Yyeehh malah ke aku.. Tuh si Lisa aja"

"Kok aku sih?? Yang sering ke ruangan Pak Bos siapa??"

Pak Hafiz udah mengelus dada nya melihat kelakuan Mereka, dengan cepat dia memberikan Laporan itu ke arah Anne membuat nya kaget.

"Pokok nya saya tidak mau tau. Laporan ini harus ada di lantai dua lima sekarang" ucap Pak Hafiz membuat kita bertiga menoleh padanya.

"Ya udah Bapak aja yang kasihin!"

"Lisa, kamu mau saya tambahin pekerjaan nya?"

"Aduh bapak ganteng deh, Pacar saya aja kalah ganteng nya"

"Aku denger loh yang!"

***

Anne keluar dari lift saat lantai yang di maksud nya sampai, Karena Lisa dan Nova ribut saling tuduh jadilah dirinya yang pergi ke lantai dua puluh lima ini. Anne menatap perempuan di depan ruangan suami nya yang sedang sibuk memeriksa sesuatu.

"Maaf Mbak Teya"

Teya menoleh dan menatap nya dengan wajah bingung.

"Oh, iya Anne Ada apa??"

"Eum.. Bapak Ceo nya ada??"

"Ada perlu apa??"

Anne menunjukan map Laporan di tangan nya pada nya dengan senyuman di bibirnya.

"Aku disuruh Pak Hafiz ke ruangan Bapak Ceo ngasih Map Laporan Ini.."

"Sebentar ya.."

Anne hanya menganggukan kepala nya menatap Teya yang seperti nya memberitahukan ke dalam jika ada tamu.

"Baik Pak.."

"Masuk aja Nne..Bapak Ceo ada di dalam"

Anne kembali menganggukan kepala nya lalu berjalan mendekati pintu, sebelum nya dia permisi untuk masuk ke ruangan. Setelah ada jawaban dari dalam saat di ketuk pintu nya Anne pun masuk dengan pelan.

"Maaf Pak, Saya Di suruh Oleh Pak Hafiz untuk memberikan Laporan ini pada Anda" ucap Anne sopan padanya. Bagaimana pun lelaki di depan nya ini adalah CEO di kantor nya bekerja.

"Simpan saja di meja" ucap nya tanpa menoleh padanya.

Anne hanya menganggukan kepala mengerti dan menyimpan map di meja yang di maksud nya tadi, lalu berpamitan untuk keluar ruangan nya. Sebelum ucapan yang dia dengar membuat nya berhenti dan berbalik badan menatap nya yang masih sibuk memeriksa kertas-kertas di tangan nya.

"Apa?"

"Kita makan siang bersama" ucapan pendek namun ada maksud nya itu, yang sukses buat dirinya membeku di tempat sambil memegang knop pintu.

"Mau sampai kapan kamu berdiri di situ?" ucapan itu kembali membuat nya tersadar dan menatap nya.

"Ma-makan?" ucap Anne memastikan lagi mengulang lagi ucapan nya, Lelaki itu berdiri dari duduk nya dan mematikan laptop dan menutup nya. Anne menatap jam di tangan nya yang memang sudah jam dua belas.

Waktu nya istirahat~

Bab 6

Anne sempat berpikir jika pernikahan dalam perjodohan tidak akan bertahan lama, tapi melihat kedua orang tua nya yang ternyata mereka dijodohkan juga saat dulu, dan sekarang mereka berdua bahagia dan saling mencintai dan mendukung. Anne tarik kembali kata-kata nya. Marcus Aldrian Riotama. Anne tidak tau tentang latar belakang nya, kehidupan nya. Yang dia tau hanya sedikit, dia adalah suami nya di rumah dan Bos ku di kantor. Sifat Marcus yang baik dan sopan membuat nya tidak berpikir macam-macam padanya dan dia juga Rajin dalam Ibadah. Ternyata Ucapan Papah nya benar. Dia bisa menjadi Imam dan Panutan nya yang baik nanti.

Pernikahan mereka berlanjut sudah berusia Enam bulan Tidak ada pertengakaran, pertentangan atau masalah apapun selama ini. Anne dan Marcus tidak pernah bertengkar atau mempermasalahkan sesuatu dimana sampai berujung kasus KDRT seperti di tv-tv. Sampai dimana ketiga teman nya mengetahui siapa dirinya yang sebenar nya.

Saat Marcus menelepon ke ponsel nya. Saat itu Anne berada di rumah Candela untuk sekedar bermain menghilangkan stress karena pekerjaan. Karena itu kebiasaan kami dari sekolah dulu. Rumah Candela sangat enak karena kami selalu berkumpul di rumah pohon.

Bisa di bilang kalo itu markas kami?? Hahaha...

"Sekarang ceritain semua nya ke kita Roseanne Alfina!" ucap Candela. Dimana mereka bertiga menatap nya intens Anne hanya menghela napas nya dan duduk bersila di depan mereka bertiga.

"Maafin aku.."

"Jadi kamu bohong sama kita??"

"Enggak.. Bukan maksud bohong sama kalian"

"Terus apa Nne??"

Anne menghela napas nya lalu menatap mereka bertiga.

"Aku sama Mas Marcus di jodohkan. Kami menikah karena di jodohkan, Kami menikah bukan karena saling mencintai dan punya hubungan khusus.." jelas Anne pada mereka bertiga yang membuat mereka mengangga kaget mendengar nya.

"Dijodohin??"

"Seriusan??"

"Demi apa??"

Anne hanya menganggukan kepala nya mengiyakan nya. Mereka menggelengkan kepala nya.

"Jadi orang yang di jodohin sama kamu itu?? Si Pak Bos??"

Anne menganggukan kepala nya kembali menjawab pertanyaan Candela.

"Terus waktu kamu nikah, Gak undang kita karena itu??"

Anne kembali menganggukan kepala menjawab pertanyaan Nova.

"Gila.. Kok kamu sembunyiin ini dari kita sih??"

"Aku gak mau dapat masalah"

"Masalah??"

"Pertama, aku gak mau di cap apapun sama pegawai kantor kalo mereka tau siapa aku. Kedua, aku gak mau di perlakukan beda sama kalian bertiga"

"Alasan apaan tuh?"

Anne hanya terdiam mendengar ocehan mereka bertiga, Anne emang salah disini jadi dia hanya diam saja menerima apapun yang mereka umpatkan. Anne tau mereka akan marah pada nya karena menyembunyikan semua nya.

"Nne.. Tau gak yang kamu lakuin itu salah?" Anne terdiam tak menjawab ucapan Candela. Percayalah Candela dan Nova umurnya berada di atas Dirinya dan Lisa, dan Umur dirinya dan Lisa walaupun hanya beda satu tahun.

Hanya saja Anne dan Lisa tidak pernah memakai embel-embel panggilan *'Mbak'* karena menurut kita nama masing-masing lebih enak.

"Kamu harus nya gak sembunyiin status kamu Nne"

Anne tau, seharus nya dua tidak melakukan itu, tapi dia hanya tidak ingin perlakuan mereka dan pegawai lain berubah. Apa salah??

"Kamu har—"

"Please .. Cuman kalian bertiga yang tau siapa aku sebenar nya. Jangan sampai pegawai lain tau siapa aku sebenar nya"

Pinta Anne degan cepat pada mereka bertiga.

"Kamu beneran gila ya Nne?" celetuk Lisa menatap nya sambil minum minuman nya.

"Please.." Ucap Anne memohon kembali pada mereka. Mereka yang awal nya tidak setuju dan akan menyebarkan siapa dirinya yang sebenar nya, Tapi melihat Anne memohon pada mereka, akhirnya mereka mengalah dan pasrah mengikuti ucapan nya. Anne menghela napas nya lega jika akhirnya mereka mau bekerja sama dengan nya. Tak lama ponsel nya bergetar dan berdering bersamaan, membuat nya mengambil ponsel di dalam tas lalu mengangkat telepon.

"Mas sudah sampai di depan rumah temen kamu Dek"

"Oh iya Mas, tunggu ya. Aku keluar sebentar lagi"

"Ok"

Anne memasukan kembali ponsel nya ke dalam tas dan mereka menatap nya dengan senyum jail nya.

"Cciiee yang udah nikah beda banget"

"Panggilan nya berubah jadi *'Mas'* sama *'Dek'* nih"

"Biasa nya juga *'Yang'* sama *'Sayang'*"

Ledekan mereka satu persatu membuat Anne melempar tisu pada mereka yang sedang tertawa karena sukses membuat nya malu.

"Tapi kok, Pacar aku gak ngasih tau ya Nne??"

"Aku yang Ancem dia Del!"

"Kampret!"

Mereka baru saja sampai rumah jam delapan malam karena mereka membeli bahan makan di kulkas yang sudah habis. Sekalian beli cemilan untuk di rumah jika sedang jenuh, Anne menatap semua belanjaan di tempat nya masing-masing. Beruntung mereka membeli ayam goreng sebelum pulang jadi dia tidak masak karena pasti akan lama nunggu. Anne menyiapkan piring besar untuk menyimpan ayam goreng dan menyimpan dua piring setelah nya dengan gelas di isikan air putih, Untuk makan malam mereka berdua. Tak lama dia melihat Marcus keluar dari kamar dengan memakai pakaian santai nya, Waktu nya Giliran dirinya yang mandi Anne pun masuk ke dalam kamar mengambil handuk nya dan mulai mandi. Anne menggulungkan rambut basah nya pakai handuk karena dia keramas. Anne keluar kamar setelah selesai mandi dan memakai baju tidur nya tentunya. Anne melihat ayam goreng dimeja makan masih utuh. Matanya melihat Marcus yang lagi duduk di sofa sambil mengutak-atik ponsel nya.

Dia belum makan??

Anne mendekatinya dan menepuk pundak nya pelan sampai dia menoleh padanya.

"Mas.. Belum makan??"

"Sudah mandi nya??"

Anne hanya menganggukan kepala nya menjawab pertanyaan nya.

"Mas nunggu kamu, Ya udah yuk makan"

Ajak nya berdiri dari duduk nya dan berjalan ke meja makan, Anne yang mendengar itu tersenyum lalu dia mengikuti nya dan duduk di depan nya. Mereka mulai makan dalam diam kembali. Anne duduk bersandar di kepala ranjang sambil membaca novel nya, sementara Marcus juga menyenderkan tubuh nya di kepala ranjang sambil memeriksa email di laptop nya, ponsel nya berdering membuat nya mengangkat nya.

"Assalamualaikum, Mah"

"Waalaikumsalam Dek, maaf ya Mamah ganggu malem-malem"

Anne tersenyum mendengar suara lembut itu.

"Iya Mah, gak apa-apa. Ada apa Mah??"

"Besok kamu sama Marcus bisa kerumah gak Dek?"

Anne terdiam mendengar nya, besok hari rabu dirinya kerja dan Marcus juga kerja pasti nya.

"Emang Ada apa Mah?"

"Besok Akekahan nya Renjun"

Anne baru ingat jika Renjun sudah akekahan lagi.

"Bisa kan Dek?"

"Eum.. Lihat besok ya Mah, Besok aku ada kerjaan. kesana pun, paling sehabis pulang kerja sorean" jawab Anne karena memang pekerjaan nya ada yang belum selesai, walaupun yang lain nya sudah selesai tapi tetap saja harus di periksa kembali bukan??.

"Ya udah, pokok nya besok kalo sempat kalian datang ya Dek"

"Iya Mah"

"Dimana suami kamu??"

Anne melirik Marcus yang masih focus ke laptop nya kalo di ganggu tidak enak.

"Mas Marcus lagi meriksa laporan kerja mah"

"Oh ya udah besok datang pokok nya Dek"

"Iya Mah"

"Ya udah, Assalamualaikum"

"Waalaikumsalam"

Anne menyimpan ponsel nya kembali di nakas setelah sambungan panggilan itu terputus.

"Dari Mamah?"

Anne menoleh ke arah nya yang masih terfocus ke laptop nya Anne menganggukan kepala nya.

"Iya Mas"

"Apa katanya? Aku dengar Mamah nyuruh kita ke rumah?"

"Iya, Besok Akekahan nya Renjun"

Marcus hanya menganggukan kepala nya lalu menutup laptop nya lalu memasukan nya ke dalam tas nya dan menyimpan ponsel di nakas dekat dirinya.

"Besok kita ke rumah Mamah, Aku lihat pekerjaan kamu udah selesai tidak menumpuk" ucap nya.

Anne hanya menyengir mendengar nya.

"Tetap saja harus di periksa kembali kan Mas" Bela nya yang membuat dirinya menyunggingkan senyum Kecil.

"Jam tiga kita pergi ya"

"Terus pekerjaan Mas??"

"Mas antar kamu dulu, terus balik ke kantor. Mas datang pas pulang kerja aja jam limaan, gak apa-apa kan??"

Anne tersenyum mendengar nya. Jika sudah dapat izin dari suami lega rasanya, Anne menganggukan kepala nya mengiyakan ucapan nya. Mereka pun merebahkan tubuh nya di ranjang dan setelah itu Marcus mematikan lampu kamar dan hanya menyalakan lampu nakas saja.

Selamat malam Mas~

Bab 7

Marcus menatap Anne yang sedang serius membereskan pekerjaan nya hari ini, ternyata pilihan orang tua nya benar Anne sangat baik, penurut dan sholehah. Dia sangat baik dalam agama dan kelakuan nya. Marcus kembali berjalan melewati ruangan istrinya, Setelah mengantar teman nya sampai ke loby kantor. Marcus masuk ke ruangan nya setelah sampai di ruangan nya, Dia juga akan membereskan pekerjaan nya hari ini dengan cepat.

"Yang udah nikah, sibuk banget"

Suara ledekan itu terdengar di telinga nya, Membuat dirinya mau tidak mau mengangkat kepala nya untuk melihat siapa yang datang ke ruangan nya, tanpa permisi dan ketuk pintu lebih dahulu.

"Apaan Bang?"

"Kamu sibuk banget Marc.. Sampe telepon aja gak di angkat"

"Eh Bang Azmi kapan datang Kk Bandung??" Marcus bangun dan mendekati tiga orang itu yang sudah duduk di sofa ruangan nya, lalu dia berpelukan dengan nya.

"Tadi pagi Marc.."

"Jadi nih pekerjaan nya pindah ke bandung??"

"Iya, si Andre nyusul malam ini katanya" jawab Azmi.

Marcus menganggukan kepala nya. Azmi dan Andre adalah teman-teman nya saat masa SMA dulu, Azmi, Farhan adalah kaka kelas Marcus. Sedangkan Marcus, Aiden, Andre dan Hafiz adalah satu kelas di bawah mereka. Azmi dan Andre menjalankan perusahaan keluarga seperti dirinya. Sementara Farhan, Aiden dan Hafiz bekerja di kantor Marcus, walau mereka sudah punya Usaha sendiri tapi mereka ingin lebih mengembangkan ilmu mereka jadilah mereka bekerja di kantor Marcus.

"Geus lila arurang teu ngumpul jiga kie enya?? (udah lama kita gak kumpul kaya gini ya??)" ucap Hafiz sambil meminum minuman di tangan nya yang di angguki oleh Aiden.

"Iya pada sibuk sih. apalagi dua Dokter muda yang sibuk nya ngalahin jadwal artis" celetuk Aiden yang di angguki setuju oleh yang lain sambil ketawa.

"Katanya sih, aku dapet kabar libur mereka gak tentu. waktu itu si Faisal hari Kamis terus, Si Nathan hari Senin" Ucap Azmi lagi membuat mereka tertawa mendengar nya.

"Aku hari ini gak bisa ikut kumpul" Ucap Marcus membuat yang lain mengerutkan dahi nya.

"Kenapa ??"

"Ada acara di keluarga nya Anne Bang, jadi gak bisa ikut kumpul"

"Oh gak apa-apa, sabtu nanti pasti bisa kan?"

Marcus menganggukan kepala nya menjawab pertanyaan itu.

"Insya allah, lihat nanti aja Bang"

Mereka menganggukan kepala nya, Setelah itu mereka menghabiskan waktu nya dengan mengobrol dan membahas tentang pekerjaan yang akan mereka jalin. Tak lama mereka pamit pergi karena Azmi juga harus pergi ke rumah orang tua nya, Marcus melihat jam di tangan kanan nya.

"Udah jam tiga" gumam Marcus sambil mematikan laptop nya, Lalu mengambil ponsel nya dan menelepon Anne.

"Assalamualaikum"

"Waalaikumsalam, udah siap??"

"Oh iya Mas, ayo pekerjaan aku juga udah selesai"

"Ya udah, Mas tunggu di depan ya"

"Iya Mas"

Setelah itu Marcus mematikan telepon nya dan mengambil kunci mobil nya. Lalu keluar ruangan nya.

"Mbak, kalo ada yang nanyain Saya. bilang saya sedang sibuk keluar kantor ya" ucap Marcus pada Teya saat melewati meja kerja nya.

"Oh, Baik Pak"

Setelah itu Marcus pergi masuk ke lift dan menekan langsung ke parkiran mobil nya.

***

Kini mereka berdua sudah berada di perjalanan menuju ke rumah sang Mama, Anne sempat berhenti di Alfamart untuk membeli cemilan buat keponakan nya Juna, Reno dan Hera.

"Renjun anak nya siapa?"

"Anak nya Bang Aiman sama Mbak Reny, Mas"

Marcus menganggukan kepala nya mengerti, Anne sendiri kembali focus menatap jalanan lewat jendela. Tak lama mobil Marcus sampai di rumah yang di tuju. Dia membuka *seatbelt* nya dan turun dari mobil di susul Marcus sambil membawa tas ransel pakaian dirinya dan Anne.

"Kamu udah datang Nne" ucap Mbak Sora yang duduk Di teras rumah sedang mengobrol dengan tetangga yang membantu di rumah nya, Anne menganggukan kepala nya.

"Iya Mbak" jawab Anne sambil salam pada nya disusul Marcus.

Mereka pun masuk ke dalam dan melihat di dalam lebih rame, Anne mengajak Marcus ke kamar nya sambil menyimpan tas nya. Setelah itu mereka pun kembali turun ke bawah, Marcus sendiri juga harus kembali ke kantor sekarang.

"Mau di bikinin teh gak Mas?"

Marcus menggelengkan kepala nya lalu melihat jam di tangan nya.

"Gak usah, Mas pergi lagi ya? Masih banyak kerjaan"

"Gak mau makan dulu atau ngopi dulu Marc?" tanya Mamah pada Marcus, Marcus tersenyum dan menggelengkan kepala nya.

"Gak Mah, pekerjaan kantor masih banyak" jawab Marcus setelah salam pada nya, dia pun keluar rumah, Anne mengantar Marcus sampai depan rumah nya.

"Nanti Mas datang nya udah bada Magrib-an takut nya macet di jalan" ucap Marcus memberitahu Anne menganggukan kepala nya.

"Iya Mas"

Anne pun meraih tangan Marcus dan menyalami nya Marcus pun mengusap kepala Anne.

"Mbak, Saya pergi dulu"

"Oh iya Marc, hati-hati"

Marcus pun masuk ke dalam mobil nya. Setelah serasa mobil Marcus sudah menjauh dari perkarangan rumah nya. Anne pergi masuk ke dalam untuk membantu yang lain nya, Anne membantu Sang Mama dan Mbak Reny yang sedang memotong sayuran.

"Si Adek nya kemana Mbak?"

"Ada di Kamar sama Abang nya Nne"

"Reno emang gak sekolah Mbak?"

"Udah pulang"

Anne menganggukan kepala nya mengerti lalu lanjut memotong kol dan yang lain nya.

"Gimana kamu sama Marcus??"

"Baik-baik aja Mbak"

"Kapan kamu punya si adek Nne?"

Anne hanya tersenyum mendengar nya.

"Sedikasih nya aja Mbak"

- **Roseanne pov** –

Aku selalu menghindar jika sudah berkumpul keluarga seperti ini, karena apa? Ibu-ibu rempong yang kepo nya selangit, melebihi wartawan itu ga akan berhenti bertanya jika keinginan nya belum tepat.

Contoh nya seperti sekarang, Aku sedang menemani keponakan ku yang lain duduk di teras sambil bermain, Tak jauh dari ku duduk ibu-ibu rumpi sedang membantu memotong yang

lain nya. Dan apa yang terjadi?? Pertanyaan mereka yang aku hindari keluar juga.

"Anne kapan punya Anak??"

"Anne lagi hamil juga ya??"

"Anne kapan mau kasih momongan??"

"Anne udah isi belum??"

"Anne udah telat belum??"

Pertanyaan itu keramat bagi ku dan aku hanya menjawab dengan senyuman di bibir ku pada mereka, Aku menggendong Juna di pangkuan ku karena dia tidak mau jauh dari ku. Reno dan Renjun adalah anak dari Bang Aiman dan Mbak Reny, dan Bang Aiman adalah Anak dari Kaka Mamah. Bang Aiman seumuran dengan Bang Dennis, mereka satu sekolah, satu kuliah dan sekarang satu pekerjaan hanya beda devisi saja.Terkadang mereka berdua di sebut si anak kembar karena kemana-kemana pasti berdua melulu. Aku membereskan piring yang kotor untuk di bawa ke belakang

Setelah selesai aku kembali lagi ke ruang tamu, Sudah jam enam dan yang membantu kami pun sudah sedikit berkurang. Aku bersyukur tidak akan ada yang menanyakan persoalan itu lagi, Aku menyapu membereskan ruang tamu yang sudah seperti kapal pecah ini gara-gara ulah keponakan-keponakan ku.

"Assalamualaikum"

Aku menoleh ke arah pintu saat suara yang aku kenal mengucapkan salam.

"Bang Dennis!" ucap ku senang lalu berlari ke arah nya dan langsung memeluk nya, membuat dia memeluk ku juga lalu mengacak rambut ku pelan.

"Jawab dulu kek Dek" tegur nya pelan karena aku lupa menjawab salam nya hehehe.

"Waallaikumsalam,Bang Dennis!"

"Udah nikah masih aja kaya anak kecil" ucap nya saat aku melepaskan pelukan ku. Aku hanya menyengir padanya.

"Yang lain kemana?"

"Mamah di dapur, Papah di Kamar, Mbak Sora juga lagi di kamar lagi tidurin Juna"

Bang Dennis hanya ber'oh' menjawab ucapan ku.

"Bang Aiman mana ??" tanya ku padanya karena biasanya mereka akan bareng.

"Lagi di jalan kali, Abang gak bareng sama dia tadi"

Aku menganggukan kepala ku mengerti Bang Dennis pun mengambil sepatu nya yang sebelum nya dia melepaskan tadi.

"Eh Marc..Masuk ke kamar dulu ya"

"Oh iya Bang"

Aku terdiam mendengar suara itu. Aku menatap dirinya yang baru saja membuka sepatu nya dan jas yang sudah di lengan nya. Aku pun mengambil tas kerja dan jas nya lalu menyalami tangan nya. Dia meraih kepala ku pelan lalu mendaratkan ciuman pelan di kening ku, jantung ku kembali berdetak saat dia melakukan nya.

Ya Tuhan.. tolong normalkan detak jantung ku saat dekat dengan nya ~

Bab 8

Anne dan Sora membawa napan minuman ke arah ruang keluarga dimana sudah banyak Saudara disana. Ada Dennis, Fany dengan Haikal, Aiman, dan Jordan, Yang duduk di karpet Ruang keluarga. Anne dan Sora menyimpan air teh di tengah dengan cemilan nya juga. Jordan baru saja Tunangan dengan kekasih nya Hani, sedangkan Haikal dan Fany sudah menikah dan mempunyai anak perempuan bernama Hera. Anne pun duduk di samping Marcus setelah menyimpan itu semua.

"Gimana Anne di sana Marc?" tanya Aiman pada Marcus, Marcus hanya tersenyum kecil mendanggapi nya.

"Kalo dia jadi istri gak nurut sama kamu, kamu jitak aja" celetuk Jordan ikut-ikutan, membuat yang lain tertawa pelan karena itu bikin Anne melemparkan tisu ke arah mereka berdua.

"Gimana udah isi belum?"

"Udah telat belum?" tanya Haikal dan Jordan barengan, Anne mendelik ke mereka berdua dimana keluar sifat sisi ibu-ibu arisan rempong nya.

"Doain aja Bang" jawab Marcus pelan sambil tersenyum.

Setelah itu mereka hanya mengobrol ringan. Anak cewek ngobrolin tentang sifat anak mereka, Sementara anak cowok ngobrolin tentang pekerjaan. Sampai suara Papah Anne mengema di telinga mereka.

"Magrib.. Dennis..Marcus..Haikal.. Aiman..Jordan..Ke mesjid" suruh Papah yang sudah siap dengan baju koko, sarung dan peci nya, lalu keluar rumah untuk pergi duluan ke mesjid yang tak jauh dari rumah.

Haikal, Aiman, Dennis, Jordan dan Marcus Pun berdiri dari duduk nya, lalu pergi keluar rumah untuk mengikuti Papah ke mesjid. Beruntung mereka sudah siap memakai baju koko dan peci, walau bawahan nya Haikal, Jordan

dan Marcus pakai Celana Lepis, tidak Sarung seperti Aiman, dan Dennis.

"Ke mesjid dulu ya" ucap Marcus pelan pada Anne yang di jawab menganggukan kepala pelan.

"Pacaran mulu, ayo ke mesjid" celetuk Dennis merangkul Marcus dan menarik nya keluar rumah, sedangkan yang lain menertawakan kelakuan Dennis dan Marcus. Anne, Fany dan Sora pun pergi ke kamar mereka masing-masing untuk sholat magrib juga.

Anne terdiam di sisi ranjang, dalam usia pernikahan nya yang akan menginjak delapan bulan ini. Anne melihat sisi Marcus yang sabar menghadapi nya, dimana Marcus melihat nya yang belum siap untuk di *gaulinya.* Bahkan dia memberikan nya waktu sampai dirinya siap. Tapi jika dirinya masih tidak siap bagaimana?? Memang dasar nya juga Anne belum siap dengan semua nya mau gimana?? Terkadang Anne berpikir, apa dia tidak bosan menunggu nya sampai siap?? Apa dia tidak *jajan di luar*??

Astagfirullah aku malah curiga sama suami sendiri, Maafkan aku ya allah...

Anne membenarkan kembali letak kerudung nya, setelah Mamah nya memberikan Baju seragam untuk nya dan Marcus, dimana baju seragam itu adalah baju seragam keluarga. Anne Shalat magrib dan setelah itu bersiap dulu di kamar sebelum keluar kamar, Karena sebentar lagi adalah Acara *Akikahan(1)* nya di mulai.

-clek-

Pintu kamar terbuka dan Marcus masuk setelah pulang dari Mesjid.

"Em.. Mas.. Pakai baju seragam nya ya?" ucap Anne padanya sambil menatap nya yang sedang membuka kancing baju koko putih nya.

"Oh, Iya Dek" ucap nya sambil membuka baju koko menyisakan baju kaos putih polos di tubuh nya, Lalu memakai

baju batik yang sudah Anne siapkan di kasur yang sebelum nya sudah di setrika tadi.

Setelah itu dia memakai Peci hitam nya dan Anne masih menatap dirinya di cermin.

Berasa kembali ke masa pernikahan ku dulu~

Tok

Tok

Tok

"Nne.. Ayo keluar" ketukan pintu dan suara itu membuat nya sadar kembali.

"Oh iya Mbak" jawab Anne sambil membenarkan kembali pakaian nya, Anne pun berdiri dan menatap wajah nya kembali di cermin.

"Mas.. a...aku keluar ya, bantu Mamah" ucap Anne menatap nya yang duduk di kasur lalu menoleh padaku dan menganggukan kepala nya sambil tersenyum.

Anne membalas senyuman nya lalu keluar kamar dan menutup kembali pintu kamar. Setelah itu Anne membantu Mamah menyambut tamu tetangga yang datang, suara nyanyian *Anak Hadroh* membuat suana lebih enak.

Qamarun Qamarun Qamarun
Sindan Nabi Qamarun
Wajamil Wajamil Wajamil
Sidnan Nabi Wajamil
Wkafful Mustafa Kalwardi Nadi
Allah allah
Wa Itruhahyabqa iza Massat ayadi
Allah allah
Wkafful Mustafa Kalwardi Nadi ALlah Allah
Wa Itruhahyabqa iza Massat ayadiALlah Allah
Waamma nawaluha Kullal Ibadi
Wamma nawaluha Kullal Ibadi
Wamma nawaluha Kullal Ibadi
Wamma nawaluha Kullal Ibadi

Habibullahiya khoirol Baro yaa(2)

Acara Akikahan akan di mulai, yang hadir hanya untuk para kaum Lelaki. Tetangga pun mulai berdatangan ke rumah, begitu pula Ustadz dan Anak-anak *hadroh* yang lain nya pun mulai memenuhi area rumah ini. Anne melihat Marcus duduk di dekat Dennis dan Jordan. Sementara para perempuan yang di area tempat lain pun, hanya diam duduk dengan mengikuti acara.

"Aattee cantik" ucap Juna yang duduk di pangkuan nya, Anne tersenyum pada nya lalu mencium pipi nya gemas.

"Semoga Renjun Alfin Dewanta, Anak kedua dari Bapak Aiman dan Ibu Reny menjadi Anak yang sholehah, berbakti, dan membanggakan orang tua..."

"Aamiin"

Kami pun berdiri saat acara potong rambut di mulai. Pertama dengan iringan doa Renjun yang di gendong sama Aiman sementara, Reny berdiri di samping nya memegang napan untuk menyimpan gunting dan rambut.

Dengan mencelupkan gunting nya terlebih dahulu ke dalam air kembang tujuh rupa, sebelum menggunting beberapa helai rambut renjun.

"*Bismillahirrohmanirohim.Alhamdulillahi robbil 'alamin, Allahumma nuurusamawawaati sa nuurusyamsi wal qomari. Allahuma sirrullah nuurunnubuwwati rosulullahi shollallahu 'alaihi wassalam. Walhamdulillahi robbil 'alamiin." (3)*

Lalu ustadz pun mencukur rambut nya, setelah itu meniup ubun-ubun kepala renjun.

Beruntung Renjun tidak menangis saat acara berlangsung.

" *Allahumma inni u'iiduhaa wadzuriyyatahaa bika minasy syaithoonir rojiim."* (4)

Potongan rambut diletakkan di dalam kelapa hijau yang telah dilubangi atasnya. Berikutnya para penggunting rambut ditetesi minyak wangi pada bajunya, setelah para ulama pemimpin yang lain. kini giliran keluarga nya, Papah Anne maju orang pertama dan berdoa sebelum memotong rambut nya, mencium kepala

renjun dan mulai motong nya lalu mengusap kepala renjun kembali, lalu setelah itu giliran Dennis dan Mas Marcus.

Setelah selesai acara itu semua mereka hanya mengobrol santai, sementara Anne, Sora, dan Fany membantu yang lain, mengeluarkan Makanan dan Rokok dalam gelas yang di simpan setiap tengah tempat. Anne menatap Marcus yang ikut merokok sambil mengobrol dengan yang lain. Anne baru tau jika Marcus merokok. Karena dirinya jarang melihat dia merokok jika di rumah. Anne memang menemukan Asbak hanya saja itu selalu bersih tidak ada kotoran dengan putung rokok apapun. Setelah acara itu selesai, Mereka pun membagikan bingkisan pada tetangga yang akan pulang. Mata Anne terhenti dan menatap orang yang tidak asing. Dia tersenyum padanya dan menerima bingkisan dari tangan nya lalu pergi setelah mengucapkan salam.

"Heh, ngelamun aja!"

Anne menoleh cepat ke arah Sora yang tersenyum penuh arti.

"Sadar Dek, kamu udah nikah loh"

"Iya Mbak"

"Lupain Joshua Julfariz, Dia masa lalu kamu yang lalu biarlah berlalu"

Anne hanya menganggukan kepala nya Lagian dirinya sudah melupakan lelaki bernama Joshua Julfariz itu. Dimana saat lelaki itu menghianatinya. Dimana saat lelaki itu berselingkuh di belakang nya. Dimana saat lelaki itu memilih orang lain. Dimana saat lelaki itu pergi bersama orang lain, bersama perempuan selingkuhan nya yang bernama *Yerina Auliani.* Teman satu sekolahnya...penghianat?? Ya... Teman makan Teman?? Itu lebih tepat nya...

(1) Akikahan adalah acara yang sudah turun menurun seperti untuk merayakan kelahiran si anak, dan memotong rambut si anak setelah 7 hari.

(2) lagu hadroh yang sering di pakai di setiap acara akikah

(3) Doa akikah sebelum memotong rambut

(4) Doa akikah sesudah memotong rambut

Bab 9

-Marcus pov-

Perempuan itu yang sudah menjadi istri ku selama jalan sembilan bulan ini. Dia adalah perempuan yang cantik, sholehah, baik dan penurut. Selama kami menikah dan hidup bersama di atap rumah yang sama. Dia tidak pernah menentang omongan ku. Aku dan dia menikah karena perjodohan, meskipun di antara kami belum tentu ada yang mencitai atau di cintai. Tetap saja aku takut jika suatu saat nanti dia mencintaiku.. Atau sebalik nya. Meskipun kami menikah karena kedua orang tua kita. Aku harus tetap menghargai nya. Aku harus tetap memberikan nafkah untuk nya. Aku harus tetap menjadi imam yang baik untuk istri ku. Dialah Roseanne Alfina. Dulu aku pernah menyayangi seseorang, dimana perempuan itu selalu ada di samping ku. Selalu ada saat aku membutuhkan nya. Namun satu tahun kemudian, dia menghilang tanpa jejak dari ku. Dia pergi begitu saja. Aku berusaha mencari nya. Bagaimana mungkin dia meninggalkan ku begitu saja, setelah apa yang sudah kita berdua lalui bersama?? Sampai dimana kedua orang tua ku menjodohkan ku dengan beberapa orang yang selalu aku tolak, Dan terakhir aku dijodohkan dengan Anne dan menerima nya.

Aku yang memang sudah melupakan dirinya lambat laun aku mulai terfokus ke arah diri Anne. Terkadang aku bersalah padanya, tidak bisa ku pungkiri jika dalam hati ku masih menyimpan nama perempuan ku. Dan aku masih berharap padanya...

Brengsek??

Ya.. Aku bisa di katakan itu..

Karena disaat aku sudah menikah dan mempunyai istri, Aku masih berharap dan memikirkan perempuan lain. Tidak dengan

saat mata ku menatap sesosok dirinya berdiri di depan pintu ruang kerja ku hari ini. Senyum yang sama, Mata dan bibir yang sama. Serta wajah yang sama. Membuat ku seperti kembali ke masa laluku.

"Marc.."

Suara lembut yang terdengar di telinga ku, membuat ku menutup mata ku untuk mengenyahkan bayangan itu. Tapi saat aku membuka mata ku, bayangan itu masih tetap berdiri di depanku bahkan tubuh itu berjalan mendekat ke arah ku.

"Marc.. Ini aku Hyuni.."

Aku menatap nya dimana dia sudah berada di depan ku. Aku berdiri dan lebih lekat menatap nya. Dia ada disini...dia ada di depan ku... Sekarang...

"Marc.. Bisa kita bicara??"

Aku menahan tangan ku agar tidak menarik tubuh nya untuk berada di dalam pelukan ku. Dia ternyata nyata...

"Aku sedang sibuk" Jawab ku kembali duduk dan terfocus ke laptop di depan ku.

"Marc.. Aku mohon" Ucap nya memohon. Aku menutup mataku, Dan pada akhirnya aku luluh dengan nya. Aku tidak bisa menolak nya.

***

Cafe W&H

*D*isini lah kita sekarang, Kita berada di cafe favorit kita saat dulu. Aku memutar sedotan di dalam minuman ku, Dia tak kunjung bicara juga dan itu membuat ku kesal.

"Kau tidak akan bicara apapun??" ucap ku memulai ucapan padanya.

Dia mengangkat kepala nya yang sedari tadi menundukan kepala nya.

"Marc.. A-aku minta maaf.."

Aku berdecak pelan mendengar nya. Bayangkan saja dia menghilang dengan tiba-tiba satu tahun itu. Meninggalkan ku tanpa sebab. Tiba-tiba muncul di hadapan ku Kembali dan meminta maaf segampang itu??. Membuat ku menutup mata ku perlahan meredakan emosiku. Aku menyenderkan punggung ku ke kepala kursi yang ku duduki sambil menilap tangan ku menatap nya.

"Apa segampang itu??" tanya ku membuat dia menunduk kembali.

"Satu tahun kamu pergi ninggalin aku tanpa sebab Hyun, tanpa alasan apapun juga.. Siapa yang gak kecewa Hyun?"

"Maafin aku marc.. Aku-aku—"

"Aku apa? Kamu pergi tanpa alasan ninggalin aku, Sekarang kamu datang lagi di depan aku, Mau ngapain??"

Aku menatap ke arah lain melihat dia seperti ini hanya akan membuat ku melupakan marah ku, Dan membuat ku luluh kembali pada nya. Aku berdiri dari duduk ku melihat dia tidak bicara apapun lagi.

"Aku sudah melupakan semua nya, Tentang kita, tentang hubungan kita dan apapun itu. Jangan pernah kamu muncul lagi di hadapan ku Hyun.." ucap ku sambil berdiri dari duduk ku lalu berbalik akan pergi dari tempat ku, sebelum aku merasakan sepasang tangan melingkar di perut ku.

Membuat ku membeku di tempat, Aku menutup mata ku mencoba untuk tidak terpengaruh dengan nya.

"Maafin aku Marc.. Aku minta maaf padamu.."

sial..

Aku memang tidak pernah bisa marah dengan nya.Aku tidak bisa melepaskan dia. Aku membuka pintu rumah dengan pelan. Aku berharap perempuan yang berada di rumah ini sudah pergi tidur. Aku baru saja pulang ke rumah jam sebelas malam. Aku berjalan masuk ke kamar dan melihat dirinya tidur di ranjang. Menatap dirinya membuat kejadian tadi di cafe berkeliaran di pikiran ku. Aku bersalah padanya Bersalah pada istri ku. Aku

mendekati nya dan berjongkok di depan nya tangan ku merapihkan beberapa helai rambut yang menutupi wajah nya. Percayalah perempuan di depan ku ini sangat baik dan Sangat cantik. Aku mengelus kepala nya pelan.

"Maafin Aku.." ucap ku pelan lalu mencium kening nya pelan.

Setelah itu aku pergi ke kamar mandi untuk berganti pakaian. Setelah itu aku merebahkan tubuh ku di samping nya, Dan mulai tidur karena tubuh ku sangat cape.

***

Pagi ini aku dan dirinya makan bersama, Tidak ada suara yang keluar dari kita. Baik aku atau dirinya, Entah kenapa sekarang aku merasa senang Setelah kejadian kemarin malam.

"Mas.."

Aku menoleh padanya yang memanggil ku, dan aku berdehem sebagai jawaban nya.

"Kemarin... emm.. Kemarin malam, Mas pulang jam berapa??"

"Jam sebelas"

"Apa banyak kerjaan??"

Aku hanya menganggukan kepala ku sambil memakan makanan ku, setelah selesai aku meminum air dan mengelap bibir ku dengan tisu.

"Sudah selesai? Ayo berangkat" ucap ku sambil berdiri Dia pun menganggukan kepala nya dan berdiri juga, lalu mengambil piring kotor kami berdua dan menyimpan nya ke belakang dapur.

Kami pun keluar rumah dan masuk ke dalam mobil setelah dia mengunci pintu. Ya kami berangkat bersama tapi dia akan turun di halte bus tak jauh dari kantor. Setelah sampai di halte, aku menepikan mobil ku dia pun membuka seatbelt nya lalu meraih tangan ku lalu aku mencium kening nya pelan.

"Assalamualaikum"

"Waalaikumsalam"

Setelah itu dia keluar dari mobil dan aku melajukan mobil ku kembali untuk memutar arah, Aku menatap nya lewat kaca mobil ku dimana sedari tadi pagi dia hanya diam tak bicara apapun. Sesampai nya di ruangan ku Aku membuka pintu dan terkejut dengan kehadiran teman-teman ku yang sudah duduk rapi di sofa menatap ke arahku. Aku menyimpan tas kerja ku di meja dan mendekati mereka yang menatap ku dengan intens.

"Ada apa?"

"Fuck! Marc! Kamu balikan sama Cewek yang udah ninggalin kamu itu hah?!" ucap Bang Farhan sambil berdiri yang di cekal tangan nya dengan bisikan *'Sabar'* oleh Aiden, Hafiz dan Bang Azmi.

Untuk kata ucapan *'Balikan'* Yang di katakan Bang Farhan itu adalah benar. Ya kemarin malam aku dan dia kembali bersama. Aku tidak bisa melepaskan dirinya.

"Kamu gila Marc? Mana mungkin kamu balikan lagi sama dia, disaat status kamu udah berubah!" Ucap Bang Farhan lagi.

Aku diam mendengar nya, Aku memang belum bilang pada nya jika aku sudah menikah, Biarkan semua berjalan dengan sendiri nya.

"Aku bisa jaga ini semua dari nya Bang"

"Brengsek kamu marc!" Ucap Hafiz seketika sambil berdiri, Yang langsung di tahan Aiden. Aku tau mereka marah. Aku yang memutuskan untuk melupakan dirinya dan sekarang aku yang kembali padanya.

"Kalo sampe Anne ngelihat Kamu sama perempuan sialan itu! Aku yang akan bikin kamu babak belur saat itu juga!" ucap Bang Farhan lalu pergi keluar ruangan ku dengan bantingan pintu, Begitu pula diikuti Aiden dan Hafiz.

"Marc.. Waktu itu aku udah kasih kesempatan kedua buat cewek mu itu"

"Tapi untuk sekarang... Maaf aku gak bisa kasih kesempatan itu lagi" ucap Bang Azmi lalu pergi keluar ruangan juga.

Aku menghela napas ku pelan dan duduk di sofa dengan mengurut dahi ku yang mulai berdenyut. Apa aku salah mengambil ini semua? Apa aku salah kembali lagi padanya? Kembali pada perempuan yang sudah bersama ku selama satu tahun ini.. Apa itu salah??

Bab 10

-Roseanne pov-

Aku sedari tadi diam tidak focus dalam kerjaan ku, Di pikiran ku masih terngiang tentang kejadian semalam. Dimana untuk pertama kali nya Mas Marcus pulang sangat larut malam. Karena saat Mas Marcus pulang aku belum tidur sepenuh nya Yang nyata nya aku hanya berpura-pura tidur, Aku mengusap wajah ku pelan.

"Eh Nne.. Kamu gak apa-apa kan ??" ucap Candela membuat ku menoleh pada nya, karena meja kerja Candela memang berada di samping meja kerja ku, Aku menggelengkan kepala ku pelan.

"Aku gak apa-apa Del"

"Seriusan?"

Aku menganggukan kembali kepala ku pelan, Nova dan Lisa yang ada di depan meja kerja ku dan Candela menoleh kebelakang.

"Nne.. kok muka kamu pucet banget?"

"Nne kamu gak lagi telat kan??"

"Nne kamu hamil?"

Aku langsung menepuk kepala mereka bertiga dengan kertas yang aku gulung.

"Enak aja, aku aja belum lakuin apapun sama dia"

"Ya kali aja bu.." cicit mereka barengan.

***

Kini semua karyawan keluar kantor untuk istirahat, Karena memang sekarang adalah sudah waktu nya untuk jam istirahat.

Kami berempat pergi ke rumah makan yang tak jauh dari kantor, sementara Arya, Dava dan Luki entah pergi kemana untuk merokok, karena di tempat ini dilarang untuk merokok. Kami makan biasa sambil cerita, bercanda dan ngobrol apapun, Sampai dimana mata ku menatap seseorang yang aku kenal. Koreksi mata ku sekarang juga jika aku salah melihat orang itu. Bawa aku ke *Optik* jika mata ku salah sekarang.

Mas Marcus...

Ya aku melihat dirinya bersama perempuan yang entah siapa aku tidak kenal sama sekali, Mereka berdua duduk tak jauh dari meja yang kami duduki jadi aku masih bisa melihat nya. Jika aku bisa menyimpulkan semua nya dari pakaian nya. Aku akan berpikir jika perempuan itu adalah rekan kerja perusahaan yang Sedang menjalin kerja dengan perusahaan Mas Marcus. Tapi yang aku tangkap itu sebalik nya, dimana disaat mereka saling tersenyum dan dimana disaat Mas Marcus memegang tangan perempuan itu. Aku mengalihkan pandangan ku ke arah lain, yang ada di pikiran ku saat ini adalah *pergi dari sini.* Karena pasti teman-teman ku akan melihat apa yang aku lihat. Pikiran apapun tentang mereka berdua menyeruak di pikiran ku. Entah itu mereka bertemu untuk pekerjaan,bisnis,atau teman.. Atau... Apa karena wanita itu yang membuat Mas Marcus kemarin pulang larut malam?? Aku menggelengkan kepala ku mengusir pikiran buruk tentang suami ku sendiri.

"Nne.. Kamu kenapa sih??" tanya Lisa, aku langsung menoleh dan menggelengkan kepala lagi menjawab nya.

"Gak apa-apa, udah selesai? Yuk pergi nyusul Dava, Arya sama Luki"

Ajak ku pada mereka. Aku harus keluar dari sini sebelum mereka sadar apa yang terjadi. Aku berdiri dari duduk ku.

"Aku duluan nih ya"

"Eh.. Iya bentaran kali.. Anjir!"

Aku duduk di sofa menonton tv. Malam ini aku menunggu nya kembali karena dia belum pulang. Padahal ini sudah jam sepuluh

malam. Aku menatap ke arah pintu dan ke arah tv kembali berkali-kali aku melakukan itu. Pikiran buruk kembali menyeruak isi pikiran ku. Aku menutup mata ku untuk mengenyahkan pikiran itu. Sampai suara pintu terbuka membuat ku menoleh ke arah pintu.

Dia pulang.

Aku berdiri dan menghampiri nya, saat dia masuk ke dalam rumah.

"Assalamualaikum" ucap nya.

Aku meraih tangan nya dan salam.

"Waalaikumsalam" ucap ku lalu meraih tas kerja nya dan menatap nya.

"Tumben Mas.. Pulang malam lagi" ucap ku pelan untuk berbasa-basi agar tau dia dari mana.

"Iya, tadi ketemu temen dulu" jawab nya lalu membuka jas nya.

Teman?

Apa teman yang di maksud itu perempuan tadi ?? Aku hanya mengangguk mengerti tak ingin cepat-cepat menanyakan yang lebih lagi padanya. Dia pergi masuk ke kamar mandi dan aku menyimpan tas nya di meja kerja, Saat aku menggantungkan jas milik nya ke lemari suara getaran ponsel milik nya bergetar di meja rias ku. Aku menatap ke arah pintu kamar mandi yang tertutup rapat, Setelah itu aku berjalan ke meja rias ku dan mengambil hp nya.

1 messenger new

Aku menekan layar itu pelan siapa tau itu penting bukan?? Aku membuka pesan baru itu.

From : Hyuni

Marc.. terimakasih untuk dinner nya.. Aku bahagia hubungan kita kembali membaik.. Love you Marcus Adrian..

DEG

Aku langsung mengeluarkan pesan itu kembali ke layar awal Jantung ku berdetak kencang saat membaca pesan itu. *Dinner? Hyuni? Hubungan membaik? Jadi mereka??*

Aku menyimpan kembali ponsel milik nya dan keluar kamar dengan cepat.

Aku mengusap leher belakang ku yang sangat pegal, Baru saja kita bubaran kerja. Semenjak kejadian malam waktu itu, Dirinya tidak mengeluarkan suara apapun bahkan Mas Marcus pun tidak bicara apapun padaku. Satu sekarang yang aku simpulkan.

Mas Marcus berbohong padaku.

Dan perempuan yang bernama Hyuni. Yang ternyata perempuan yang aku lihat di restoran itu dengan nya. Bahkan sudah beberapa hari ini juga aku selalu melihat perempuan itu terkadang datang ke kantor suami nya ini. Bahkan Aku sering melihat mereka selalu makan siang bersama. Hanya saja aku tidak mau berpikiran apapun tentang mereka berdua.

"Nne.. Mau anter gak?"

Aku menoleh ke samping saat suara Bang Radit mengagetkan ku. Aku mengerutkan dahi ku menatap nya.

"Kemana??"

"Makanan di kulkas kosong, temenin Abang ya dek?" ucap nya

Aku tertawa pelan mendagapi nya.

"Makanya cepat nikah!"

"Iya nanti, cepetan mau gak?!"

"Iya Abang bawel!"

Aku pun masuk ke mobil milik nya, Beruntung kantor bubar jam empat karena hari ini hanya setengah hari. Kami sampai di tempat supermarket di mall. Aku menemani nya untuk memilih-milih makan yang harus dia makan, Jangan cuman masak mie instan tambah telor saja.

Kami mengobrol sambal melihat-lihat dan memilih-milih makanan yang harus dia beli, tak jarang orang melihat kita sambil senyum dimana dikira nya kita sepasang suami istri yang baru

saja menikah. Radit kembali mendorong troli dengan pelan mengikuti ku kemana pun dari belakang.

"Nne.. Hubungan kamu sama Bang Marcus gimana??" Langkah ku terhenti saat dia bicara seperti itu. Memang teman-teman ku yang lain sudah tau tentang status ku. Dan bersyukur lagi karena mereka mau merahasiakan nya dari karyawan lain. Aku menghela napas ku pelan.

"Baik-baik saja Bang" jawab ku sambil mengambil Mie instans goreng dan memasukan nya ke troli, lalu menatap ke arah lain menghindari tatapan Bang Radit.

Karena bagaimana pun Bang Radit akan tau bagaimana hubungan ku dengan Marcus dengan hanya menatap ku saja.

"Kau tidak bohong?" tanya nya, Aku menganggukan kepala ku sambil berdehem sebagai jawaban ku.

Langkah ku tiba-tiba berhenti saat mata ku menatap orang yang kukenal, mereka Marcus dan Hyuni di depan ku membuat Bang Radit mengikuti arah mata ku.

Please jangan sampai Bang Radit melihat nya Batin ku.

"Nne.. Itu.. Bukan nya Bang Marcus??"

Aku menoleh ke arah Bang Radit dan menggelengkan kepala pelan.

"Bu-bukan Bang.."

"Mata gue masih normal"

Aku menelan ludah pelan saat Bang Radit sudah memanggil *'Lo-Gue'*

Itu tanda nya Bang Radit marah. Aku dengan cepat langsung menarik lengan nya saat dia melangkah akan menemui Marcus dan Hyuni.

"T-tidak bang!"

"Kenapa?"

"K..kita pu..pulang aja"

Bang Radit mengeratkan gepalan tangan nya menahan amarah nya. Lalu menarik tangan ku dan mendorong troli berbalik dan menuju kasir untuk membayar belanjaan.

***

Setelah selesai kami pun pergi masuk ke dalam mobil dan disinilah kami berdua masih berdiam di mobil, tak ada obrolan di antara kami. Aku masih menundukan kepala ku, menahan air mata ku agar tidak jatuh.

"Sejak kapan?" ucapnya membuat ku mengangkat kepala ku menatap nya.

"Kamu bohong Nne"

"Maaf Bang" jawab ku pelan menunduk kembali, tak ingin melihat nya, Bang Radit memukul stir keras.

Membuat ku kaget dan meneteskan air mata.

"Sejak kapan mereka jalan bersama?"

Akhirnya...

Aku menangis dan menceritakan semua nya, Dari awal aku menemukan mereka bersama di tempat makan itu. Pesan pertama, hubungan mereka, sampai dimana aku sering melihat mereka bersama.

"Kenapa kamu diam aja?! Kenapa kamu gak labrak dia?! Kenapa kamu gak bilang ke Abang?!"

"Aku gak bisa Bang!" Jawab ku sambil terisak pelan dan menutup wajahku dengan telapak tanganku.

"Aku gak bisa menceritakan masalah rumah tanggaku ke orang lain! Bahkan ke keluarga aku pun! Karena aku menikah tentu saja, aku harus bisa menyelesaikan masalah rumah tangga ku sendiri!"

"Tapi bukan begini cara nya!"

Aku hanya bisa menangis dan menangis. Aku tau aku lemah. Aku tau aku tidak bisa menyelesaikan masalah rumah tangga ku. Tapi ini urusan ku. Mereka tidak harus

tau bukan?? Bang Radit menarik ku kedalam pelukan nya membuat ku membalas pelukan nya.

"Kamu bisa cerita padaku. Pada kami teman kamu Dek.. Jangan kamu simpan masalah mu sendiri.."

"Hiks.. Anne mohon .. Abang jangan ceritakan semua ini pada orang lain.. Terutama sama keluarga ku.." pintaku, Meskipun berat dan menolak tapi akhirnya Bang Radit menganggukan kepala nya.

"Tapi.. Jika Abang melihat dia bersama perempuan itu lagi, tepat di depan Abang.. Dia bakalan habis di tangan Abang saat itu juga.."

Bab 11

Kenapa ini terjadi pada pernikahan nya?? Kenapa ini terjadi pada dirinya?? jika kata orang Pernikahan dengan perjodohan tidak akan utuh mitos atau apapun itu. Anne membenarkan nya sekarang. karena sekarang dirinya sedang merasakan nya.

"Nne.."

Anne menoleh ke arah Candela yang memeluk nya dengan erat dengan isakan, Anne menghela napas nya pelan. Teman-teman nya mencurigai nya yang akhir-akhir ini diam tak banyak bicara, Dan puncak nya sekarang. Mereka bertanya ke Radit, dimana tidak ada lagi orang yang dekat dengan nya selain Radit.

"Kamu sabar ya.. Kita gak nyangka Pak Marcus bisa lakuin ini sama kamu" ucap Lisa sambil mengelus pundak Anne.

Anne hanya menganggukan kepala nya pelan sambil tersenyum kecil padanya.

"Liatin aja, kalo sampe aku liat mereka berdua. habis tuh orang di tangan ku!" ucap Dava sambil meremas bungkus rokok kosong di tangan nya.

"Aku juga bakalan bikin dia babakbelur, kalo sampe aku lihat dia sama cewe ular itu!" ucap Arya sambil mendengus kesal.

Beruntung nya Anne memohon pada mereka untuk tidak melakukan apapun pada nya, Dan mereka hanya bisa menganggukan kepala nya pasrah. Jika penceraian adalah jalan nya untuk mengakhiri semua nya pasti akan dia lakukan.

Jika penceraian di bolehkan di dalam keluarga nya pasti akan dia lakukan. Jika penceraian di bolehkan dalam ikatan pernikahan, pasti akan dia lakukan. Tapi dirinya masih memikirkan itu semua. Anne menundukan kepala nya.

"Nne.."

Anne kembali mengangkat kepala nya saat suara Elga terdengar.

"Jangan keluarin air mata kamu cuman untuk cowok kaya dia, Yang pantas ngeluarin air mata itu dia. dia bakalan nangis nanti karena kehilangan mu"

Anne kembali meneteskan air mata dan berhambur kepelukan nya. Bagaimana pun Elga selalu membuat nya kesal karena candaan dia. Tapi disaat seperti ini dia adalah pelindung nya.

"Bener kata Elga, kamu gak pantas nangis buat dia Nne.." ucap Luki.

Anne bersyukur punya mereka, teman-teman nya mau menjaga semua masalah yang dia hadapi dirinya percaya pada mereka.

Anne sedang *mengulek* adonan bala-bala di dalam mangkuk di meja. Sekarang dirinya berada di rumah keluarga nya. Setelah pulang dari kantor dirinya sempat meminta izin pada Marcus untuk menginap di rumah keluarga nya. Dan Marcus mengijinkan nya, karena dia bilang juga dirinya sibuk banyak kerjaan akan pulang malam.

Anne tau dia tidak sibuk dan akan pulang malam untuk apa. Tidak perlu di jelaskan. Anne berusaha untuk bersikap biasa saja sebisa mungkin di depan Mamah nya. Tapi seperti nya ikatan batin Anak dan Ibu sangatlah kuat. Karena sedari tadi mamah nya terus melihat ke arah nya.

"Mah.. Kenapa??"

"Bukan kamu yang tanya kaya gitu. Tapi Mamah yang harus nya tanya, Kamu Kenapa?"

Anne hanya menghela napas nya pelan sambil kembali mengaduk adonan.

"Setiap Rumah Tangga pasti akan Ada Masalah. Entah itu Masalah besar atau kecil. Selama kita bisa menghadapi, bersabar dan menyelesaikan dengan baik. Pasti rumah tangga akan kembali dengan baik"

Anne hanya diam mendengarkan, Benar dirinya harus bisa menyelesaikan masalah rumah tangga nya saat ini. Anne sudah menikah itu berarti dirinya sudah siap untuk menghadapi masalah apapun yang terjadi di dalam rumah tangga nya.

"Kamu ada masalah?"

Anne menatap Sang Mamah dan menggelengkan kepala nya pelan, mamah tidak boleh tau jika dirinya ada masalah.

"Nggak Mah.."

"Benar??"

Anne menganggukan kepala nya sambil menatap nya untuk menyakinkan sang mamah agar percaya padanya.

"Terus kenapa Mata kamu bengkak kaya habis nangis gitu??"

"Aku habis nonton film drama korea mah"

"Yakin??"

"Mamah kok gak percaya sih sama Anne, Anne jujur tau" ucap Anne sambil cemberut padanya.

Mah.. Maafin anne..

"Iya, iya Mamah percaya. Jangan ngambek lagi, Mamah kan cuman nanya"

"Mamah gak percaya sih sama Anne.."

"Mamah cuman ngerasa ada yang aneh sama kamu. Terus akhir-akhir ini Mamah juga selalu kepikiran kamu terus Dek"

Anne mencuci tangan nya lalu tersenyum padanya, Untuk kembali menyakinkan beliau.

"Gak Mah.. Aku baik-baik saja"

Anne memeluk Sang Mamah dari belakang, Ada rasa bersalah saat dirinya membohongi Mamah nya jika dirinya baik-baik saja dan tidak terjadi apapun.

"Mamah tidak mau kamu kembali seperti dulu.."

Anne menutup mata nya pelan. Ya dulu dirinya sangat kacau saat masalah hubungan nya dengan Joshua.

Dimana dirinya harus di rawat beberapa minggu di rumah sakit karena dirinya maag tidak makan. Hanya karena lelaki itu. Dan Mamah tidak mau jika dirinya kembali seperti dulu.

Anne menangis pelan di kamar nya, Malam ini dirinya benar-benar menginap di rumah keluarga nya. Dan beberapa jam ini juga tidak ada tanda-tanda Marcus datang ke sini, Bahkan menghubungi dirinya pun tidak. Dan itu membuat nya kembali kecewa padanya.

Apa dirinya benar-benar harus melakukan ini? Apa dirinya harus benar-benar melayangkan map hijau padanya? Anne menelungsupkan kepala nya di kedua lutut kaki nya yang di tekuk.

Ya Tuhan apa yang harus aku lakukan...

"Nne.."

Anne mengangkat kepala nya saat suara lembut itu memanggil nya, pintu kamar nya kembali tertutup. Cahaya lampu kamar yang hanya dirinya nyalakan di lampu kecil dekat nakas dan di saat perempuan itu duduk di depan nya, Anne masih bisa menatap wajah nya walaupun remang.

"Sayang.."

Isakan nya lolos kembali saat suara lembut itu memanggil nya, Dengan cepat dirinya memeluk nya dan menangis pelan.

"Sayang.. Kamu kenapa??"

Anne hanya terisak pelan tak menjawab pertanyaan nya. Anne menangis dan membekam mulut nya agar tangisan nya tidak membangunkan papah nya atau yang lain nya yang membuat mereka masuk ke kamar nya juga.

"Sayang.."

Anne menundukan kepala nya saat pelukan nya di lepas paksa oleh nya.

"Cerita sama mamah Nak, Kamu kenapa??"

Anne hanya bisa kembali menangis dengan menundukan kepala nya tidak berani menatap ke arah Sang Mamah, Mamah meraih tangan nya dan mengusap nya pelan.

"Sayang cerita sama Mamah.."

Anne menggelengkan kepala nya pelan sambil terisak pelan sungguh dirinya tidak ingin Mamah nya tau.

"Apa Marcus melakukan sesuatu padamu??"

Anne menggelengkan kepala nya pelan.

"Apa Marcus memukul mu??" lagi.

Anne menggelengkan kepala nya pelan.

"Apa dia kasar padamu, Nak?"

Sekali lagi, Anne menggelengkan kepala nya pelan.

"Cerita sama Mamah Nak"

Anne menutup mata nya dan mencoba meredakan isakan tangis nya, Anne mencoba untuk menenangkan hati nya sebelum dirinya bicara pada Mamah nya. Anne menatap Mamah nya pelan Dirinya yakin banyak pertanyaan setelah ini semua.

"Mah..hiks..jika suatu saat nanti.. Hiks.. Anne harus berpisah sama Mas Marcus.. Hiks.. Apa Mamah bakalan marah??" tanya Anne padanya yang membuat sang mamah menatap nya kaget setelah nya lalu mengusap kepala nya pelan.

Bab 12

Marcus menjemput Anne pagi ini untuk pergi ke kantor bersama. Mereka semua makan pagi dalam keadaan hening, tak ada pembicaraan apapun. Anne sendiri pun terkesan tidak mau bicara dengan Marcus. Dan itu terlihat oleh sang Mamah. Beruntung Mamah nya hanya diam tidak bicarakan apapun tentang kejadian tadi malam.

"Malam kemarin, kamu kemana Marc??" tanya suara Papah.

Membuat Marcus menghentikan gerakan tangan nya yang sedang memegang sendok lalu menoleh ke arah sang mertua.

"Kemarin Aku pulang larut malam Pah, banyak pekerjaan juga. Jadi tidak enak kalo misalkan aku ke sini tengah malam"

"Pekerjaan sampe malam?? Apa itu penting??" Anne mulai menoleh ke arah Marcus untuk tau jawaban apa yang akan dia ucapkan.

"Akhir-akhir ini pekerjaan ku menumpuk Pah, aku juga akhir ini sering pulang malam"

Anne takut papah nya menanyakan yang lebih pada Marcus, Dengan cepat dia berdiri dari duduk nya dan meraih tas nya.

"Aku udah selesai, Mas ayo.." ajak Anne, Marcus menganggukan kepala nya dan meraih jas dan tas nya. Mereka berdua meraih tangan Mamah dan Papah Anne bergantian.

"Kami pergi dulu Mah, Pah .. Assalamualaikum.."

"Waalaikumsalam"

Anne dan Marcus pun keluar rumah lalu masuk ke dalam mobil dan mulai. Meninggalkan rumah nya dengan pelan.

Marcus mencoba focus mendatangani map yang ada di meja nya.Pikiran nya sedari tadi tertuju pada Anne. Dimana Anne terlihat sangat dingin, dan tidak mau bicara lebih padanya. Anne lebih pendiam tidak banyak bicara dan sangat cuek padanya.

"Ada apa denganku.." ucap Marcus pelan lalu memijit kening nya yang mulai pusing.

Deringan telepon nya di meja membuat Ia membuka mata nya.

"Halo"

"Maaf pak, Ada Mbak Hyuni disini, Beliau ingin bertemu dengan Anda"

"Suruh dia masuk"

"Baik, Pak"

Marcus kembali duduk bersandar menenangkan dirinya, Sampai pintu ruangan nya terbuka dan masuklah perempuan yang beberapa hari ini kembali padanya.

"Hay Marc.."

Marcus hanya menjawab pelan membuat Hyuni mendekati nya dan berdiri bersandar di meja Marcus mengahadap ke arah nya.

"Kenapa? Apa ada masalah ??" tanya Hyuni padanya Marcus menggelengkan kepala nya dan tersenyum padanya.

"Apa ada sesuatu??" tanya Hyuni lagi Marcus menghela napas nya pelan dan kembali menggelengkan kepala nya.

"Tidak ada Hyun" jawab Marcus, Hyuni menganggukan kepala nya mengerti lalu melihat jam di tangan nya.

"Sebentar lagi Makan siang, kita makan di tempat biasa aja ya??"

"Okey"

Anne mengerjakan pekerjaan nya karena kemarin dia tidak sempat untuk menyelesaikan pekerjaan nya, Anne hanya ingin pekerjaan nya selesai saat ini agar dirinya cepat pulang.

"Nne.. Bang Radit lagi deket sama Cewe loh!" bisikan Candela membuat Anne ingin menoleh tapi dirinya harus tetap focus dengan pekerjaan nya.

"Iya loh Nne, mereka lagi Pendekatan.." bisik Nova kali ini yang membuat Anne menghela napas nya dan memcoba kembali focus ke pekerjaan nya.

"Bang Radit mulai membuka hati nya, setelah dua tahun menutup hati nya loh Nne.." ucap Lisa kali ini ikutan juga, Membuat Anne menutup mata nya dan akhirnya menoleh ke arah mereka bertiga.

"Godaan terkutuk!" umpat Anne membuat ketiga temen nya mendelik ke arah nya sambil melemparkan kertas yang mereka gulung.

"Ya lagian kamu focus banget" ucap Lisa, Anne hanya diam tak menjawab sampai suara Direktur devisi ruangan nya terdengar.

"Anne kamu antarkan Laporan ini ke ruangannya Pak Marcus ya"

DEG!

Jantung Anne berdetak saat mendengar nama itu Mata nya membulat sempurna saat dirinya harus keruangan seseorang yang dia hindari. Bagaimana tidak, dirinya lagi menjauh dan tidak mau mendengar nama suami nya sendiri untuk saat ini. Sekarang?? Dirinya harus ke ruangan suami nya?? Anne bisa apa?? Menolak?? Itu akan membuat orang di ruangan aneh padanya.

"Lisa aja Ya pak!"

"Eeehh.. Kok aku sih!"

Pak Hafiz menghela napas nya jika sudah melihat empat orang perempuan di ruangan ini saling menunjuk untuk keruangan Pak CEO.

"Lis.. Kamu aja yang ke ruangan Pak Ceo ya??"

"Ogah! Tuh Nov.."

"Aku sibuk!"

"Aku juga sibuk!"

Anne dan Lisa melihat Nova dan Candela yang sudah duduk di kursi sambil mengerjakan pekerjaan nya.

"Aku juga sibuk!" Celetuk Lisa kembali duduk dengan cepat dan mengerjakan pekerjaan nya, Anne mendelik pada Lisa karena kesal.

"Cepat Anne" Anne berjalan ke depan dan mengambil Map di tangan

Pak Hafiz dengan pasrah, Lalu pergi ke luar ruangan nya dan menekan lift. Setelah itu Anne masuk ke dalam dan lift kembali tertutup dan mulai jalan.

"Selesaikan pekerjaan kalian!"

"Iya Pak!"

Suara orang berlari ke ruangan Anne membuat mereka menoleh ke asal suara. Mereka berdua adalah Pak Aiden dan Pak Azmi. Mereka mengatur napas nya seletah berada di depan Pak Hafiz. Membuat Pak Hafiz mengerutkan dahi nya melihat nya.

"Mana Anne?!" tanya Pak Azmi cepat membuat Candela,Nova dan Lisa menoleh ke arah nya.

"Anne??" Tanya Pak Hafiz pada kedua teman nya.

"Iya! Anne dimana?! Kamu belum nyuruh dia kan?!"

"Anne udah naik ke atas tadi"

"APA?!"

"Sialan!"

Desis Pak Azmi pelan lalu pergi berlari keluar dari ruangan itu membuat Pak Hafiz mengerutkan dahi nya kembali.

"Emang kenapa??"

"Si Hyuni ada di Ruangan nya si Marcus!!"

"APA?!" ucapan Pak Azmi membuat Pak Hafiz dan teman-teman Anne berteriak juga.

Mereka berdua menoleh ke arah mereka. Arya yang mendengar itu langsung keluar ruangan nya.

"ARYA!!!"

Ya di ruangan itu hanya Arya dan Luki yang satu ruangan dengan mereka. Luki hanya diam meremas kepala nya karena Arya menyuruh nya untuk tidak keluar ruangan.

"Kenapa kalian berdua gak bilang?!" ucap Pak Hafiz padanya Mereka bertiga pun langsung berlari ke luar ruangan dengan cepat.

***

Anne keluar dari lift dengan wajah di tekuk dengan ngedumel karena ketiga teman nya, Anne melihat meja Teya kosong membuat anne berdiam.

"Kemana dia??" gumam Anne menoleh ke kiri dan Kanan mencari Teya.

"Apa aku masuk saja??" Gumam Anne lagi

Anne menggelengkan kepala nya.

"Tidak, aku harus menunggu Teya.. Tapi- Laporan nya gimana??" gumam Anne menatap laporan di tangan nya, Anne menganggukan kepala nya.

"Aku masuk aja deh dari pada lama nunggu Teya.. Siapa tau laporan ini penting untuk nya kan??"gumam Anne lagi, Lalu mengetuk ruangan nya pelan.

Tak ada jawaban dari dalam Membuat Anne mengerutkan dahi nya.Akhirnya dengan pelan Anne meraih knop pintu ruangan dan membuka nya pelan.

-DEG-

Jantung Anne langsung berdetak kencang, tangan Anne bergetar membuat laporan yang Anne bawa terjatuh. Dan itu sukses membuat kedua orang di dalam ruangan itu menoleh ke asal suara.

"Anne.."

Anne meneteskan air mata nya dengan tangan nya yang bergetar. Arya yang baru datang langsung berdiri di samping Anne.

"ANNE!!"

Teriakan itu kembali membuat Anne mundur beberapa langkah, Dan langsung berbalik berlari keluar dari ruangan itu. Lalu Anne menekan lift dengan cepat setelah lift terbuka Anne pun masuk dan kembali lift tertutup. Aiden tadi sempat menahan Anne namun Anne menepisnya dengan kasar.

-BUG-

Hafiz dan Azmi langsung menahan Arya yang sedang memukul Marcus,

Marcus terduduk sambil menyerka darah di sudut bibir nya karena robek.

"Saya sudah tidak tahan ngeliat Kamu selingkuh di belakang Anne. Anne terlalu baik ngebiarin kamu selingkuh selama ini Marcus!" ucap Arya menatap Marcus dengan amarah nya.

Sementara Marcus hanya diam mendengar nya.

"Kamu gak tau gimana perasaan Anne saat ngeliat kamu jalan sama Selingkuhan mu! Kamu gak tau perasaan Anne! Kamu gak tau perasaan istri kamu saat melihat kamu dengan selingkuhan mu! Perasaan dia hancur Marc!" ucap Arya lagi sambil melepas kasar cekalan di lengan nya. Lalu menatap Marcus yang kini berdiri menatap nya.

"Saya tidak peduli kalo kamu mau pecat saya karena ini. Yang penting dia ini kamu sadar, Apa yang kamu lakuin itu udah bikin Anne Hancur!" ucap Arya lalu pergi keluar ruangan Marcus untuk mengejar Anne ke bawah.

Sementara di ruangan itu masih hening dengan kejadian yang tiba-tiba itu. Sampai Aiden berdehem dan menatap Marcus.

"Marcus..Aku kecewa sama kamu" ucap Farhan lalu pergi ke luar ruangan dengan menutup ruangan dengan keras, Hyuni menoleh ke arah Marcus dan yang lain nya.

"Apa yang tadi aku denger Marc?? I-istri??" tanya Hyuni menatap Marcus dan yang lain, Azmi menganggukan kepala nya menjawab ucapan hyuni.

"Ya.. istri..Perempuan tadi adalah Istri Marcus" jelas Azmi padanya Hyuni menoleh pada Marcus dengan mata berkaca.

"Kamu udah Nikah?? Dan tadi itu istri kamu Marc??" tanya Hyuni padanya.

Marcus menghela napas nya sambal menganggukan kepala nya pelan.

"Sialan! Kenapa kamu gak bilang!" ucap Hyuni lalu meraih tas nya dan keluar ruangan Marcus dengan cepat, Marcus terdiam dia tidak bisa mengejar nya disaat istri nya juga pergi setelah melihat dirinya dengan Hyuni tadi.

"Ini masalah mu Marc.. Aku gak bisa bantu.." ucap Azmi lalu keluar ruangan Marcus.

"Marcus.. Kedua nya butuh penjelasan dari mu. Tapi Anne jauh lebih butuh penjelasan dari mu.. Aku harap kamu bisa membedakan mana yang harus utama yang harus kamu jelasin.." ucap Hafiz lalu ikut keluar ruangan nya juga.

"Aku harap kamu pergi menjelaskan ke Anne.. Dia jauh lebih harus dapat penjelasan dari kamu Marc" ucap Aiden yang ikutan pergi dari ruangan nya meninggalkan nya sendiri.

Marcus langsung menutup mata nya dan meremas rambut nya kasar.

Bab 13

Anne terus berlari sambil membekam mulut nya sungguh dia ingin berteriak sekarang. Dia ingin melepaskan isakan nya dengan keras. Beberapa karyawan menatap nya dengan aneh dan heran, Saat Anne keluar dari lift sambil menangis. Anne tidak perduli walau harus beberapa kali dia tersandung bertubrukan dengan beberapa karyawan.

"Anne!!" teriakan Arya, Farhan bahkan Dava di belakang Anne.

Tidak membuat Anne berhenti, Anne hanya ingin sampai di rumah mengambil pakaian nya, lalu pergi ke rumah Mamah nya dengan cepat.

Perempuan mana yang sabar melihat suami nya jalan dengan perempuan lain, selain dengan dirinya dan saudara nya?? Perempuan mana yang sabar melihat suami nya selingkuh?? Perempuan mana yang sabar dengan kebohongan suami nya yang jelas istri nya tau jika dia berbohong??.

Anne tidak sekuat dan sesabar itu!!

"Anne!!"

Kembali panggilan itu terdengar di telinga nya. Anne terus berlari sampai dimana lengan dirinya di tahan oleh seseorang yang pertama kali Anne menceritakan masalah nya, Dimana dia orang pertama yang melihat kejadian di mall itu dengan dirinya.

"Lepas" ucap Anne memohon dengan suara nya bergetar dengan air mata di wajah nya.

Radit Syahputra Gunady orang itu masih menahan lengan Anne dan menatap Anne lekat, Anne mencoba melepaskan cekalan itu di lengan nya.

"Aku mohon.. Hiks.." mohon Anne, Radit langsung menarik Anne masuk ke dalam lift dan langsung menekan angka ke lantai parkiran bawah kantor ini.

***

Anne masih terisak di dalam mobil Radit, ini kedua kali nya Anne menangis di mobil Radit karena Lelaki itu. Radit sendiri mengeratkan cekalan nya di stir mobil. Dia menahan amarah nya untuk tidak meledak saat ini. Karena baginya Anne lebih penting dari apapun. Mobil Radit sudah sampai di depan rumah Anne dan Marcus tinggal, Anne meminta untuk mengantar nya ke rumah ini. Radit menoleh pada Anne yang sudah tenang.

"Apa Abang harus nunggu kamu??" tanya Radit pada Anne, Anne menggelengkan kepala pelan dia menghembuskam napas nya pelan.

"Nggak usah Bang.. a..aku akan lama nanti"

"Tidak ap..."

"Tidak Bang.. l...lebih baik.. a...abang kembali ke kantor"

Radit mengusap kepala Anne pelan. Sungguh Anne sudah seperti adik nya sendiri. Itu sebab nya Radit tidak mau terjadi apapun pada Anne, Radit langsung menarik Anne ke dalam pelukan nya.

"Apapun yang terjadi hubungi abang, kamu ngerti??"

Anne menganggukan kepala nya mengerti membalas pelukan Radit, setelah itu Anne melepas pelukan nya pelan lalu keluar dari mobil.

"Maafin Abang Nne.."

Setelah mengucapkan itu mobil Radit pergi meninggalkan Anne dengan cepat. Sedari tadi Tangan nya mengepal erat memegang stir dan bibirnya germeltuk bertanda dia menahan amarah.

Beberapa kali Anne menarik napas nya untuk lebih menenangkan hati dan pikiran nya, Walaupun itu tidak mampu membuat dirinya tenang.

Anne masuk ke dalam rumah lalu masuk ke dalam kamar nya, Dia harus pergi ke rumah Kedua orang tua nya sekarang juga, Dia harus pergi menenangkan dirinya untuk saat ini.

Suara pintu dan suara lari sepatu terdengar di rumah ini, membuat Anne menoleh ke arah pintu saat pintu kamar ini di buka dengan keras.

"Nne.."

Anne kembali memasukan baju nya ke dalam tas nya, Tak menjawab ucapan itu. Lelaki di depan Anne membeku melihat Anne memasukan baju nya ke dalam tas.

"Anne.. Mas..."

"Apa? Mas mau jelasin apa??" ucap Anne sambil berdiri dan menatap Marcus di depan nya.

Air mata Anne kembali mengalir di wajah nya, Bayangan kejadian di kantor kembali menyeruak di ingatan nya.

"Nne.. Dengar.. Ak..."

"Aku sudah tau hubungan kamu dengan nya Mas.. Selama ini kamu bohong, pulang malam, banyak kerjaan.. Semua bohong. Aku tau Mas.." ledak Anne padanya membuat Marcus diam tak menjawab.

Rasa sakit yang Anne rasakan makin membesar saat membeberkan semua nya.

"Anne tau Mas.. Anne tau.." ucap Anne dengan isakan suara pelan. Marcus menutup mata nya melihat Anne benar-benar hancur.

"Mas minta maaf.. Nne.. Mas minta maaf.."

Percuma Marcus menjelaskan apapun padanya semua yang Anne lihat itu udah cukup untuk sebagai jawaban. Jika mereka berdua benar-benar menjalin hubungan.

"Nne.."

Anne kembali berbalik dengan air mata yang masih mengalir di wajah nya. Anne mencoba mengabaikan getaran di tangan nya sedari tadi.

"Aku.. ingin pu...pulang" ucap Anne dengan pelan dan terbata, Membuat Marcus menoleh padanya.

"Aku...aku mau pulang k..ke rumah orang tua ku.."

Sejauh apapun kau memakai topeng yang menyeramkan, Pasti akan ketahuan juga.

Sama hal nya dengan sekuat-kuat nya apapun menyimpan rahasia pasti akan terbongkar juga akhirnya. Seperti sekarang ini, Marcus menatap Hyuni yang menangis di depan nya. Setelah mengantar Anneke rumah orang tua nya tadi pagi, Tak ada pembicaraan antara kedua nya, bahkan dirinya hanya melihat Anne yang langsung pergi ke kamar nya tanpa salam dan ucapan padanya. Kini dirinya harus menyelesaikan masalah satu lagi yang belum dia jelaskan apapun padanya. Ya.. Hyuni Arliana. Dia harus menyelesaikan semua nya.

"Maafkan aku Hyun.."

"Kamu pikir, Maaf aja cukup!" tungkas Hyuni menatap tajam Marcus.

Bila membunuh itu boleh dia akan membunuh Marcus sekarang juga. Setelah menjelaskan semua nya pada nya, ingin sekali Hyuni menusuk Marcus dan membunuh nya.

"Maafin aku Hyun.."

Seharus nya Hyuni sadar jika Marcus sudah menikah, Kenapa dia tidak sadar saat ada cincin di jari manis lelaki itu. Kebersamaan nya dengan Marcus ternyata memang harus berakhir dimana saat dirinya pergi meninggalkan nya satu tahun tanpa alasan dan penjelasan apapun padaya. Hyuni menutup mata nya mencoba memenangkan dirinya.

"Dia sudah tau.. Ka...kalau kita selama ini...??"

Marcus menganggukan kepala nya pelan menjawab pertanyaan Hyuni. Membuat Hyuni benar-bemar marah padanya.

"Sialan! Kamu beneran bikin aku jadi selingkuhan yang punya istri Marcus!" sergah Hyuni menatap tajam Marcus.

Marcus menatap Hyuni dan menggelengkan kepala nya.

"Kamu bukan selingkuhan atau simpanan ku Hyun!"

"Tapi itu kenyataan!"

Hyuni mengalihkan pandangan nya ke arah lain saat tatapan mereka bertemu, Hyuni merasakan rasa bersalah yang besar sekarang.

Mereka sama-sama perempuan pasti akan sakit, Jika melihat suami nya dekat dengan wanita lain.

Apa lagi selingkuh...

"Maaf kalo akhirnya bakalan kaya gini.."

Hyuni menggelengkan kepala pelan dan menatap ke arah lain, Disaat tatapan Marcus memang ada rasa cinta dan sayang pada wanita yang kini menjadi istri nya. Baginya itu adalah jawaban yang sudah di ketahuinya, satu tahun kebersamaan mereka sudah cukup untuk menjadikan nya kenangan dalam hati yang paling dalam. Hyuni tau posisi nya siapa sekarang. Karena wanita bernama Roseanne Alfina. Perempuan itu jauh lebih berhak dengan posisi nya sekarang.

Bab 14

- ***Roseanne pov –***

Aku menatap hujan yang berhenti sore ini. Sekarang aku berada di rumah kedua orang tua ku. Semenjak pertengkaran ku dengan Marcus beberapa hari kemarin. Aku akhirnya pergi dari rumah itu meskipun di antar oleh nya. Aku tidak menjawab apapun pertanyaan keluarga ku, Saat mereka menanyakan kenapa dengan ku.

Ya Tuhan... jika akhirnya aku harus berpisah dengan Marcus. Aku akan rela dan ikhlas.. Batin ku.

Sudah beberapa hari ini aku tidak keluar kamar dan tidak berbicara apapun yang aku lakukan hanya diam duduk di ranjang. Sampai pintu terbuka menampilkan Mbak Sora dan Juna di gendongan nya. Aku mencoba untuk tersenyum ke arah mereka berdua, Juna berlari ke arah ku sebelum aku menatap nya dengan senyuman ku.

"Ate.. Sakit ya??" tanya nya dan aku hanya menjawab menganggukan kepala ku pelan padanya Mbak sora duduk si sisi ranjang menatap ku.

"Jangan melamun terus, nanti kesambet mau?" ucap nya membuat ku mengulas senyum padaya.

"Udah makan??"

"Nanti aku makan Mbak" Mbak Sora menganggukan kepala nya, Juna berlari keluar kamar saat Reno memanggil nya dan tinggalah kami berdua di kamar ini.

"Mau sampai kapan kamu seperti ini Nne? Mau sampai kapan kamu menyembunyikan semua nya dari kami? Kapan kamu mau cerita sama kami Nne?"

Aku menundukan kepala ku, Tanpa di komando air mata ku menyeruak keluar. Mbak sora menghela napas nya pelan melihat ku.

Masalah ini, aku masih simpan tidak menceritakan apapun pada keluarga ku. Bukan nya aku tidak mau hanya saja aku belum siap untuk menceritakan semua nya. Aku memang tidak bisa menyelesaikan masalah rumah tangga ku. Tapi aku butuh waktu juga untuk memantapkan hati ku, saat menceritakan semua nya pada keluarga ku nanti.

"Kalian bertengkar? Ada masalah?? kenapa tidak di bicarain baik-baik dan di selesaikan baik-baik?"

"Beri aku waktu Mbak.."

"Sampai kapan?? Sampai kamu lumutan disini?? Sampai kamu sadar, jika apa yang kamu lakuin ini salah??"

Aku menunduk kembali mendengar nya. Mbak sora sangat menyayangi ku, Karena dirinya hanya anak tunggal di keluarga nya. Itu sebab nya dirinya tinggal disana dengan Bang Dennis, terkadang akan bermain dan menginap disini.

"Kamu tau apa yang kamu lakukan ini salah Nne. Apa dengan cara kamu melarikan diri dari masalah, masalah kamu akan selesai?? nggak Nne."

Aku tidak tau harus memulai dari mana bila bercerita pada mereka. Apa dari hubungan masa lalu mereka?? atau hubungan mereka yang sekarang?? atau kejadian di cafe waktu itu?? Atau kejadian di ruangan kerja suami ku??.

-BRAK-

Aku dan Mbak sora menoleh saat pintu terbuka dengan kasar Aku melihat kaka ku. Bang Dennis berdiri dengan setelan kerja nya, karena Bang Dennis pergi tugas selama beberapa hari di Malang untuk pekerjaan nya. Dan kini sekarang dia disini, sudah pulang.

Menatap ku dengan mata tajam nya membuat ku menciut takut melihat nya. Aku meringsek mendekati Mbak Sora di depan ku untuk menyebunyikan diriku. Tak lama Bang Aiman,

Papah dan Mamah juga ikut masuk ke dalam ku juga. Membuatku semakin menciut melihat mereka berkumpul berdiri melihat kearah ku. Mamah duduk di samping ku yang masih kosong dan mengelus kepala ku pelan.

"Sebenar nya ada apa? Kenapa kamu kaya gini sih Dek! Kamu bertengkar sama suami kamu dan kabur kesini?!"

"Dennis dia adik kamu!"

Aku kembali terisak pelan, Aku Seperti maling sedang di hakimi warga, Bang dennis mengacak rambut nya secara kasar.

"Aku cuman kesal sama keadaan ini Pah. Ini udah beberapa hari Anne di rumah, dan gak ada satu pun yang berani nanyain kenapa dan meminta penjelasan apapun dari nya!" ucap Bang Dennis dengan suara kesal nya.

Memang benar, Papah memberikan kewajiban nya menjaga diriku pada Bang Dennis, Jadi apapun yang terjadi Bang Dennis akan berprilaku seperti Papah ku.

"Tapi Bukan gini cara nya agar adik mu menceritakan semua nya!" sergah papah dengan tegas pada Bang Dennis.

-Hening-

Aku mengangkat kepala ku mengintip saat suara di kamar ku sunyi. Jadi ku akan memulai semua nya?.

Oke!

Aku menarik napas ku pelan sambil menutup mata ku Aku menundukan kepala ku pelan dengan memegang lengan Mbak Sora erat.

"Aku minta cerai.."

"APA?!"

"Ya Tuhan.."

"Astagfirullah.."

Aku menundukan kepala ku makin dalam saat mendengar jawaban mereka. Aku sempat menatap Mamah yang menutup mata nya sambil menggelengkan kepala nya pelan, lalu kearah

Papah yang langsung duduk di ranjang ku. Sedangkan Bang Aiman dan Mbak sora terdiam terkejut mendegar nya, Bang Dennis bahkan sudah terdiam menatap ku dengan tak percaya.

"Karena apa? Apa alasan nya?"

"Apa tidak di pikirkan kembali keputusan kamu nak??" tanya Mamah.

Aku diam tidak menjawab nya.

"Kalian saling membutuhkan, kenapa harus pisah??" tanya Bang Aiman, Masih sama aku tidak menjawab nya.

Aku kembali menundukan kepala ku pelan mencoba untuk menahan tangis ku, Tapi itu percuma karena air mataku kembali meluncur di pipi ku.

"Mas Marcus.. Hiks.. Dia kembali menjalin hubungan dengan kekasih nya" ucap ku walau tertahan dengan tenggorokan ku, Tapi aku yakin mereka masih bisa mendengar nya dengan jelas.

"Hubungan? Kekasih?"

"Dia selingkuh gitu?!"

"Sialan!"

Aku mendengar pertanyaan dan desisan dari Bang Dennis. Aku mencoba untuk tidak mengeluarkan isakan ku lagi.

"Hubungan mereka belum berakhir saat aku menikah dengan Mas Marcus.."

"Nne.."

"Anne gak pernah mau ada penceraian dalam pernikahan ku. Tapi jika Mas Marcus menjalin hubungan selama setahun dengan kekasih nya, sebelum kami menikah. kemungkinan nanti akan berujung ke pernikahan. Dari pada itu terjadi, lebih baik Anne minta pisah!"

Lagi

Hening...

Tak ada suara apapun. Aku mohon pada mereka agar mengerti dengan apa yang aku rasakan saat ini. Bang Dennis mengepalkan tangan nya menahan emosi yang di tenangkan sama Bang Aiman.

Mama sudah memeluk ku erat Mbak Sora mengelus kepala ku pelan.

"Kita butuh Marcus disini.."

Aku langsung menatap Papah yang sudah keluar kamar terlebih dahulu meninggalkan kami di kamar dengan kedua Abang ku yang mengikuti nya dari belakang.

Tidak...

Jangan sampai Mas Marcus berkelahi dengan Bang Aiman dan Bang Dennis nanti disini.

Bab 15

Hari ini suasana di kantor Marcus sangat berantakan, Salahkan pada pemilik perusahaan itu. Dari pagi sampai sekarang siang hari ini. Marcus terus marah-marah pada karyawan. Mau itu kesalahan kecil atau besar, mau mereka tidak punya kesalahan pun Marcus pasti akan habis memarahi nya. Dia akan mencari celah agar bisa meluapkan amarah nya.

"UBAH LAGI SEMUA NYA! APA MATA MU SUDAH BURAM? APA KAU TIDAK DI AJARKAN CARA MEMBUAT LAPORAN YANG BENAR SAAT SEKOLAH ATAU KULIAH HAH?!" bentak Marcus menatap tajam perempuan di depan nya. Yang baru saja memberikan nya laporan untuk hari ini.

"KELUAR!" bentak Marcus lagi, Membuat perempuan itu mengambil laporan nya untuk di perbaiki lagi.

Padahal ini sudah ke-tiga kali nya laporan itu di perbaiki dan tidak ada yang salah satu pun. Azmi menggelengkan kepala nya melihat itu, lalu dirinya pun masuk ke ruangan Marcus dan duduk di depan nya.

"Rapi banget" ejek azmi padanya.

Marcus hanya berdecak sebagai jawaban karena dia tau itu sindiran untuk nya. Lalu dirinya mengeluarkan sebatang rokok dan sebuah bensin di dalam laci kerja nya, Azmi masih melihat apa yang akan Marcus lakukan. Marcus menyisipkan satu batang rokok itu si sela-sela bibir nya, dan tangan yang lain memegang bensin siap untuk menyalakan rokok itu. Sebelum api itu mengarah ke rokok itu, Azmi sudah merebut Rokok itu dan mematahkan nya, lalu melemparkan nya ke tong sampah.

"Dilarang merokok!"

"Jangan ganggu bang" desis Marcus menatap tajam Azmi, Azmi hanya menganggukan kepala nya santai.

Marcus kembali mengeluarkan batang rokok nya lagi, tapi kembali lagi Azmi menarik nya. Bahkan Azmi langsung mengambil bungkusan rokok yang masih penuh itu dan melemparkan nya ke tong sampah.

-BRAK-

Marcus habis kesabaran nya lalu mengebrak meja sambil berdiri dan menatap Azmi tajam.

"Sialan!"

"BUKAN GINI CARA NYA UNTUK MENGALIHKAN AMARAH KAMU MARC!" bentak Azmi menatap Marcus tajam.

Karena teriakan dirinya itu membuat Farhan,Aiden,Hafiz dan Andre yang baru datang ke ruangan Marcus terkejut melihat mereka berdua. Mereka melihat Azmi marah pada Marcus Karena di antara mereka Azmi adalah orang yang akan memendam amarah nya, jika dia mengeluarkan amarah nya itu berarti dia sudah naik pitam.

"KAMU PIKIR DENGAN CARA KAMU MARAH-MARAH, NGEHANCURIN PERUSAHAAN, NGEROKOK, SEMUA AKAN KEMBALI SEPERTI SEMULA HAH?!"

Mereka diam menatap Azmi dan Marcus yang saling berhadapan Azmi menunjuk dada Marcus kasar.

"INI BUKAN KAMU MARC. INI BUKAN MARCUS YANG KITA KENAL! MARCUS YANG KITA KENAL, DIA AKAN BERTANGGUNG JAWAB DENGAN APA YANG UDAH DIA PERBUAT!" ucap Azmi lagi, Andre dan Aiden menarik Azmi mundur beberapa langkah untuk menjauhkan nya dari Marcus.

"Marcus yang aku kenal, Bukan pengecut kaya gini" ucap Azmi lagi dengan suara pelan sambil menatap Marcus, Marcus menutup mata nya dan meremas rambut nya kasar.

"Aarrgghhh!!!"

Teriak Marcus sambil membanting beberapa map di meja nya.

"Kamu harus jelasin lagi ke Anne Marc. Anne butuh penjelasan lebih darimu" ucap Hafiz membuka bibirnya dan menatap Marcus, Marcus menundukan kepala nya.

"Tapi aku juga harus ngejelaskan lagi ke Hyuni"

"HYUNI ITU MASA LALU MARC! KAMU DAN HYUNI KEMBALI BERSAMA ITU CUMAN KARENA RASA SIMPATIK DAN RASA SESAAT SAJA!" bentak Farhan mulai ikut terpancing, karena Marcus masih memikirkan Hyuni dari pada Anne. Istri nya sendiri .

"ANNE LEBIH BUTUH PENJELASAN DARI KAMU MARC.. ANNE LEBIH BUTUH!"

Hafiz memegang Farhan untuk menenangkan nya juga, Bisa-bisa Azmi dan Farhan meninju Marcus jika seperti ini.

"HYUNI MASA LALU KAMU! DAN ROSEANNE ADALAH ISTRI KAMU! ISTRI KAMU MARCUS!" tanpa mereka sadari, Ada tiga orang pegawai yang berada di depan pintu ruangan nya terdiam mendengar nya, bahkan Teya yang bergabung dengan mereka terdiam membekam mulut nya karena kaget.

"Jadi.. Roseanne itu, adalah Istri Pak Ceo?"

***

BRAK!

Pintu ruangan itu terbuka dengan tidak elit nya, Karena ulah perempuan berambut pendek sebahu itu.

"Joy kamu apa-apa-an sih!"

"Woy! Rusak tuh pintu!"

"Joy pake perasaan kali kalo buka pintu!"

"Anjir gak bakalan gajihan nih anak!"

Tetapi perempuan itu hanya diam dan menghela napas nya yang tidak beraturan.

"Anu.. Hhhhhh.. Anu .."

"Anu apaan?" tanya Naya menatap joy yang masih mengatur napas nya.

Joy menatap ke arah Candela, Nova dan Lisa, Membuat ketiga nya mengerutkan dahi nya menatap Joy.

"Ngapain kamu liatin kita??"

"Kalian bertiga, udah tau kan kalo Anne itu istri nya Pak Ceo?!"

"APA?!"

"ANJIR! AKU SALAH PENCET!!"

"KAMPRET! AKU SALAH KIRIM EMAIL INI WOY!!"

"WEEHH BERITA APAAN TUH!"

"UHUK!!" ucapan Joy sukses membuat mereka serempak bangun dari duduk nya dengan berbagai ucapan mereka, Serempak mereka semua menatap ke arah mereka bertiga.

"K..kamu tau.. Da...dari mana??" tanya Nova menatap Joy, Joy berdecak pelan menatap Nova.

"Aku denger sendiri tadi, waktu mau kasih map ini keruangan Pak Ceo! Sama si Somi!"

Somi menganggukan kepala nya membenarkan ucapan Joy, Mereka serempak menatap mereka bertiga lagi meminta jawaban. Membuat mereka bertiga gelagapan harus bicara apa.

"Iya, tadi aku denger kalo Roseanne itu Istri Pak Ceo"

"Benar. Apa yang kalian ucapkan itu memang benar, Roseanne adalah Istri Saya" ucapan suara berat itu membuat mereka semua serempak menoleh ke arah pintu ruangan ini.

"Pak Marcus"

"Itu benar, apa yang kalian dengar itu benar, Roseanne adalah istri Saya"

***

Anne menutup mulut nya untuk tidak mengeluarkan isakan nya. Di luar kamar nya ini. Tepat nya pasti ruang keluarga Terdengar sangat jelas setiap teriakan beberapa orang. Marcus sudah datang ke rumah nya setengah jam yang lalu, Dimana dia sudah di tolak mentah-mentah oleh Papah, Bang Dennis dan Bang Aiman. Untuk melihat bagaimana ketangguhan Marcus, Untuk kembali memegang kepercayaan Papah nya pada pernikahan Anne. Bahkan Bang Dennis dan Bang Aiman sudah mulai memberikan pukulan pada Marcus. Yang membuat ringisan keluar dari bibir Marcus, yang sukses membuat Anne menutup

telinga nya, karena teriakan Mbak sora dan Mama nya untuk meminta berhenti.

Anne mencoba menenangkan dirinya dan turun dari rajang lalu membuka pintu kamar nya melihat keadaan di luar dari celah pintu nya. Dia melihat Marcus sedang di pukuli oleh sang kaka.

"Mau apa kamu kesini hah?!"

Tak ada jawaban dari bibir Marcus dia masih menyerka darah di sudut bibir nya, karena pukulan Bang dennis.

"Mau bilang kalo kamu mau nikah sama selingkuhan kamu itu Marc! hah!"

Pukulan itu kembali mendarat di wajah Marcus, Membuat Marcus terjatuh terduduk kembali di lantai dengan memegang wajah nya.

"Gimana kalo kamu ada di posisi aku Marc? Gimana kalo aku permainin Kakak kamu hah! Gimana kalo kamu cuman jadiin kakak kamu pelarian aku doang!"

"Dennis!"

Bang Dennis menghembuskan napas nya kasar karena bentakan dari sang Papah padanya, Marcus Hanya menundukan kepala nya tak menjawab.

"Dennis udah kesel sama dia Pah"

"Biarin dia jelasin semua nya"

"Tapi saya har..."

"Papah melarang kamu untuk bertemu dengan istri kamu dulu, Sebelum kamu menjelaskan semua nya, Marcus Adrian Riotama!"

Marcus menghela napas nya mendengar itu, Anne masih melihat mereka di celah pintu kamar nya.

"Bisa kamu jelaskan Marcus?"

"Hem.. Ok. sebelum aku menikah dengan Anne, Aku memang masih berhubungan dengan kekasih aku. Tepat nya hubungan aku dengan kekasih ku renggang saat itu, Karena dia pergi satu tahun entah kemana, tepat saat aku di jodohkan dengan Anne"

Anne yang mendengar itu membekam mulut nya dengan tangan nya. Dirinya menyender di dinding kamar nya isakan pelan nya keluar dengan perlahan.

"Jadi kamu jadiin Anne cuman buat pelarian kamu doang? Sialan kamu Marc!" gertak Dennis sambil berdiri namun sang papah menatap tajam kearah Dennis dan membuat dennis duduk kembali sambil mendengus pelan.

"Tidak bang. Jujur saat aku menikah dengan nya, Kamu tidak pernah melakukan kekerasan atau pun melakukan apapun dengan nya. Meskipun kita menikah karena perjodohan, Aku menghargai Anne sebagai istri ku"

"Apa kamu kembali dengan kekasih kamu itu?" pertanyaan sang Papah membuat Marcus terdiam, Lalu menutup mata nya dengan anggukan kepala pelan.

"Sialan kamu Marc!"

-BUG-

"AIMAN!"

Bentakan itu bukan di tujukan pada Dennis, melaikan pada Aiman yang sudah sedari tadi menahan gepalan tangan nya. Marcus kembali menyerka darah di sudut bibir nya.

"Biarkan aku bicara dengan Anne Pah. Aku akan menjelaslan semua nya padanya" pinta Marcus pada sang mertua.

Anne yang mendengar itu, langsung menutup pintu dengan cepat dan merebahkan tubuh nya di ranjang menutup seluruh badan nya dengan selimut. Papah nya menatap ke arah pintu kamar sang anak perempuan satu-satu nya itu.

"Ngapain kamu mau ketemu Anne lagi kalo cuman bikin dia tambah nangis!"

"Biarkan dia ketemu dengan Anne"

"Tapi Pah!"

"Temui Anne dan jelaskan semua nya, sebelum papah ambil keputusan tengah, memisahkan kamu dan Anne"

Bab 16

-Roseanne pov-

Jika akal sehat ku sudah hilang. Aku akan meminum obat-obat penenang semua nya, Agar aku pingsan dan melupakan semua nya. Jika perlu aku ingin amnesia hilang ingatan, agar aku tidak mengenal semua nya. Dirinya, pernikahan ini, perempuan itu dan kejadian yang aku alami. Tapi aku masih punya pikiran untuk tidak melakukan semua hal bodoh itu. Aku menahan isakan ku dengan bekaman bibir oleh tangan ku. Aku mencoba agar tidak mengeluarkan isakan yang akhirnya tetap keluar dari bibir ku. Suara decitan pintu kamar ku terbuka dan perlahan langkah kaki mendekat ke arah ku, Aku semakin mengeratkan selimut ku. Usapan pada pipi ku membuat ku membuka mata ku perlahan, Mata ku menatap wajah nya di depan ku dengan beberapa memar habis pukulan Bang Dennis dan Bang Aiman. Tubuh nya berjongkok di depan ku yang meringkuk di ranjang.

"Anne.."

Panggilan itu membuat ku menutup mata ku kembali dengan isakan keluar dari bibir ku, Aku merasakan selimut pada tubuh ku terlepas perlahan oleh tarikan tangan nya.

"Roseanne.."

Dia menarik diriku dan membuat tubuh ku duduk dengan perlahan, dan aku hanya diam mengikuti nya, Perlahan dia menarik tubuh ku kedalam dekapan nya.

Hangat

Rindu

Dan wangi yang aku sukai menyeruak memenuhi pikiran ku. Itulah yang aku rasakan saat ini, Tangis ku kembali pecah karena ini.

"Maafin Mas Dek" ucap nya di samping telinga ku aku masih menangis pelan.

Dia melepaskan pelukan nya dengan perlahan kedua tangan nya menangkup di kedua pipi ku dan menyatukan dahi nya pada ku.

"Maafin Mas"

Aku terdiam mendengar suara nya yang tercekat dan pelan, Aku mencoba menapa wajah nya di hadapanku. Aku bisa melihat memar di sudut bibir dan pelipis mata nya bekas pukulan Bang Dennis dan Bang Aiman. Dia menutup mata nya dan aku melihat air mata nya mengalir di pipi nya.

Dia menangis.

Aku menutup mata ku sambil menunduk saat dia melepaskan tangkupan nya di wajah ku, tangan nya memegang tangan ku pelan.

"Aku dan dia satu sekolah saat Menengah Atas dulu. Dulu saat sekolah sifat ku sangat dingin dan acuh menganggap yang di sekitar ku tak ada. Sampai dimana aku bertemu dengan nya, Hyuni adalah perempuan yang sudah membuat sikap dingin ku luntur saat itu dengan dirinya nya yang membuat ku nyaman"

Dada ku sakit mendengar nya aku kembali menangis pelan, Dia menghela napas nya pelan sebelum melanjutkan ucapan nya kembali.

"Dan akhirnya. Aku dan Dia menjalin hubungan dimana saat di mulai saling melirik, bertukar kontak, dan jalan bareng. sampai merembet pada perasaan. Aku menjalin hubungan dengan nya selama berjalan dua tahun. Sampai saat satu tahun itu pula dia tiba-tiba menghilang tanpa alasan, dia pergi tanpa penjelasan apapun padaku"

Aku meremas pelan seprai ranjang ku, rasa cemburu, marah, kesal, kecewa, pada nya memuncak padaku saat mendengar cerita nya. Aku mencoba melepaskan cekalan nya, tapi ternyata cekalan nya makin mengerat pada tangan ku.

"Aku marah, kecewa dan tidak ingin melihat dia lagi. Sampai dimana aku sudah melupakan dia. Mamah langsung menjodohkan ku dengan mu, dan menikah degan mu. Tanpa di duga dimana tiba-tiba dia datang lagi pada kehidupan ku, Aku.. Aku.."

Marcus melepaskan cekalan nya padaku dan menanggahkan kepala nya ke atas sambal mengucapkan, *'Istigfar'* beberapa kali. Aku menutup mulut ku kembali menahan isakan ku.

"Semua teman-teman ku. Sudah memperingatkan aku jika apa yang aku lakukan itu salah, Tapi benteng di diriku tetap kokoh dan tidak mendengar ucapan mereka. Aku...aku kembali menjalin hubungan dengan nya, di saat aku sudah menikah mempunyai istri. Seharus nya aku sadar, jika apa yang aku lakukan itu adalah hal yang tidak boleh di lakukan yang sudah memiliki status. Karena dia bukanlah mahramku. Dia bukanlah halalku" ucap nya kembali menatapku.

Aku hanya diam menangis mendengar nya, Ternyata dia benar-benar menjain hubungan di belakang ku.

"Sampai di kantor itu. Aku rasa itu teguran untuk ku dari Allah, Jika- jika kamu tidak datang ke ruangan ku. Mungkin.. Aku .. Aku..."

Aku menggelengkan kepala ku dan menangis mendengar nya, Kilatan saat di ruangan nya kembali menyeruak di ingatan ku.

"Sumpah demi Allah Dek, Mas tidak melakukan apapun Selain berciuman dengan nya!" tegasnya membuat tangis ku kembali pecah.

Aku menutup kedua tangan ku di telinga ku. Dia mencoba melepaskan tangan ku tapi aku mempertahankan nya.

Aku tidak mau mendengar nya lebih dari ini. Aku tidak mau.

Bagaimana tidak, apa yang akan kau rasakan jika melihat suami mu sedang berciuman dengan perempuan lain di depan mata sendiri??.

Apalagi tangan nya hampir.....

Aku kembali menggelengkan kepala ku dan menangis. Dia menarik ku ke dalam dekapan nya kembali.

"Aku bukanlah lelaki baik Nne, Aku lelaki brengsek. Tapi Aku ingin memulai kehidupan baik dan utuh dengan mu Anne" ucap nya yang mampu membuat ku kembali meneteskan air mata.

Entah sudah berapa kali aku menangis hari ini. Aku melepaskan pelukan nya pelan lalu menatap nya dimana dia menatap ku juga.

"Kenapa kamu berbohong padaku Mas?" tanya ku padanya.

Dia menundukan kepala nya.

"Karena Aku pikir, Aku bisa menyelesaikan nya suatu saat nanti" jawab nya pelan sambil menggelengkan kepala nya.

"Dari suatu hubungan itu pasti akan menuntut menjalin ke arah lebih serius Mas" ucap ku padanya Dia tidak menjawab ucapanku.

"Apa kau akan menikahi nya?" tanya ku kembali

Dia mendongkakan kepala nya dan menatap ke arah ku.

"Aku tidak bisa memilih Nne.."

"Bagaimana perasaan mu pada nya??"

"Perasaanku sekarang padanya hanya ingin menemaninya, sebatas dasar. Sekarang.. Aku..."

Dia menghentikan ucapan nya lalu menatap ku.

"Anne.. pulanglah.. bantu aku.. bantu aku untuk menghadapi nya"

Aku menggelengkan kepala ku pelan lalu mendorong dada nya pelan.

"Kamu yang harus nya menyelesaikan semua nya Mas.. karena aku sudah mengambil keputusan ku" jawab ku padanya.

Aku menatap nya merekam wajah,suara dan aroma tubuh nya dimana suatu saat nanti yang akan aku rindukan , sekaligus yang akan aku benci. Aku benci.

"Apa yang harus aku lakukan Nne?"

"Yang harus kamu lakukan, kamu harus menyelesaikan ini semua.. aku sudah mengambil keputusan ku"

Dia langsung berdiri dari duduk nya dan menatap ke arah ku.

"Tapi aku tidak akan pernah melepaskan mu Anne! Tidak akan pernah!" gertak nya tegas membuat ku membulatkan mata menatap nya.

Apa dia sudah gila? dia sudah menikah dan akan menjalin hubungan dan pasti akan membawa nya ke dalam rumah. Dia pikir kesabaran ku segudang?? yang habis langsung ganti yang baru di gudang??.

"Beri Mas kesempatan Dek.. beri Mas waktu untuk menyelesaikan semua nya.. beri aku kesempatan.." pinta nya duduk kembali menghadap ke arah ku.

Dengan pelan aku menarik tubuh nya dan memeluk nya.

Ya Tuhan kuatkan hati ku..

Aku menghela napas ku pelan setelah itu melepaskan pelukan ku dan menangkup wajah nya pelan.

Dia menatap ku dengan air mata yang menetes di pipi nya Aku mencoba untuk tidak menangis saat menatap mata coklat nya.

Ini sudah keputusan ku.

"Bahagialah dengan nya, karena aku tau kebahagianmu hanya dengan nya.." ucap ku pelan mencoba agar tidak menangis kembali. Aku mengusap pipi nya pelan.

"Pergilah dengan nya, dan ceraikan aku.."

Bab 17

Azmi, Andre, Farhan, Aiden dan Hafiz menatap Marcus yang duduk di sofa ruang kerja nya dengan rokok di sela jari nya.

Mereka serempak setuju, Jika Marcus sudah gila karena dari pagi tadi sampai siang jam dua ini dirinya tidak juga makan. Hanya merokok entah habis berapa batang. Walaupun mereka marah, kesal dan kecewa pada Marcus. Tetap saja Marcus adalah teman dan keluarga mereka.

"Fix! Kamu beneran gila Marc.." gerutu Hafiz langsung mengambil rokok di tangan Marcus, mengambil bungkus rokok dan asbak di meja lalu membawa nya ke luar ruangan kerja nya entah kemana. Marcus hanya menghela napas nya pelan lalu mengusap wajah nya.

"Jadi apa yang bakalan kamu lakuin sekarang?" tanya Farhan walau bertanya nya dengan wajah datar padanya tapi Marcus tau kenapa.

"Aku akan bicara kembali pada Hyuni"

"Dan bakalan setuju cerai...in Anne?!" tanya Azmi dengan nada tinggi pada nya.

Marcus menggelengkan kepala keras dan cepat.

"Gak! Aku gak akan pernah menceraikan nya sampai kapan pun!" tegas Marcus cepat.

"Semua ada di tanganmu Marc.. Keputusan ada di kamu dan kamu harus membuat semua nya selesai" ucap Farhan berdiri dari duduk nya dan pergi ke luar ruangan Marcus.

"Bang Farhan bener, keputusan ada di tangan mu. Apapun yang kamu ambil, pasti akan ada suatu hal yang baik nanti" ucap Andre lalu ikut keluar dengan Aiden di belakang nya.

"Kamu tau, Anne sangat Baik dan Sholehah. Kamu tau apa yang harus kamu lakukan Marc" ucap Azmi ikut keluar ruangan nya meninggalkan nya sendiri.

Marcus menghela napas nya.

Sekarang kata *'Cerai'* di telinga nya sangat di benci oleh nya. Dirinya sadar jika hubungan yang dia jalin kembali dengan Hyuni itu hanya kesedar Rasa rindu dan Rasa sesaat saja. Dan dengan berani nya dia berhubungan di belakang istri nya, Dikarenakan Hyuni pergi dari dirinya sudah satu tahun. Pergi tanpa alasan yang jelas dan tanpa penjelasan. Dan tiba-tiba dia datang kembali di saat dirinya sudah menyandang status Suami.Tanpa sadar pun Marcus merasakan jika dirinya sudah mulai merasakan kenyaman dengan Anne selama ini. Atau bahkan... Marcus sudah mencintai Anne. Marcus mengambil ponsel nya di saku jas nya dan menelepon seseorang.

"Halo.. Ada yang mau Aku bicarakan, bisa bertemu??"

Aiden menghela napas nya menatap perempuan di depan nya yang sudah beberapa hari ini mendiam dirinya. Ternyata pertengkaran Marcus dan Anne, berembet kepada hubungan nya.

"Del, udah dong jangan marah terus" ucap Aiden pada nya.

Perempuan yang di panggil

'Del'

itu menoleh pada nya dengan malas.

"Del?"

Perempuan itu masih diam tak menjawab ucapan nya, Dia masih diam menilap kedua tangan nya di dadanya.

"Candela.."

"....."

"Candela Aundry Wijaya"

-PLETAK-

Jitakan mendarat di kepala Aiden membuat Aiden mengelus kepala nya yang lumayan sakit itu.

"Jangan mengubah nama orang seenak nya!"

"Siapa yang ngubah nama orang seenak nya sih Del??"

"Kamu!"

"Nama aku tuh, Candela Audry Mahardika! bukan Candela Audry Wijaya!" protes candela menatap tajam Aiden,

Aiden masih mengelus kepala nya karena jitakan sang kekasih. Kekasih?

Ya, Candela dan Aiden adalah sepasang kekasih. Sebelum Anne dan Marcus menikah, mereka sudah berhubungan lebih dahulu.

Beruntung nya ucapan yang tidak enak di telinga Candela sudah tidak ada lagi. Pegawai kantor yang menyukai Direktur Keuangan kantor ini, sudah tidak perduli lagi sama hubungan Idaman pegawai kantor, setelah ada CEO perusahaan datang.

"Kan nanti kalo nikah, Kamu bakalan nyandang nama keluarga Mas juga, Del"

"Masih jauh!"

"Kita udah tunangan!"

"Bisa diputusin! Yang nikah aja bisa cerai" jawaban Ketus Candela membuat Aiden menghela napas nya pelan melihat kekasih nya ini.

"Udah dong del, jangan marah terus. Yang punya masalah kan mereka, kenapa kamu jadi ikutan marah juga?"

"Karena Mas teman nya!"

Aiden menatap Candela sudah biasa Candela akan marah kaya gini, jika sedang marah.

"Kan yang penting, Mas gak kaya gitu Del"

Candela langsung menatap ke arah Aiden, membuat Aiden mengangkat sebelah alis nya menatap nya.

"Yakin, gak kaya gitu??" ucap Candela sambil menatap Aiden yang di angguki cepat oleh nya.

"Ya iyalah"

"Mau di ingetin satu-satu??"

Aiden mengerutkan dahi nya menatap kekasih nya.

"Waktu kita hubungan, kamu juga lagi deket sama Diana kan?"

Aiden terdiam mendengar nya Candela tersenyum dalam hati melihat Aiden terdiam.

"Kamu juga pernah lakuin kaya gini. waktu kita hubungan, kamu juga lagi jalin hubungan sama Viona kan??"

Aiden menutup mata nya mendengar penjelasan kekasih nya satu persatu. Dulu memang dirinya pernah melakukan seperti ini saat berhubungan dengan Candela. Bahkan dia Baru sadar jika Candela masih terdiam tidak melakukan apapun, meskipun dia tau kalo dirinya berhubungan dengan orang lain di belakang nya. Candela malah memaafkan dirinya begitu saja saat dirinya meminta maaf padanya karena khilaf.

"Itu kenapa aku selalu nemenin Anne, karena Aku juga pernah ngerasain apa yang Anne rasain, Bahkan dua kali" Jelas Candela membuat Aiden lebih terdiam tidak mengeluarkan suara nya. Hubungan mereka berdua memang selalu putus-nyambung. Karena kelakuan Aiden sendiri.

Tapi itu dulu, sekarang tidak.

-mungkin-

"Ya udah ya sayang, jangan marah lagi ya.. Gak cape emang marah mulu udah lima hari loh yang.." Rayu Aiden agar Candela tidak marah terus padanya.

"Kalo marahan gak boleh lewat dari tiga hari, dosa loh yang.."

"Iya, dosa nya kamu yang tanggung!"

"Lah, kok aku? Yang marah kan kamu yang.."

"Yang bikin aku kesel kan kamu!"

"Yang bikin kamu kesel Marcus, bukan aku!" tangkas Aiden membenarkan omongan Candela, Membuat Candela mencubit tangan nya karena kesal.

"Aduh yang!"

"Rasain!"

Nova meminum minuman nya sambil melamun, membuat Lisa menjentrikan jari nya di depan Nova.

"Woy! Ngelamun mulu mikirin apa?" tanya Lisa yang baru datang membawa makanan lalu duduk di depan Nova.

Kini mereka berdua berada di kfc untuk makan sambil mengobrol.

"Kejadian kemarin di kantor"

"Pasti mereka yang ngejudge Anne, bakalan minta maaf nanti"

"Iya"

Nova kembali terdiam melamun kembali membuat Lisa menghela napas nya kembali dan menatap nya.

"Mikirin apa lagi sih Nov? Ngelamun mulu dari tadi"

"Mikirin Anne.."

"Anne kenapa lagi??"

"Dia udah gak masuk lima hari ini"

"Gue juga mikirin Anne. gue juga takut dia lakuin sesuatu"

Dava dan Arya datang dengan makanan di tangan mereka juga lalu duduk di samping kekasih nya masing-masing.

"Gak usah mikirin yang aneh-aneh, kita udah kenal Anne orang nya kaya gimana kan?" ucap Dava sambil memakan makanan nya, yang di angguki setuju oleh Arya.

"Gue percaya Anne gak akan lakuin sesuatu. Anne orang nya dewasa. Dia bisa selesain masalah nya dengan tenang" ucap Arya sambil mengelus kepala Lisa di samping nya.

"Gak usah pacaran disini!"

"Dav! Pacar lo iri tuh!"

"Yang aku lagi makan, tangan aku kotor, kamu mau rambut kamu kena makanan di tangan aku?"

Nova mencubit tangan nya karena kesal membuat Lisa dan Arya ketawa."Si Candela sama si Bang Aiden kemana??"

"Tadi sih di cafe bilang nya, gak tau di cafe mana nya"

"Udah baikan emang mereka?"

"Lagi proses!"

"Gak akan kelar pasti mereka hahaha"

Mereka makan dengan santai dengan mengobrol dan bercanda. Sambil menunggu candela dan Aiden.

-ddrrrtt-ddrrrtt-

Nova melirik ke ponsel nya yang bergetar di meja dekat minuman nya, lalu dia mengambil ponsel nya dan membuka pesan yang masuk.

"ANNE MAU CERAI!"

"WHAT!!"

"UHUK!!"

-DUG-

"ANJIR!"

Bab 18

Anne menatap Juna yang sedang bermain dengan robot-robotan dan mobil-mobilan nya di karpet yang kita duduki. Beruntung Juna tidak rewel jika di tinggal oleh mamah nya pergi jadi Anne bisa mengawasi nya juga. Anne menatap Juna yang masih anteng bermain dengan cara menabrakan mobil dan robot yang dia pegang di kedua tangan nya.

Mungkin saja.... jika pernikahan nya utuh..

Dirinya dan Marcus Pasti sudah mempunyai malaikat kecil di tengah-tengah mereka. Bahkan dirinya sudah bermimpi jika dirinya mempunyai malaikat yang sangat cantik dimana dirinya akan di panggil dengan sebutan *'bunda', d*an memanggil Marcus dengan sebutan *'ayah'* .

Tapi itu hanyalah impian nya yang harus dia kubur dalam-dalam..

Setelah kejadian pertemuan terakhir tiga minggu kemarin. Dimana papah memberikan waktu pada nya dan dirinya yang membereskan surat penceraian nya di bantu Dennis dan Aiman. Dirinya tidak pernah bertemu lagi dengan nya, walaupun bertemu lagi dengan nya secara tidak sengaja. seperti waktu dirinya mau mengantar Juna ke sekolah. Dimana sekolah Juna emang tidak terlalu jauh dari Kantor Marcus dan Dekat dengan Mesjid Raya dekat Taman. Anne bertemu dengan nya, dimana saat itu dia baru saja keluar dari mesjid waktu habis Jumatan.

Tatapan nya dan Marcus beradu dan Anne langsung menatap ke arah lain, dan itulah dimana dia dan dirinya sudah seperti orang asing.

Tidak saling mengenal...

Ini keputusan nya, meskipun Marcus tidak setuju. Anne akan tetap pada ucapan nya. Anne menghela napas nya pelan saat air mata nya tanpa di cegah kembali menetes.

Kenapa kehidupan pernikahan ku seperti ini akhirnya..

Anne berdiri dan mengambil bantal, guling dan juga selimut untuk juna yang sudah tidur saat dirinya memberikan dia Dot Susu nya.

TokTokTok

Suara ketukan pintu membuat nya menoleh, Anne menatap juna kembali takut dia bangun atau terusik. Anne menyelimuti juna pelan agar tetap nyaman dan memberikan guling kecil di kedua sisi nya. Lalu berjalan ke depan pintu.

Anne terdiam melihat perempuan yang berdiri di depannya. Rambut hitam pekat, bola mata berwarna coklat, tinggi, putih dan tentu saja dia sangat cantik. Membuat nya terdiam melihat nya, Anne masih mengingat dengan sangat jelas wajah di depan nya ini.

Aku tidak salah. Wanita ini...wanita ini yang berhubungan dengan Suami nya..

Hyuni Arliana ..

"M...mau ketemu si..siapa?"

"Anne??"

Anne dengan cepat mau menutup pintu kembali, tapi dia menahan pintu itu sehingga Anne reflek menatap nya.

"Roseanne, kita perlu bicara"

"Tidak ad..."

"Please.. Hanya sebentar.. Aku perlu bicara padamu"

Anne menghela napas nya pelan dan akhirnya menganggukan kepala nya pelan. Tidak baik menolak tamu yang datang ke rumah. Anne akhirnya membuka pintu untuk nya dan menyuruh nya untuk duduk di ruang tamu.

"Tidak usah mengambil air, Aku tidak akan lama" ucap nya saat melihat Anne akan pergi, untuk mengambil air minum untuk nya.

Anne pun kembali duduk di depan nya. Dia tersenyum padanya pelan. Mereka duduk saling berhadapan, Anne hanya bisa menundukan kepala nya. Tak ada yang keluar ucapan atau pembicaraan di antara mereka.

"Aku tidak tau, dimana aku harus memulai cerita padamu" ucap Hyuni dengan suara pelan membuat Anne makin mengeratkan tautan kedua tangan nya.

"Sebelum nya aku terimakasih banyak padamu, karena memberikan kesempatan pada Marcus untuk menyelesaikan masalah kami. Aku tidak tau, apa yang akan aku lakukan padanya jika aku ada di posisi mu saat ini. Dan ternyata benar apa yang di katakan Marcus. Kamu adalah perempuan yang Baik dan cantik"

Anne masih terdiam mendengar ucapan nya berarti mereka berdua selama ini selalu barengan?.

"Apa yang akan kamu bicarakan?"

"Kamu tau hubungan ku dengan Marcus bukan? Aku memang masih berhubungan dengan Marcus. Aku pergi meninggalkan nya satu tahun saat itu, karena aku ada urusan keluarga yang tidak bisa di ganggu sama sekali. Dan saat tiba kembali ke sini aku dan dia kembali bertemu, Dan kembali melanjutkan hubungan kami yang sempat terputus. Dulu aku dan dia sudah berniat akan menikah, karena hubungan kami sudah lama"

Anne mencoba untuk tidak berdiri dan mengusir nya dari rumah. Dirinya sudah tidak mau mendengar apapun yang dia ucapkan, tapi telinga nya masih tajam untuk mendengar apa yang dia ucapkan kata demi kata.

"Seharus nya aku sadar, Jika kepulangan ku kembali ke sini. Marcus tidaklah sama, dia sudah berstatus suami orang. Mungkin disini, aku yang terlalu memaksa hubungan kami untuk berlanjut, setelah lama aku yang menggantung nya"

Anne menutup matanya agar dia meredam air matanya yang akan keluar. Bayangkan jika kita berhadapan dengan perempuan yang berselingkuh dengan suami kita sendiri, Dan dirinya

menceritakan hubungan nya dengan suami kita. Apa yang akan kita lakukan??.

"Aku memang menyayangi nya, begitu juga sebalik nya. Tapi bukan berarti aku bisa memiliki nya. Hati seseorang akan berubah jika dia sudah menemukan jodoh nya."

Anne menatap ke arah nya, apa maksud nya ini??. Melihat perlakuan Marcus saat ini Anne tidak bisa menebak nya, Karena jujur untuk awal kami menikah, sifat dia yang sedikit acuh dan dingin membuat nya tidak banyak bertanya padanya. Berbeda dengan sekarang dimana dia sangat hangat dan selalu ada untuk nya.

"Dan aku sadar apa yang sudah kami lakukan ini, hanyalah rasa empati dan rasa sesaat saja"

Anne masih diam tidak menjawab apapun pada nya, Dan tidak bertanya apapun padanya.

"Aku tidak tau, jika Marcus akan melakukan ini padamu. Dia dengan brengsek nya berselingkuh dari istri yang cantik dan baik seperti mu."

"Kenapa kamu baru datang sekarang? Disaat Marcus sudah menjadi suami orang?"

Hyuni tersenyum padanya membuat Anne bingung menatap nya.

"Jujur, aku tidak ada niat sedikit pun untuk merusak rumah tangga kalian. Aku tidak mau di cap sebagai perempuan yang tidak baik oleh orang. Aku yang meninggalkan nya karena urusan ku yang penting, tanpa penjelasan padanya. Sudah membuat ku merasa bersalah padanya. Dan aku berharap dengan aku kembali padanya. Kami bisa menjalin hubungan kami kembali dan menjenjang ke pernikahan" kata-kata itu keluar dengan enteng nya dari bibir nya.

Jantung nya berdetak kencang saat dia berucap seperti itu, Jadi mereka akan berjalan ke jenjang lebih serius?.

"Dan aku juga iri padamu, kalian hanya di jodohkan. Tapi aku melihat jika di mata Marcus ada dirimu. Seharus nya aku

sadar jika dirinya sudah mencintai orang lain. Bukan diriku lagi. Mungkin jika aku dengan cepat kembali. Kami akan bahagia dengan pernikahan kami"

Aku sudah tidak tahan!

Dengan cepat Anne berdiri dari duduk nya, membuat nya ikut berdiri dan menatap nya.

"K...kalau gak ada yang di bi...bicarain lagi.. Aku....."

"Aku akan menikah dua minggu lagi. Ku harap kamu datang Anne. Aku mohon padamu"

-DEG-

Ya Allah kuatkan aku.. Aku tidak mau menangis sekarang juga.. Anne menghela napas nya pelan menenangkan dirinya lalu menatap nya.

"Ba-baik.. ak..aku akan menyuruh Ba...bang Dennis dan Ba....Bang Aiman un..untuk membereskan barang-barang ku yang masih disana malam ini..."

"Anne.."

Mereka menikah..

Mereka benar-benar akan menikah..

Dua minggu lagi...

Ya Tuhan..

Seperti inikah akhir dari pernikahan ku??.

Bab 19

Nova masih mengelus punggung Anne yang memeluk nya sambil menangis. Ya di rumah nya sekarang ada ketiga sahabat nya yang datang menengok dirinya, Karena pesan singkat yang dia kirimkan kepada Nova.

"Kamu beneran bakalan cerai Nne??"

Anne hanya menganggukan kepala nya sambil mengusap air mata di wajah nya oleh tisu.

"Gak mau di bicarain baik-baik lagi Nne??" tanya Lisa menatap Anne.

Anne menggelengkan kepala nya pelan. Membuat mereka bertiga menghela napas nya.

"Mereka.. Menikah.. Dua minggu lagi"

"WHAT??!!"

"Serius kamu??"

"Anjir kok makin parah sih.."

"Mereka berdua beneran bakalan kawin emang??"

Anne menceritakan pertemuan dirinya dengan Hyuni dua hari kemarin, membuat ketiga sahabat nya tidak percaya dengan apa yang Anne ucapkan.

"Gila Pak Ceo, segitu nya ya dia selama ini?"

"Kalo ada Bang Radit. Aku yakin, Pak Ceo gak bisa lolos dari yang nama nya UGD Rumah Sakit"

"Parah banget Pak Ceo"

Anne hanya menundukan kepala mendengar umpatan ketiga teman nya ini.

"Dia gak mikir perasaan kamu kali ya?? Beneran minta aku cincang tuh cewek yang udah rusak rumah tangga kamu"

"Yang mana sih cewek nya? Aku penasaran cantikan aku, apa sepadan?"

Anne hanya diam tidak menjawab ucapan absrud mereka yang udah lepas kendali.

"Sabar ya Nne.. Kita selalu ada buat kamu, Jangan merasakan itu sendiri.."

Anne kembali menangis pelan membuat ketiga teman nya menatap ke arah lain agar mereka tidak meneteskan air mata nya juga.

Sungguh melihat sahabat yang sudah kita jadikan keluarga hancur seperti ini, membuat kita juga ikut merasakan bagaimana kehancuran nya itu. Anne menatap Reno dan Juna yang asik bermain bola di halaman belakang.

Reno yang sudah kelas dua sekolah dasar dan Juna yang baru berusia empat tahun, membuat suasana rumah rame jika ada mereka berdua.

"Ayo dimakan" ucap suara Mbak Reny dan Mbak Sora datang, sambil membawa makanan dan minuman di masing-masing tangan mereka.

Anne memberikan Renjun yang tertidur di pangkuan nya ke Mbak Reny.

"Reno! Juna! Minum dulu!" teriak Mbak Sora membuat kedua anak itu berlari ke arah teras yang mereka duduki.

"Dek Renjun nya *bobo* ya Ante?" tanya Juna yang di angguki kepala dengan senyuman di bibir oleh Mbak Reny.

Mereka berdua kembali bermain bola.

Di rumah ini hanya ada mereka.

Sementara Papah,Mamah,Bang Aiman dan Bang Dennis pergi mengurus pekerjaan dan mengurus Surat Cerai untuk Anne.

"Nih"

Anne menoleh ke arah amplop coklat di dekat tangan nya, lalu menatap ke arah Mbak Sora.

"Ini apa Mbak?"

"Itu buat kamu dari Joshua Julfariz, tadi Mbak gak sengaja ketemu sama dia di warung dekat mesjid. Terus dia ngambil sesuatu di tas nya dan kasih itu, katanya untuk kamu"

Anne mengerjapkan mata nya pelan, mendengar nama yang udah Anne lupakan itu kembali terucap.

"Dia minta maaf katanya"

Anne dengan pelan membuka amplop coklat itu dan melihat isi nya.

Sebuah surat dan sebuah gelang. Anne membuka surat itu dan membaca nya.

"Assalamualaikum.. Hai.. Apa kabar? Masih ingat aku? Aku gak tau harus nyapa kamu kaya gimana.. udah lama kita gak bertemu. Buat aku canggung juga kalo ketemu sama kamu.. Atau untuk sekedar *nanya 'Gimana kabar kamu?' ..*

Anne..

Aku mau minta maaf karena kesalahan ku waktu dulu, Jujur aku terlalu malu dan takut kalo ngirim surat sama kamu, atau menghubungi kamu lebih dulu.. Kesalahan ku yang gak bisa di toleransi udah pasti bikin kamu benci sama aku.. Setidak nya aku meminta maaf padamu dengan apa yang sudah aku lakukan padamu.. dan*.. Selamat atas pernikahan kamu.. Semoga kamu bahagia dan dengan cepat dapat momongan..*

Joshua Julfariz*"*

Anne menutup surat itu kembali dan menatap gelang di tangan nya, Ada ukiran nama nya disana..

"Jangan *flashback* ingat siapa kamu.. Dan siapa dia.." ucap Mbak Reny.

Anne menoleh dan tersenyum padanya.

"Enggak Mbak"

"Joshua sudah menikah dengan orang yang dijodohkan oleh kedua orang tua nya untuk nya"

Anne menoleh ke arah kedua Kaka ipar nya ini, Dijodohkan?? Bukan nya dia akan menikah dengan Yerina?.

"Dijodohkan?" tanya Anne pada mereka berdua, Mbak Reny menidurkan Renjun di *trolly* bayi.

"Cerita nya panjang, kalo di ceritain gak akan kelar.."

Anne terdiam mendengar nya dirinya masih bingung harus bertanya apa lagi. Karena yang dia dapat kabar waktu itu Joshua menikah dengan Yerina. Bukan dengan orang yang akan di jodohkan oleh kedua orang tua nya.

"Tapi .. Aku mendengar.. Kalo dia.. Dia menikah sama Yerina Mbak" ucap Anne menatap kedua kaka ipar nya ini penasaran.

"Mau denger cerita nya??" goda Mbak Reny sambil tersenyum di ikuti ketawa sama Mbak Sora.

"Gini cerita nya.. Dulu saat kamu pergi kerja di jakarta .. Joshua dan Yerina memang sudah menyiapkan segala kebutuhan pernikahan mereka.. Bahkan sudah hampir seratus persen jadi.. Tapi sesuatu terjadi pada mereka."

Anne mengerutkan dahi nya mendengar nya, Terjadi sesuatu?? Apa yang dia lewatkan selama tidak ada di bandung??.

"Terjadi sesuatu??" tanya Anne menatap Mbak Sora yang bercerita pertama.

Yang di angguki oleh Mbak Reny.

"Denger-denger Yerina, temen kamu itu hamil dahulu. Dia berselingkuh di belakang Joshua."

"Astagfirullah" ucap Anne membulatkan mata nya tidak percaya dengan apa yang baru saja dia dengar.

"Ya.. Yerina hamil.. Joshua marah besar disitu, karena takut mempermalukan dua belah pihak keluarga. kedua nya sepakat menikahan Joshua dengan Adik Yerina yaitu Yerini.."

"Jadi.. Joshua.. Menikah dengan Rini?? Bukan dengan Rina??" kedua nya menganggukan kepala nya barengan.

"Dimana mereka tinggal sekarang??"

"Di rumah Keluarga Rini di Soreang. Kalo Rani di keluarga Suami nya di Cimahi."

Anne menganggukan kepala nya pelan. Tidak percaya dengan apa yang baru saja di dengar. Tapi saat dirinya kembali ke Kampung halaman nya.

Bandung

Dia memang pernah melihat Joshua dengan Rini jalan bersama, bahkan pegangan tangan. Anne tidak berpikiran apapun pada mereka, karena Anne pikir mereka seperti itu wajar karena Joshua suami kaka nya Rina tapi ternyata itu sebalik nya.

"Mereka juga udah punya Anak satu ganteng kaya Joshua, tapi Mbak lupa nama nya siapa"

"Nama nya Dino Antonio Julfariz"

"Nah iya itu, aku suka denger Ibu Joshua suka manggil anak Joshua itu Nio"

Anne masih diam mendengar cerita yang mengalir di kedua Kaka ipar nya ini.

- *Dino Antonio Julfariz* –

Nama yang bagus Batin Anne.

"Aku belum memberikan sesuatu pada nya''

"Jangan Modus Dek"

"Apaan sih, aku beneran Mbak"

"Kamu itu terlalu baik atau emang Baik dek? Udah di sakitin masih aja Baik"

Anne hanya tersenyum mendengar ucapan Mbak Reny.

Anne dan Mbak Reny baru saja pulang dari pasar untuk membeli beberapa keperluan dapur dan yang lain nya. Mereka berhenti di Warung untuk membeli sesuatu.

"Eehh.. Neng Anne lagi main kesini lagi"

"Iya Bu"

"Gimana kabar nya? Udah lama gak ketemu, kalo udah nikah mah Makin cantik ya"

Anne hanya tersenyum padanya,Mbak Reny juga tersenyum melihat nya. Mbak Reny menepuk pundak Anne membuat nya menoleh padanya.

"Tuh, ada Joshua sama Rini dan Nio" Anne menoleh ke arah yang di tunjuk sang kaka.

Dan benar saja. mereka ada disini.

"Bentar Ya Mbak"

Anne pun berlari kecil mendekati mereka, Sambil membawa sesuatu di tangan nya.

"Rini!!"

Panggil Anne membuat mereka berdua menoleh ke belakang. Mata kedua nya membulat sempurna saat melihat Anne. Joshua kaget karena berhadapan dengan Anne, Rini kaget karena bertemu dengan teman sang Kaka yang sudah merebut Joshua darinya. Ada rasa Malu dan Takut pada diri Rini saat melihat Anne.

"Assalamualaikum"

"Wa-walaikumsalam"

"Waalaikumsalam"

Anne tersenyum pada mereka berdua, lalu pada anak lelaki di gendongan sang Ayah Joshua .

"Maaf ya.. Aku tidak datang di pernikahan kalian berdua, larena aku masih kerja di jakarta.."

Mereka menganggukan kepala pelan menjawab nya Anne pun memberikan kado yang dibawa nya, lalu memberikan pada Nio yang belum pasih berjalan dan bicara itu.

"Hadiah untuk Nio.. Tadi nya aku mau berikan ini pada nya nanti, tapi kebetulan ketemu disini.."

"Terimakasih Nne"

"Sama-sama, Ya udah aku harus kembali.. Assalamualikum"

Anne berbalik badan dan berjalan meninggalkan mereka. Sebuah tubrukan dengan tangan melingkar di perut anne, membuat langkah anne terhenti.

"Hiks.. Ka.. Maafin Ka Rina"

Anne menghela napas nya Rini memang sangat lembut dan penurut. Tidak seperti Rina kaka nya Yang selalu membangkang. Anne melepaskan cekalan itu dan berbalik memeluk Rini yang sudah menangis. Anne mengelus punggung Rini pelan. Bagaimana pun, Rini sudah anne anggap seperti Adik nya sendiri selama dia berteman dengan Rina.

"Tidak apa-apa Rini.. Kakak udah ikhlas dan melupakan semua nya.."

Rini masih tidak menjawab ucapan nya Anne melepaskan pelukan nya dan menatap Rini.

"Nggak apa-apa, kakak juga udah mendengar cerita tentang kalian.. Apapun yang terjadi kamu bisa cerita sama Kakak, Rin"

"Terimakasih kak.."

Anne menganggukan kepala nya pelan dan berpamitan pada nya. Anne dan Mbak Reny pun pergi dari warung. Yang masih di liat oleh Rini.

"Terimakasih Kak.."

Bab 20

Anne terdiam mendengar ucapan Papah, Bang Dennis dan Bang Aiman. Entah sudah berapa kali dirinya menggelengkan kepala nya saat mereka bicara. Entah apa yang dia rasakan sekarang. Apa yang harus dia lakukan?? Dirinya masih terduduk di sofa dengan tangan saling bertaut untuk mengurangi rasa yang dia rasakan. Dia menundukan kepala nya, Air mata nya sudah turun membasahi kedua pipi nya .

Ya Tuhan apa yang harus aku lakukan??...

Dirinya merebahkan tubuhnya di ranjang kamar nya. Matanya menerawang ke langit kamar.

Apa yang di katakan mereka itu benar??

Apa iya??

Dirinya masih merebahkan tubuh nya, sampai suara ketukan pintu kamar nya terdengar. Dirinya bangun dan berjalan ke arah pintu kamar.

"Udah tidur dek??"

Anne menggelengkan kepala nya pelan sambil mengerutkan dahi nya, Bang Aiman mengarahkan dagu nya ke bawah bermaksud menoleh ke bawah.

"Ada Marcus di bawah"

DEG

Entah apa yang harus dirinya lakukan sekarang. Mendengar Nama nya saja sudah buat nya terpaku tidak bisa menggerakan tubuh nya, Apa lagi bertemu dengan nya Sekarang? Apa dirinya harus bertemu dengan nya?

"Temui dia, dan ajak ke kamar mu untuk istirahat"

Anne hanya menganggukan kepala pelan, Lalu keluar kamar dan turun ke bawah dan benar saja, mata nya menangkap tubuh tinggi nya yang sedang duduk di sofa sambil meminum teh hangat. Seperti nya buatan Mamah. Dia masih memakai baju

kerja nya, seperti nya dia belum pulang ke rumah. Kini di ruang tamu hanya ada mereka berdua.

Anne menatap nya yang masih tidak menatap ke arah nya. Dia sedikit kurusan, apa dia tidak makan selama tidak ada dirinya?? Marcus menengadah dan menatap ke arah nya membuat Anne menundukan kepala.

"P..Pindah.. K..ke kamar aja Mas.."

Ajak Anne padanya,Marcus hanya menganggukan kepala nya dan berdiri dari duduk nya mengikutinya dari belakang.Marcus sedang ada di kamar mandi dan Anne membereskan jas dan dasi yang dia lepas lalu menggantungkan nya di lemari. Sementara kemeja nya dia masukan ke tempat cucian baju kotor dekat lemari. Setelah itu dirinya duduk di ranjang. Tak lama Marcus keluar dengan wajah dan rambut yang basah, Marcus kembali memakai baju putih polos biasa dengan celana kerja yang dia gulung. Karena memang disini tidak ada baju dirinya, Marcus duduk di samping nya membuat nya sedikit was-was.

BRUG

Anne membulatkan matanya karena kaget dengan apa yang baru saja Marcus lakukan. Marcus memeluk nya dengan tiba-tiba membuat nya kaget.

"M..mas.."

"Mas rindu kamu"

Bibir Anne menarik ke atas mendengar ucapan nya, Anne dengan pelan melingkarkan tangan nya di pinggang nya membalas pelukan nya.

"M..mas.."

"Biarin seperti ini dulu, hanya lima menit"

Anne hanya menghela napas pelan dan nenuruti nya. *Parfume* yang melekat di tubuh nya menyeruak masuk ke hidung nya, Anne mulai menyukai harum ini.

"M..mas.. U..udah lima menit" ucap Anne padanya, Marcus malah mengeratkan pelukan nya membuat Anne kembali melingkarkan tangan nya pada pinggang nya.

Anne teringat sesuatu.

"M..mas.. Hyun..."

"Beri aku waktu Nne.. Aku janji akan menyelesaikan semua nya"

"Tap.."

"Please, Mas tidak mau lagi jauhan sama kamu Dek"

"Mas dia ak..."

"Percaya sama Mas Dek, Semua akan berakhir sebentar lagi" ucap Marcus sambil mengusap kedua pipi Anne dengan mengangkup wajah istrinya.

Anne mulai kesal karena ucapannya di potong mulu sama dia, Dengan pelan Anne menepuk kepala nya membuat dia menatap nya cepat.

"Dengar ucapan ku sampai selesai Mas, jangan di potong" Marcus akhirnya menganggukan kepala nya menurut, Anne tersenyum padanya.

"Mereka akan menikah dua minggu lagi"

"Benaran? Kenapa dia gak bilang ke Mas??"

"Dua hari kemarin, dia ke rumah dan ngomong sama aku Mas"

"Dia ke sini?"

Anne menganggukan kepala nya menjawab nya.

"Terus.. Kenapa Kalian gak bicara padaku kalo masalah Hyuni sudah selesai??" sertak Anne menatap nya, Marcus hanya menghela napas nya.

"Dari semua nya, masa Aku paling akhir tau sih. Gak ada yang mau ngasih tau apapun sama Anne.."

Marcus menghela napas nya pelan dia meraih tangan nya pelan lalu mengelus nya dan mencium nya pelan.

"Mas mencari waktu yang tepat Dek, Mas gak mau tiba-tiba baru datang belum cerita apapun udah di usir sama kamu"

Anne menepuk tangan nya pelan membuat dia hanya tersenyum. Anne mencari sesuatu di mata nya, Jawaban yang akan dia lontarkan.

"Mas.. Gak.. Nyesel lihat dia.. Nikah?"

"Gak.. Buat apa nyesel?? Malah sebaliknya Mas sangat Lega dan Senang. Waktu itu Mas ngajak Papah,Bang Aiman sama Bang Dennis ketemu untuk menyelesaikan semua nya" ucap nya, Anne hanya menatap nya dan mendengar setiap ucapan nya.

"Aku tidak mau kehilanganmu Dek, Tapi Hyuni dan Aku masih ada ikatan. Aku menceritakan semua nya pada mereka bertiga dan setelah itu Papah mengajakku untuk ketemu sama Hyuni."

Anne mengerutkan dahi nya, Kapan mereka bertemu? Batin nya.

"Papah gak bilang sama kamu Dek?"

Anne menggelengkan kepala nya pelan.

"Setelah Hyuni juga menceritakan semua nya. Papah ngajukin pilihan lain. Karena dalam agama, kita di larang berhubungan dengan orang yang sudah mempunyai suami/istri.

Secara *hukum syar'i,* Apabila dia adalah orang yang sholeh niscaya, dia akan mendatangi wali Anda untuk melamar dan menjadikan Anda sebagai istrinya, dan bukannya malah menjalin hubungan rahasia dengan Anda.

Apabila Anda akan menikah dengannya, Anda tidak boleh mensyaratkan supaya ia menceraikan istrinya atau Anda berniat merusak rumah tangganya dengan istri sebelumnya, karena ini terlarang dalam Islam dan termasuk kedholiman."

Anne masih terdiam mendengar ucapan nya, Marcus menatap nya sambil mengusap tangan nya yang dia genggam.

"Ini adalah hukum larangan dalam memandang lawan jenis yang bukan mahram, apalagi kalo perbuatan yang dilakukan yang lebih dari itu, seperti memadu kasih lewat sms, telpon atau copy

darat (sampai-sampai pasangan yang tidak halal ini dimabuk asmara) ini tentu lebih diharamkan, karena lebih mendekatkan kepada zina kemaluan" Jelas nya lagi.

"Sampai satu-satu nya pilihan lain adalah, mencarikan calon suami yang baik buat Hyuni. Dan Alhamdulillah nya Hyuni tidak keberatan untuk pilihan yang sudah di anjurkan sama Papah"

"Jadi papah nyuruh Mas cariin calon suami untuk Hyuni??" tanya nya membuat Mas Marcus menganggukan kepala nya.

"Pertama Papah ngenalin Hyuni sama teman nya, tapi lelaki itu gak nerima kalo Hyuni pernah mendapatkan kasus hubungan kaya gini sama suami lain. Terus Bang Aiman ngenalin Hyuni sama teman nya Hubungan mereka cuma berjalan dua hari doang. Karena keluarga lelaki itu gak menerima Hyuni. Bang Dennis juga ngenalin hyuni sama seseorang. Yang ternyata lelaki itu akan nerima Hyuni jika dia mau menjadi istri kedua nya."

Anne terkejut dengan ucapan terakhir, Bang Dennis punya kenalan dimana bisa kaya gitu?? batin ku.

"Terus Mas Ngajukin Teman Mas sama Hyuni??"

Marcus menganggukan kepala nya pelan.

"Mas berikhtiar nanyain sama teman Mas yang bekerja sama dengan ku di kantor. Nama nya Zulkarnian Algis Ganendra, Eh gak tau nya dia malah tertarik terus pengen ngenal jauh Hyuni. Aku menceritakan semua padanya, Dan alhamdulillah dia menerima itu semua"

Marcus kembali mengusap pipi nya pelan.

"Kemudian, Zul mengunjungi rumah Hyuni. Dan setelah itu Mas gak ngikutin perkembangan mereka lagi. Sampai sekarang" Anne menganggukan kepala nya pelan lalu menatap nya dan memegang tangan nya.

"Mas.. Maaf karena kecemburuanku, aku yang tidak dewasa, yang gampang emosi, dan membuat masalah ini semakin rumit"

"Tidak sayang, aku yang harus nya minta maaf karena tidak menceritakan semua nya padamu. Maaf karena aku .. Aku telah membawa perempuan lain ke rumah tangga kita"

Marcus menarik kepala nya dan menyatukan dahi mereka, membuat Anne menutup matanya.

"Tapi.. Aku benar-benar. Gak rencanain semua nya" tanpa terasa Anne meneteskan air matanya, Marcus yang melihat nya lalu menghapus air matanya dengan ibu jari nya pelan. Marcus langsung memeluk nya yang di balas oleh Anne dengan pelan.

"Dek?"

"Ya?"

"Tolong jangan ucapin Kata-kata mengerikan kaya Talak dan Perceraian. Lebih baik kamu marahin Mas berkali-kali, memukul Mas berkali-kali, tapi tolong jangan minta itu"

Anne membuka mata nya saat dia merasakan sesuatu di baju nya, Anne melepaskan pelukan nya dan menatap nya yang sedang menatap Anne. Anne melihat ada tetesan air mata di wajah nya. Dia menangis.

"Selama aku sanggup dan bisa membereskan masalah kita. Tolong jangan bawa perempuan lain ke rumah tangga kita Mas"

"Tidak! Mas berjanji sama kamu. Mas gak bakalan ngulangin kejadian ini lagi"

"Ya udah sekarang tidur besok Mas harus kerja lagi, Aku juga mau masuk kerja" seketika itu Marcus langsung menoleh padanya.

"Masuk kerja?"

Anne menganggukan kepala nya lalu menatap nya.

"Kenapa??"

"Bener mau masuk kerja besok?"

Anne kembali menganggukan kepala nya menyakinkan nya.

"Jangan kaget kalo terjadi sesuatu ya" ucap nya sambil mengusap kepala nya.

Anne mengerutkan dahi nya mendengar nya.

"Kenapa memang?"

Marcus menggelengkan kepala nya sambil membuka jam tangan di tangan nya dan menyimpan nya di meja rias.

"Gak apa-apa"

"Mas gak tidur??"

Marcus menggelengkan kepala nya pelan.

"Em.. Gak Dek.."

Anne menghela napas nya pelan karena Anne tau dia pasti bingung mau tidur dimana karena kami jarang menginap disini. Anne bergeser ke arah kanan yang dimana ranjang nya menempel dengan dinding, Mungkin ini saat nya dirinya harus memulai semua nya dari awal dengan nya.

"Di...di atas aja Mas, kalo di bawah nanti punggung nya sakit. Lagian.. ranjang nya juga masih muat un-untuk berdua" ucap Anne padanya yang sudah merebahkan dirinya di sisi kanan dekat tembok.

Sekilas Marcus tersenyum pelan melihat ke arah nya, lalu dirinya pun merebahkan tubuh nya di sisi samping nya. Anne mencoba mengabaikan detakan jantung nya. Gimana tidak gugup kalo jarak mereka hanya lima belas senti?.

"Yakin Mas suruh tidur disini?"

Anne membuka mata nya dan menoleh pada nya.

"I..iya yakin.. Kenapa tidak?"

"Gak apa-apa, takut nya kamu gak bisa tidur"

"Bis..bisa kok"

"Masa? Dari tadi aja gak bisa diem tidur nya"

Anne langsung berbalik menghadap ke arah nya dan mencubit tangan nya pelan. Dia hanya tertawa pelan. Entah siapa yang mulai mereka sudah saling menghadap satu sama lain, Bahkan tangan nya mengelus kepala Anne agar membuat nya untuk tidur. Anne jadi teringat sesuatu.

"Mas.. Emm.. Maaf ya.. Kalo..kalo aku be..belum bi..."

"Sstt.. Gak apa-apa sayang.. Mas gak akan maksa kamu"

"Tapi ak.."

"Gak apa-apa sayang.. Mas tau kamu belum si.."

"Aku siap kok!"

Mampus!

Anne langsung terdiam mendengar ucapan nya sendiri, Nahkan kena makan omongan sendiri. Kalo Marcus minta malam ini gimana?? Rasain kamu!.

"Yakin siap?" ucap Marcus yang membuat Anne menganggukan kepala nya menyakinkan dia.

"Baca doa nya kalo gitu" doa *jima* sebelum melakukan nya.

Anne menganggukan kepala nya kembali dan mengikuti ucapan nya, Alunan lembut bismillah di dekat telinga nya membuat nya mengikuti nya. Karena bibir nya hampir menempel di telinga nya.

"Allahuma.."

"Allahuma..

"Ahya.."

"Ah- eh? Mas.."

Setelah nya Anne melihat Marcus tertawa. Membuat Anne menatap nya. Meskipun dirinya belum pernah melakukan nya, tapi bukan berati dia tidak tau doa nya. Marcus berhenti tertawa saat tau Anne masih menatap nya. Marcus mendekat dan mencium kening nya pelan.

"Aku berharap masalah ini selesai dan membuat kita kembali rukun dan berharap hubungan kita membaik" Ucap Marcus sambil menatap nya. Membuat nya menatap nya juga.

"Aku ingin Malam *zafaf* kita memberikan kesan mendalam untuk mu dan untuk ku. Aku juga ingin saat kita melakukan nya. Aku ingin kerelaan dan persetujuan dari mu. Bukan karena hawa nafsu atau pemaksaan"

Jima : doa melakukan hubungan
Zafaf : malam pertama

Bab 21

Esok hari nya Anne dan Marcus pergi ke kantor bersama, Anne mengomel pada Marcus karena dia tidak di turunkan di halte seperti biasa nya. Setelah sampai di parkiran dan setelah keadaan aman, Anne langsung keluar dari mobil dengan cepat pergi tidak menunggu Marcus. Marcus yang melihat itu hanya tersenyum geli. Anne masuk ke dalam kantor dirinya mengerutkan kening nya saat setiap bertemu dengan karyawan. Mereka malah menunduk dan menyapa sopan pada nya. bahkan telinga nya mendengar ucapan setiap karyawan.

'Selamat pagi Bu Anne'

'Selamat Datang Bu Anne'

'Pagi Bu Anne'

Ibu??

Anne mengerutkan dahi nya, Sejak kapan karyawan disini, memanggil dirinya dengan sebutan

'Ibu'

Biasa nya juga mereka memanggil nya

'Roseanne' atau *'Anne'*.

Anne tak ambil pusing dan langsung masuk ke dalan lift untuk menuju lantai ruangan nya, Pasti banyak pekerjaan karena dia tanpa ijin tidak masuk beberapa minggu.

Walaupun pasti tidak akan ada masalah baginya, Tetap saja dirinya masih punya tanggung jawab.

Anne masuk ke dalan ruangan nya, Dan melihat orang-orang di ruangan ini menunduk dengan serius mengerjakan pekerjaan mereka masing-masing.

"Candela aku kangen kamu!" ucap Anne saat duduk sambil memeluk Candela yang di jawab deheman dan dengan cepat di lepas pelukan nya dan kembali ke pekerjaan nya.

Anne mengerutkan dahi nya kembali.

Aneh.

"Nova kamu sibuk?"

Nova hanya menganggukan kepala nya menjawab pertanyaan nya.

"Lis kam..."

"Aduh Anne, bisa gak sih gak usah cerewet kaya burung beo?"

"Ya lagian kalian bertiga sibuk banget, Aku dateng biasa nya juga kalian pada meluk"

"Gimana mau meluk. kita gak mau kena getah nya di pecat Pak Ceo, gara-gara bikin gak nyaman Istri nya"

Anne hanya menganggukan kepala pelan, namun kemudian dia menoleh langsung ke arah Arya dan Luki saat sadar dengan ucapan Arya.

"Ap-apa??"

"Istri Pak Ceo!" celetuk Joy membuat Anne membulatkan matanya sempurna.

"I.S.T.R.I" eja Somi menambahkan. Membuat Anne lebih terdiam tidak bisa berbuat apapun.

"Gak usah kaget gitu Bu. kita udah tau kok siapa kamu sebenar nya" ucap Bona angkat bicara.

Anne masih tidak bisa membuat apapun.

"Aku tid-"

"Maaf, Bisa saya bicara dengan Istri saya. Roseanne"

Anne langsung menoleh ke arah pintu dan yang lain hanya menundukan kepala nya dengan kembali ke pekerjaan mereka.

"Bisa Pak, silahkan" ceteletuk Temi membuat Anne membulatkan mata nya.

Dengan cepat Anne berdiri dan menarik tangan Marcus yang berdiri di pintu. Anne membawa Marcus ke dekat tangga yang saat sepi tidak ada karyawan yang lewat, Anne langsung menatap tajam Marcus.

"Apa Dek?"

"Jelasin sama Aku Mas"

"Jelasin apaan?" tanya Marcus menatap Anne dengan tanda tanya.

Dimana dalam hati nya Marcus sudah tersenyum melihat tingkah laku istri nya .

"jelasin, apa yang terjadi selama aku gak masuk"

"Gak terjadi apapun Dek"

Anne langsung menepuk tangan Marcus cepat, membuat Marcus tersenyum kecil.

"Mas.. iihh!"

"Iya, iya Mas jelasin.. Tapi nanti ya"

Anne menggelengkan kepala nya dan memaksa nya untuk cerita sekarang.

"Dek, Mas pengen kopi"

"Minta ke Mbak Rika"

"Gak mau! Mas pengen nya kamu yang bikin"

Anne mengerutkan dahi nya Kenapa jadi manja gini? batin Anne menatap nya.

Marcus menarik tangan Anne untuk mengikuti nya. Mereka masuk ke tempat Ruangan CS perusahaan, Membuat pekerja disana membungkukan badan nya memberi salam pada mereka berdua lalu meninggalkan ruangan itu.

"Cepet Dek"

Anne mau tidak mau mengikuti ucapan suami nya, Dengan telaten Anne membuat kopi yang biasa dia buat setiap pagi sebelum Marcus pergi kerja.

"Nih!"

Marcus tersenyum sambil menerima nya dan menyeruput kopi itu yang sebelum nya dia tiup. Anne masih diam menatap nya.

"Cepet Mas! Anne banyak kerjaan"

Marcus yang memang sengaja membuat Anne kesal tertawa pelan, setelah kopi nya habis setengah Marcus pun menyimpan gelas itu.

"Udah Dek"

"Ya udah ceritain!"

"Masa disini Dek?"

Anne menoleh ke kiri dan kanan ruangan ini. Bener juga. Batin anne pelan.

"Terus dimana?"

"Di ruangan Mas"

"Ya ud- eh? Apa Mas?!" ucapan Anne terputus karena Marcus yang sudah menarik tangan Anne dengan cepat keluar ruangan itu.

Mereka melewati beberapa karyawan yang berpaspasan dengan nya. Anne menundukan kepala nya dan mencoba melepaskan cekalan Marcus, tapi Marcus malah mengeratkan cekalan nya. Anne langsung memukul lengan Marcus, saat mereka sudah berada di ruangan Marcus.

"Sakit Dek"

"Ya lagian salah sendiri!"

Marcus tersenyum melihat Anne yang kesal, Dia pun duduk di samping Anne.

"Jangan marah dong"

Tak ada jawaban dari Anne membuat Marcus menarik tangan Anne dan mengelus nya pelan.

"Maafin Mas ya?"

Anne hanya diam menatap Marcus membuat Marcus menatap nya juga.

"Mereka sudah tau, siapa kamu Dek"

Anne membulatkan mata nya mendengar nya, Bagaimana mereka bisa tau??.

"Kok bisa Mas?"

Marcus pun menceritakan nya dari awal sampai akhir, Anne hanya diam sambil menghela napas nya. Pasti keadaan nya akan berbeda setelah ini, Pantas saja semua karyawan menatap dan menundukan kepala nya saat bertemu dengan nya.

"Ini salah Mas ya!"

"Kok, salah Mas sih dek?"

"Ya iya. kalo Mas gak bilang aku istri Mas, pasti mereka gak akan tau!"

"Orang mereka udah denger duluan, Mas juga gak tau kalo mereka mau ke ruangan Mas"

"Pokok nya salah Mas!"

Ngerjain suami dosa gak sih??

Hehehehe

Pura-pura ngambek aahhhh..

"Dek.."

"..."

"Anne.."

"..."

"Roseanne.."

"..."

Marcus menghela napas nya melihat Anne hanya diam tak menjawab ucapan nya.

"Roseanne Alfina Riotama"

Anne langsung menoleh padanya. Membuat Marcus mengerjapkan mata nya menatap nya.

"Itu bukan nama ku Mas"

"Itu nama mu sayang"

"Anne belum *'Sah'* mendapati nama keluarga Mas!"

"Ya udah, pulang nya Mas *'Sah'* in. Biar kamu gak bisa kemana-mana" ucapan asal Marcus membuat Anne menepuk tangan nya .

"Mmass iihhh kok nyebelin sih"

Marcus hanya tertawa melihat nya lalu memeluk nya dari belakang.

"Biarin mereka tau siapa kamu sayang. agar mereka tidak ribut merebutkan suami orang"

"Tap..."

"Mereka tidak akan melakukan apapun lagi padamu sayang"

"Beneran?"

Marcus hanya menganggukan kepala nya menyakinkan Anne.

"Mas sudah memecat karyawan yang pernah buat kamu tidak nyaman"

Anne langsung menoleh ke arah nya Membuat wajah mereka berdekatan beberapa centi.

"Pecat?"

"Ya, Mas sudah memecat nya"

"Kenapa Mas pecat, mereka gak salah"

"Tapi mereka yang mengunci kamu di kamar mandi"

Anne terdiam, karena dirinya memang pernah di kunci di kamar mandi tidak tau oleh siapa dan karena apa.

"Tap..."

"Mas tidak akan menarik itu semua kembali Dek"

Anne sangat tau sifat Marcus yang keras kepala dan tidak bisa di ganggu gugat keputusan nya, Dirinya hanya bisa menghela napas nya pelan.

"Mas tidak mau terjadi sesuatu lagi sama kamu dek"

"Tapi gak gitu juga kan Mas"

"Pokok nya, Ucapan Mas gak bisa di tarik lagi"

Anne hanya menghela napas nya mendengar itu, Marcus benar-benar memecat orang yang pernah membuat Anne tidak nyaman di kantor.

"Ya udah sekarang Mas kerja. Aku juga banyak kerjaan" ucap Anne sambil berdiri dari duduk nya.

Membuat Marcus menarik tangan Anne dan ikut berdiri juga, Marcus langsung menangkup wajah Anne dan menempelkan bibir nya di bibir Anne. Anne membulatkan mata nya tak percaya, Marcus langsung melepaskan ciuman singkat itu.

"Selamat bekerja Istri ku"

"Mas! Kalo ada yang lihat nanti gimana!"

Protes Anne sambil memukul Marcus pelan.

"Gak akan ada yang berani masuk ke ruangan Mas tanpa permisi dan seijin Mas sayang"

"Temen Mas kan suka masuk nelonyong aja!"

Marcus yang sadar hanya menyengir tanpa dosa, Anne mendelik padanya Marcus langsung mencubit hidung Anne pelan.

"Gak boleh mendelik ke suami, dosa Mau?"

"Mas!!!"

Bab 22

Sudah beberapa bulan ini setelah masalah yang nenimpa mereka berdua. Kini pernikahan mereka kembali rukun. Bahkan hubungan Anne dan Marcus semakin membaik dan tidak ada pertengkaran apapun lagi. Kecuali Marcus memang suka membuat Anne kesal. Contoh nya saat Marcus sengaja berinteraksi atau merangkul Anne di kantor. Sisi sifat Marcus muncul, pengertian, perhatian, dan sering protective.

Terkadang jawaban singkat, padat dan jelas dari nya membuat Anne kesal sendiri. Mulai sekarang Anne pulang jam tiga sore, karena permintaan Marcus.

Seperti sekarang Anne baru saja menyiapkan makan malam untuk Marcus yang biasa nya pulang waktu magrib, Suara mobil di halaman rumah membuat Anne tersenyum itu pasti Marcus.

-clek-

Suara pintu depan rumah membuat Anne menoleh dan tersenyum, Lalu mendekati nya.

"Assalamualaikum"

Anne meraih tangan Marcus dan menyalami nya.

"Waalaikumsalam" jawab Anne

Marcus meraih kepala Anne dan mencium kening Anne pelan.

"Harum nih, enak kaya nya" ucap Marcus menatap Anne Anne tersenyum pada nya.

"Anne masak Kangkung, Tahu sama Ayam goreng Mas"

"Ada sambal nya gak??"

"Ada kok"

Marcus memang suka kangkung dengan sambal, Makan nya Anne sering menyediakan sambal untuk nya.

"Oh ya Mas, tadi Pak Ustadz Haris ke rumah. Kata nya Mas di undang ke rumah nya untuk pengajian bapak-bapak bada isya" ucap Anne mengingatkan Marcus sebelum lupa.

Marcus hanya menganggukan kepala nya sambil menilap lengan kemeja nya sampai siku.

"Mas mandi dulu" ucap Marcus pada Anne yang di angguki kepala nya.

"Ya udah Mas"

Marcus dan Anne masuk ke dalam kamar bersama, Anne menggantungkan jas dan menyimpan tas Marcus, Sedangkan Marcus masuk ke kamar mandi. Setelah menyiapkan baju untuk nya, Anne keluar kamar dan pergi ke ruang keluarga menonton tv sambil menunggu Marcus. Setelah makan malam bersama dan mereka sholat isya berjamaah bersama. Marcus memakai peci nya dia sudah siap dengan baju koko dan sarung nya.

"Mas pergi dulu ya Dek" Ucap Marcus pada Anne. Anne menganggukan kepala nya. Setelah itu Marcus pergi ke luar rumah untuk ke rumah Pak Ustadz Haris yang mengundang nya.

Marcus memang sering mengikuti pengajian bapak-bapak.

Marcus tidak pernah meninggalkan sholat lima waktu nya, Disaat dia sedang rapat pun di kantor waktu sholat dzuhur, Marcus menyetopkan rapat nya untuk sebentar dan menyuruh orang yang beragama muslim untuk Sholat dzuhur.

Apa yang di katakan Papah nya ternyata benar. Marcus adalah Imam yang baik untuk nya Marcus suami yang bertanggung jawab, Anne sudah menghilangkan keraguan yang sempat mendalam di dirinya. Bahkan Anne sering terbangun tengah malam sekitar jam satu atau dua, saat mendengar suara di kamar nya meskipun kecil dan samar-samar tapi Anne masih bisa terdengar. Yang ternyata Marcus sering sholat tahajud malam hari dan mengaji. Marcus Adrian Riotama, Anne sungguh bersyukur mempunyai Suami yang taat pada Agama. Anne tersenyum sambil menatap menonton tv di ruang keluarga,

Sambil menunggu Marcus pulang. Tak lama suara pintu terbuka membuat Anne menoleh pada pintu.

"Assalamualaikum"

"Waalaikunsalam"

Marcus mendudukan tubuh nya di sofa samping Anne, Sambil menyimpan makanan di meja. Anne langsung membuka nya dan melihat isi nya.

"Mas, kok ayam nya ada tiga??"

Entah harus atau memang terbiasa, jika pengajian seperti ini pasti akan di kasih bingkisan saat pulang nya.

"Gak tau, pak usdatz ngasih nya itu ke Mas" jawab Marcus sambil membuka peci dan baju koko nya. Setelah itu menilap sarung nya lalu bangun dan pergi berjalan ke kamar.

"Mas! Baju koko nya masukin ke ranjang baju kotor ya!" teriak Anne saat Marcus masuk ke kamar nya untuk menyimpan sarung dan lain nya.

"Iya Dek!"

Sedangkan Anne pergi ke dapur untuk menghangatkan makanan tadi yang Marcus bawa.

Siang ini Anne dan Marcus kini berada di Rumah sakit untuk menjenguk Vivi Alseyna istri Dion Pratama teman Marcus saat SMK yang ternyata menikah dengan teman Anne saat SMP . *Dunia sempit?*

Itu iya.

Anne menatap bayi mungil di box bayi ruangan ini.

"Cantik banget kaya kamu Viw!"

Anne dan Vivi memang sering jadi teman kelompok bareng, makanya tidak aneh jika mereka sering memanggil nama panggilan mereka saat SMP yaitu *'Viw'* dan *'New'.*

Anne mengusap pelan pipi bayi berjenis kelamin perempuan itu.

"Adek kamu cantik ya Mas?"

Adek?

Ya Vivi melahirkan anak kedua nya.

Anak pertama dia lelaki bernama *'Viando Aska Pratama'* dan anak kedua bernama *'Viona Aski Pradwita.'*

"Iya Tante, Adek Ando harus cantik kaya Mamah sama Tante"

Anne dan ViVi tersenyum mendengar nya Anne mengusap kepala Viando.

"Terus? Ando kapan di kasih keponakan sama Tante?"

"Iya Nne kapan kamu nyusul aku?"

Anne mendelik ke arah Vivi karena pertanyaan teman nya ini, Vivi hanya tertawa geli melihat tingkah teman nya ini. Dimana Anne itu sangat terlihat tomboy saat sekolah, tapi sekarang Anne bagai cinderella yang berubah seratus persen .

"Gimana Marc.. Ando minta sepupu, biar Vio punya temen nanti"

Anne menatap tajam Vivi karena bicara seperti itu pada Marcus yang sedang mengobrol dengan Dion di sofa tentang pekerjaan.

"Iya Marc.. Kapan kamu nyusul aku sama istri aku??" tanya Bang Dion pada Marcus.

"Aku sih Ya, tapi gak tau Anne" jawaban Marcus membuat Anne Menoleh pada nya dengan tanda tanya.

"Tuh udah dapet sinyal tuh Nne. Kode tuh.. Pengen punya Debay" goda vivi pada Anne, Membuat Anne menjejelkan jeruk yang baru saja dia buka untuk Ando.

Membuat vivi tertawa, sedangkan Dion dan Marcus hanya menggelengkan kepala melihat kelakuan istri-istri nya.

Setelah menjenguk mereka langsung kembali ke kantor setelah sebelum nya mereka makan siang terlebih dahulu. Kini Anne dan teman-teman nya berada di kantin karena masih ada waktu sebelum masuk ke kantor.

"Nne kamu kenapa??" tanya Nova pada Anne. Anne yang memang sedari tadi melamun tidak konsen dengan obrolan mereka. Terkejut dengan ucapan Nova di samping nya.

"Aku gak apa-apa"

"Ada masalah lagi?"

"Si hyuni ganggu lagi?"

"Dia datang lagi?"

Anne menggelengkan kepala dngan cepat mendengar ucapan teman-teman nya.

"Engga iihh, kalian semua jangan asal ngomong bisa kan?"

"Iya lagian kamu diem mulu sih"

"Aku cuman pusing ini"

-UHUK!-

Anne langsung menoleh ke teman-teman nya yang batuk masal bersama itu.

"Omongan kamu kagetin anjir!"

Semprot Arya dan Dava kesal.

"Si Anne sakali na ngomong kalah bikin jantungan

(si Anne sekali nya ngomong malah bikin jantungan)" ketus Elga sambil membersihkan bibir nya dengan tisu.

"Nne.. Jangan-jangan kamu anu lagi ya?"

"Wwaahh bener tuh!"

Anne langsung melempar botol aqua kosong ke arah mereka, sedangkan Radit hanya menggelengkan kepala nya.

"Anu apaan!"

"Kamu udah lakuin anu kan? Kalo kamu pusing berarti kamu lagi anu"

Anu?

Pusing?

Anne yang sadar langsung melemparkan bungkus kacang yang dia remas ke arah mereka.

"Enak aja tuh mulut kalo ngomong! Aku belum lakuin apapun!"

"Sumpah Nne!"

"Demi apaan, Kamu belum lakuin itu semua sama Pak Marcus!"

"Aku beneran!"

"Sini aing ajarin Nne.."

-PLETAK-

Jitakan mulus mendarat ke kepala Elga oleh Radit membuat Anne tersenyum menang.

"Bang, bisa teu sih lamun rek ngajitak bebeja hela!

(Bang, bisa gak sih kalo mau ngejitak bilang dulu!)"

Omel Elga pada nya membuat yang lain tertawa melihat nya. Di antara mereka Elga memang si bibir bocor Lemes banget.

"Itu semua rahasia rumah tangga mereka. Kalian semua gak berhak tau. Makanya pada nikah!"

"Yang udah punya tunangan mah beda!"

"Yang udah punya calon mah gitu"

"Iya yang bakalan kawin bulan depan"

Anne menatap langit kamar nya biasa nya dia akan tidur lebih dahulu tanpa menunggu Marcus. Marcus baru saja keluar kamar mandi untuk mencuci tangan dan kaki nya. Setelah itu Marcus merebahkan tubuh nya di samping Anne. Sambil menutup mata nya. Marcus baru sadar jika Anne masih terjaga, membuat nya membuka mata nya kembali dan menoleh ke arah nya.

"Kenapa Dek?"

Anne tidak menjawab ucapan Marcus, Membuat Marcus memiringkan badan nya dan menyanggah kepala nya dengan telapak tangan nya.

"Dek?"

Lagi..

Tak ada jawaban dari Anne membuat Marcus mengerutkan dahi nya.

"Dek?"

"Eehh.. I-iya M-mas.. Ada apa?? Maaf aku lagi gak konsen"

Marcus menganggukan kepala nya menjawab nya.

"Kenapa?? Ada masalah?"

Anne menggelengkan kepala nya sambil memiringkan badan nya menghadap Marcus. Anne sebenarnya memikirkan ucapan Marcus yang di rumah sakit. Tapi Anne tidak mau menanyakan itu padanya. Marcus yang tau arah kediaman Anne kemana. Tersenyum kecil lalu kembali merebahkan dirinya.

"Kamu mau punya bayi juga?"

Deretan ucapan itu membuat Anne terkejut keget dengan apa yang baru aja dia dengar.

"Hah? Apa?"

Marcus melirik Anne disaat Anne menatap ke arah nya juga.

"Mau buat sekarang?"

Anne benar-benar membulatkan mata nya sekarang dengan apa yang dia dengar dari bibir Marcus.

Bayi? Sekarang?

Bab 23

Anne masih menatap ke arah nya mencerna ucapan nya Anne memang kepikiran tentang masalah *'anak'*. Tapi apa harus sekarang?? Bagaimana pun Anne masih belum siap untuk melakukan nya. Tapi mau Anne menolak pun. Marcus berhak meminta kewajiban nya. Entah sudah sejak kapan posisi mereka berdua sudah intim. Marcus sudah menindih Anne pelan.

"Dek.. Mas boleh meminta Hak Mas?"

Anne menatap mata Marcus yang menatap nya, Jantung nya berdetak mendengar ucapan Marcus.

Marcus menyatukan dahi nya pada dahi Anne, membuat Anne menutup mata nya saat wajah mereka sangat dekat.

"Dek" panggil Marcus lagi.

Anne membuka mata nya perlahan dengan pelan dia merangkulkan kedua tangan nya pada leher Marcus. Dia menganggukan kepala nya.

"Jadikan aku, menjadi milik kamu seutuh nya Mas"

Marcus yang mendengar itu tersenyum pelan, Lalu mencium lembut dahi Anne lama.

"Baca doa nya sayang"

Beruntung kedua nya sudah berwudhu sebelum nya.

"Bismillah Allahuma Jannibis Syaithan Wa Jannibis Syaithan Ma Razaqtana" (1)

Marcus yang memimpin doa yang di ikuti oleh Anne, Entah siapa yang memulai nya kini mereka sudah memangut bibir masing-masing.

Hisapan kecil yang Marcus berikan, membuat Marcus memburu dan membuat ciuman itu lebih menuntut. Suasana di kamar semakin panas yang mereka rasakan. Entah siapa yang memulai, kini mereka berdua polos tanpa sehelai benang pun. Marcus mengusap kening anne yang

berkeringat. Lalu mencium bibir nya untuk membuat Anne rilex dan nyaman. Malam ini, Anne sudah menjadi Istri seutuh nya milik nya Milik Marcus Adrian Riotama.

"Terimakasih sayang" bisik Marcus di dekat telinga nya dengan kecupan di dahinya, dengan malu Anne mengiyakan nya.

Mereka berdua masih terdiam menormalkan deru napas nya Setelah ucapan waktu itu malam ini dengan kerelaan, tanpa penolakan, dengan tanpa terbawa emosi apapun. Mereka akhirnya melakukan hubungan *zafaf* yang seharusnya suami-istri lakukan. Marcus menarik selimut dan menutupi tubuh polos kedua nya.

"Alhamdulillaahi lladzii khalaqa minal maa i basyaraa" (2) gumam Marcus di telinga Anne dan mengecup kepala Anne.

Marcus mengeratkan pelukan nya pada tubuh Anne Dan Anne sendiri pun lebih mendekat ke arah nya, sambil menutup mata nya merasakan kenyamanan yang dia rasakan.

"Terimakasih sayang" tangan Marcus mengelus perut Anne pelan.

"Semoga Marcus junior cepet tumbuh" ucap Marcus pelan sambil mengelus kepala Anne dan mengecup kening Anne.

Anne membuka mata nya saat cahaya pagi masuk ke dalam kamar nya. Dia ingat semalam gorden jendela itu tidak sepenuh nya menutupi kaca kamar nya. Anne merasakan berat di area perut nya dia menatap ke bawah dan menatap tangan Marcus yang melingkar di perut nya. Anne membuka mata nya lebih lebar saat sadar dia harus bekerja.

"Ya allah.. Mas! Bangun!" ucap Anne dengan terburu-buru sambil berusaha untuk mendudukan tubuh nya.

"Astagfirullah"

Keluh Anne pelan saat merasakan sakit di area keintiman nya, Anne menutup mata nya untuk menghilangkan rasa nyeri itu. Marcus yang terusik karena keluhan Anne, langsung membuka

mata nya dan menoleh ke arah nya. Dia pun langsung mendudukan tubuh nya.

"Kamu gak apa-apa Dek?" ucap Marcus padanya, Anne hanya menganggukan kepala pelan masih menutup mata nya.

"Mas.. Kita .. Terlambat kerja"

"Gak apa-apa.. Kita gak akan masuk.. Mas udah bilang ke Bang Farhan"

Anne yang mendengar itu menghela napas nya tenang.

"Mau kemana??" tanya Marcus saat melihat anne turun dari ranjang, sambil mengeratkan selimut di tubuh nya.

Beruntung Marcus sudah memakai celanan bawah nya.

"Ke kamar mandi, Mas juga jangan lupa Mandi terus keramas"

"Iya Dek"

"Mas.. Tolong gantiin seprai nya ya Mas, sama yang baru"

Marcus menganggukan kepala nya, Marcus membantu Anne berjalan ke kamar mandi. Setelah itu Marcus mengambil seprai baru untuk di ganti, dan memasukan seprai kotor ke keranjang.

Setelah itu dia duduk di ranjang memeriksa laptop nya. Anne menatap dirinya di cermin Dia melihat area leher, pundak dan daerah ke dada nya, merah-merah.

Anne hanya menggelengkan kepala nya mengingat kejadian semalam.

Dia pun mulai untuk Mandi Wajib, Ya Mandi wajib bisa di katakan mandi *junub(3)* adalah yang harus dilakukan untuk membersihkan diri (seluruh anggota badan) dari hadas besar.

"Nawaitul Ghusla Lifrafil Hadatsil Akbari Fardhan Lillahi Ta'aala."

Anne keluar kamar mandi sudah lengkap dengan pakaian bersih, rambut nya pun dia gulung pakai handuk.

Dia melihat Marcus yang kembali tidur di ranjang, Dia membiarkan Marcus tidur lalu keluar kamar untuk mulai Mencuci pakaian dan seprai. Setelah lama berkutat dengan pakaian yang di cuci nya. Meskipun badan dirinya sakit semua, apa lagi keintiman nya.

Tetap saja dia harus melakukan pekerjaan rumah sebagai istri. Kini dia menyiapkan makanan beruntung makanan kemarin malam masih ada, jadi tinggal di panas kan kembali oleh nya. Anne focus memasak makanan nya, tanpa sadar Marcus yang sudah di belakang nya berdiri. Anne memegang sendok dan mencicipi kuah sayur yang dia buat, kepala nya menganggukan kepala jika merasakan rasa nya pas.

"Pas" gumam nya pelan laku mengaduk kuah itu pelan. Marcus hanya tersenyum melihat tingkah laku nya.

"Pagi Sayang"

"Astaga! Mas!"

Marcus memeluk dirinya dari belakang, membuat Anne kaget sendiri dan menepuk lengan nya.

"Anteng banget, sampe Mas kesini gak sadar"

"Lepas Mas! Aku lagi masak ini"

"Ya udah, masak aja Dek"

"Gak bisa gerak, Mas Marcus"

"Iya-iya, Dek Cantik"

"Mandi *junub* kan?" tanya Anne saat pelukan itu terlepas dan Anne menghadap ke arah nya.

Marcus menganggukan kepala nya dan menatap Anne, Anne menatap rambut Marcus yang basah habis keramas.

"Duduk, Anne bikinin kopi ya?"

"Oke"

Marcus pun mencium kening Anne pelan. Sebelum dirinya pergi duduk ke arah meja makan menunggu nya. Anne pun mulai menyimpan beberapa makanan di meja yang sudah di hangatkan tadi. Setelah itu dirinya menyimpan kopi di samping gelas air putih milik Marcus. Mereka pun makan dalam hening tak ada ucapan yang keluar.

***

Hari ini dirinya pulang cepat karena memang Marcus yang meminta, agar dirinya tidak terlalu cape bekerja. Sudah beberapa hari kemarin Marcus bermanja pada nya. Membuat Anne hanya menggelengkan kepala jika manja Marcus datang. Setelah selesai makan pagi tadi Anne mengambil piring yang kotor dan mencuci nya, sementara Marcus pergi kembali ke kantor saat sudah mengantar nya tadi. Karena ada panggilan dari Bang Farhan. Anne menonton film drama korea yang sempat terputus tidak dia tonton, karena sibuk bekerja dan tidak ada waktu. Tak lama pintu di ketuk dengan pelan. Anne pun pergi membuka nya dan menatap Marcus yang berdiri di depan pintu rumah nya.

"Assalamualaikum"

Anne meraih tangan Marcus dan menyalami nya.

"Waalaikumsalam, Udah beres urusan nya?"

Marcus menganggukan kepala nya pelan.

"Udah sholat magrib?" tanya Anne lagi padanya karena ini sudah jam setengah tujuh.

Marcus lagi-lagi menganggukan kepala nya, mata nya masih menatap ke arah nya.

"Ter...Mas!!"

Anne langsung menutup mulut nya dengan kedua tangan nya, saat Marcus mendekatkan wajah nya lagi. Anne langsung menepuk tangan nya pelan, membuat Marcus tersenyum geli padanya.

"Gak sopan tau!" sergah Anne cepat menatap tajam Marcus.

Marcus pun menarik Anne masuk ke dalam rumah nya, Dan menatap Anne lekat.

"Mas! Udah makan belum?"

Marcus menggelengkan kepala nya lalu menganggukan kepala nya. Membuat Anne mengerutkan dahi nya bingung.

"Makan yang lain dulu, bisa??"

Anne mengerutkan dahi nya mendengar ucapan nya. Makan yang lain?? Maksud nya cemilan gitu??.

"Makan yang lain ?? Cemilan?"

"Iya, cemilan di kamar"

BLUSH!

Anne langsung merundukan wajah nya, saat merasakan wajah nya panas karena mendengar ucapan nya.

Marcus pun menarik tubuh Anne pelan untuk maju masuk ke pintu kamar mereka.

"Mas.. Bu-bukan nya. Ki-kita ba-baru melakukan nya kan??"

"Itu kemarin, sekarang belum"

"Sama dong!"

Marcus hanya tersenyum mendengar nya, tangan nya masih menarik tubuh Anne masuk ke kamar.

"Kalo kamu nolak suami Dosa loh Dek" ucap Marcus membuat Anne menciut, dirinya tidak mau berbuat dosa pada suami.

"Tapi kan-"

"Ya udah kalo gak mau, Dosa nya tanggung sama kamu ya Dek"

"Enak aja!"

(1) Doa Melakukan hubungan intim
(2) Doa selesai melakukan hubungan intim
(3) Mandi wajib setelah melakukan hubungan intim

Bab 24

Anne yang memakai mukena setelah sholat subuh, menoleh ke ranjang melihat Marcus masih tidur. Dirinya pun duduk di sisi ranjang menatap nya masih dengan pakai mukena.

"Mas.. Mas Marcus.." panggil nya sambil membangunkan dirinya yang masih tidur.

"Mas.." panggil nya lagi pelan sambil menepuk pipi nya. Dengan perlahan dia membuka mata nya dengan deheman.

"Bangun Mas.. Sholat subuh dulu yuk" ucap Anne padanya.

Dia hanya berdehem menjawab nya. Anne mengerutkan dahi mendengar jawaban nya.

"Mas.." panggil nya lagi.

Dia malah melingkarkan tangan nya di pinggang Anne, dengan kepala di pangkuan nya. Anne tersenyum melihat kemanjaan nya.

"Mas.. Udah adzan loh ini.." ucap nya lagi.

Dengan perlahan Marcus bangun dan mendudukan tubuh nya, dengan mata masih terpejam.

"Ayo Mas" ucap Anne mengusap kepala nya pelan.

Dia dengan cepat berdiri dari ranjang dan berjalan ke kamar mandi, Anne hanya menggelengkan kepala melihat nya.

Anne menilap mukena dan menyimpan nya di lemari. Lalu menyiapkan baju koko,peci dan sarung untuk Marcus. Tak lama dia keluar dari kamar mandi setelah mandi dan pasti wudhu. Anne mengambil keranjang kotor dan keluar kamar untuk mencuci nya.

***

Anne menyimpan ember dimana Anne baru saja sudah mencuci baju. Lalu di pun menyapu rumah. Anne melihat Marcus

yang sedang membaca Al-quran bersila di atas sejadah yang baru saja dia sholat tadi. Bibir nya tersenyum melihatnya dan kembali menyapu membersihkan rumah.

Anne melihat jam di dinding sudah jam enam. Setelah menjemurkan baju yang sudah di cuci. Anne pun menyiapkan makanan yang akan di olah untuk makan pagi, dan dia membuat telor mata sapi untuk menambahkan menu sarapan pagi ini. Anne kembali melihat jam di dinding, setengah tujuh, Pintu kamar tidak di buka pasti

Mas Marcus tidur kembali pikirnya.

Setelah selesai menyiapkan makan di meja makan dengan kopi. Anne pun berjalan masuk ke kamar nya. Anne terkejut melihat Marcus yang sudah bersiap dengan pakaian kerja nya. Anne tersenyum padanya lalu mendekati nya.

"Sini, Aku bantu Mas" ucap Anne menarik tangan nya.

Dia menganggukan kepala nya dan menghadap ke arah nya, Anne membantu nya memasangkan dasi nya.

"Mas tunggu di ruang makan"

Anne menganggukan kepala dan masuk ke dalam kamar mandi untuk memakai pakaian kerja nya.

***

Anne duduk di depan nya yang sedang meminum air putih nya. Anne menyiapkan makanan nya dan menyimpannya di depan nya.

"Dek?"

Anne berdehem menoleh menatap nya.

"Mamah menyuruh kita ke rumah setelah pulang kerja"

"Okey Mas" ucap Anne tersenyum mengiyakan padanya.

Mereka akhirnya selesai makan nya. Anne membawa piring kotor di meja ke belakang. Dia meminum air nya dan menoleh ke jam tangan nya.

"Ayo sayang" ucapnya sambil memakai jas nya.

Anne menganggukan kepala nya sambil mengambil tas nya dan mengikuti nya keluar rumah. Setelah selesai mengunci rumah depan nya. Anne masuk ke mobil dan duduk di samping nya.

"Pagi Pak" ucap Anne pada satpam pagi yang berkeliling di daerah komplek rumah nya.

"Pagi Bu Anne, Pak Marcus.."

Marcus hanya menganggukan kepala menjawab nya Anne hanya menggelengkan kepala melihat nya. Marcus pun kembali menjalankan mobil nya .

Anne masih menjaga jarak dengan Marcus jika di kantor, karena Anne tidak mau di perlakukan beda dengan karyawan lain oleh Marcus.

Anne masuk ke kantor dan menjawab dengan senyuman jika berhadapan dengan karyawan lain yang menyapanya.

"Tumben, datang pagi?" tanya Arya yang memang giliran dirinya menyiapkan dokumen untuk hari ini.

"Marcus ada meeting pagi ini. jadi mau tidak mau, ikut pergi pagi juga" jawab Anne sambil menyimpan tas nya di meja kerja nya, dan menyender di meja nya melihat nya yang sibuk.

Tak lama karyawan lain masuk ke mulai memenuhi ruangan ini.

"Anne.. Kita kangen kamu nih" ucap Lisa memeluk anne yang di susul Candela memeluk mereka juga, kecuali Nova yang hanya duduk di samping Anne.

"Tumben datang pagi, Bu?"

"Mas Marcus ada meeting Pagi ini"

"Mampus! Aku lupa ngasihin dokumen ke Pak Farhan! Aku keluar dulu!"

Lisa dengan cepat keluar ruangan nya dan pergi ke ruangan Pak Farhan. Anne, Candela dan Lisa hanya tertawa melihat tingkah pelupa Lisa yang ga hilang-hilang.

Kini seperti biasa Anne pulang jam tiga sore. Marcus mengantar Anne ke rumah orang tua Marcus lebih dahulu. Karena dirinya masih ada pekerjaan. Anne pun sekarang sedang berada di dapur dengan sang mertua. Untuk membuat makanan

untuk acara nanti malam. Di bantu sama pembantu di rumah ini tentu nya.

Mbak Ahra sedang pergi menjemput si sulung anak pertama nya yaitu *'Ethan Derion Ivander'*. Tak lama pun pintu depan rumah terbuka.

"Assalamualaikum!!"

Teriakan melengking itu membuat tangisan di kamar Mbak Ahra terdengar.

"Hhooeekkk-hhhoooeekk"

"Ethan!!"

Ethan menutup telinga nya dan menyengir tanpa bersalah. Anne dan Mama hanya tersenyum melihat nya, Ethan menyalami mereka berdua.

Mbak Ahra keluar dengan anak kedua di gendongan nya yaitu *'Elemy Derina Ivander'* Yang berusia satu tahun.

Mbak Ahra menikah dengan orang Amerika yang bekerja sebagai polisi di bandung. Makan nya anak mereka kebule-bulean.

Eehhh Tapi keluarga Marcus pun juga keturunan orang asia.

Sore ini keluarga Marcus sudah datang karena untuk berkumpul keluarga. Tak lama keluarga Marcus yang lain datang satu persatu, dan menyalami dirinya dengan senyuman.

Mereka mengobrol riang sampe malam ini acara nya, Anne menunggu Marcus yang belum datang.

"Marc belum datang Nne?" tanya Mbak Ahra, Anne menatap nya dan memainkan tangan Emely.

"Iya Mbak, mungkin kerjaan nya banyak"

"Dia memang gak bisa di ganggu. Kalo udah bersangkutan sama berkas dan dokumen, Nne"

Anne hanya tersenyum menjawab nya. Sampai acara keluarga malam hari jam Sembilan. Marcus belum juga datang.

Apa mungkin dia lupa? Padahal Anne sudah mengirimkan pesan padanya. Anne mau pulang sendiri pun di tolak sama ayah dan Mamah Marcus. Karena di suruh menunggu Marcus dating. Anne pun hanya pasrah mendengar nya. Sampai sebuah mobil

berhenti di depan rumah besar ini. Tak lama pintu depan rumah ini terbuka dan munculah Marcus yang datang.

"Assalamualaikum"

"Waalaikumsalam"

Marcus menyalami ayah, Mamah, Mbak Ahra, dan kaka ipar nya.

"Dari mana aja kamu?"

"Maaf Marc banyak kerjaan Yah,Mah .. Makan nya gak dateng"

"Kasihan tuh istri mu nunggu kamu Marc" ucap Adam -kaka ipar- padanya.

Marcus menatap Anne, Anne hanya tersenyum padanya.

"Kalian menginap aja di sini, ini udah malam"

"Gak usah mah, Marc sama Anne pulang aja.." tolak Marcus.

Setelah berdebatan soal menginap antara Marcus sama sang mama, akhirnya Marcus mengalah dan mengiyakan permintaan sang Mama.

Kini Marcus dan Anne berada di kamar Marcus. Anne berganti pakaian dengan pakaian milik Mbak ahra. Begitu pula Marcus memakai pakaian kaka ipar nya. Karena pakaian dirinya sudah berada dirumah nya sendiri semua nya. Anne merebahkan tubuh nya di samping Marcus yang sedang memainkan ponsel nya. Sambil menyender di kepala ranjang. Setelah itu Marcus menyimpan ponsel nya di meja nakas. dan berbalik memeluk Anne dari belakang.

"Maaf ya tadi Mas banyak kerjaan numpuk.."

"Iya Mas.. Gak apa-apa"

"Gak terjadi sesuatu kan??"

"Ada"

Marcus membulatkan nata nya lalu menundukan kepala nya dan menatap Anne cepat.

"Apa.. Mereka lakuin sesuatu sama kamu Dek?"

"Tanya tentang anak, cucu, keponakan mereka"

Marcus yang mendengar itu terdiam.

"Oh"

"Ayah, Mamah juga nanyain tentang hal yang sama"

"Terus, kamu jawab apa Dek?"

"Belum rezeky nya.."

Marcus menganggukan kepala nya mendengar nya, Anne memainkan jari nya.

"Tapi udah itu. mereka malah kasih aku, cara, tips dan apapun agar cepet punya bayi"

Meledak sudah ketawa Marcus disitu.

Tidak salah lagi. Pasti keluarga nya memberikan itu pada nya. Anne langsung menepak tangan Marcus kesal.

"Jangan ketawa!!"

"Maaf sayang"

Marcus berusaha untuk menghentikan tawa nya, karena melihat Anne marah. Tangan nya mengusap kepala anne pelan.

"Untuk anak, mungkin belum rezeky kita. Suatu saat nanti.. pasti dia akan hadir di tengah-tengah kita, Kita yang sabar aja ya" ucap Marcus sambil mencium kepala Anne.

"Karena Mas juga gak keberatan jika kamu belum siap mempunyai anak. Tapi jika waktu nya tiba, Kamu tidak bisa menolak nya sayang"

"Iya Mas. Anne bahkan sudah menunggu kehadiran dirinya disini" ucap Anne sambil mengelus perut nya yang rata. Marcus menangkupkan tangan nya di atas tangan anne.

"Aamiin sayang.."

Bab 25

Anne terdiam menatap layar komputer di depan nya pekerjaan nya menumpuk. Tapi dirinya tidak konsen sedari tadi. Sudah beberapa kali juga dirinya bulak-balik kamar mandi. Candela yang melihat itu menggelengkan kepala nya lalu mendekati Anne.

"Kamu kenapa sih? Dari tadi aku lihatin kamu bulak-balik kamar mandi, kaya lap pel yang di pake sama Mang Joni" ucap Candela yang melihat Anne mengambil beberapa lembar tisu dan mengelap tangan nya.

Anne hanya menghela napas nya dan menggelengkan kepala nya pelan.

"Aku gak apa-apa"

"Seriusan kamu gak apa-apa?"

"Nne.. Muka kamu pucat deh"

"Iya Nne.. kamu beneran sakit??"

Anne menoleh ke Nova dan Lisa yang berdiri di depan meja nya juga. Anne menghela napas nya pelan.

"Aku gak apa-apa, udah deh gak usah ribet kalian bertiga"

"Pms bu? Marah-marah gak jelas" celetuk Lisa

Anne menutup wajah nya dengan kedua tangan nya. Membuat mereka bertiga mengerutkan dahi nya.

"Kamu ada masalah ya??"

"Iya, dari tadi kita liatin, Kamu gak focus Nne"

"Cerita coba sama kita"

Anne mengusap wajah nya pelan dan menggelengkan kepala nya.

"Kamu gak apa-apa, kamu cuman cape aja"

"Kamu balik deh sana Nne, kamu pucet banget kita takut kamu pingsan" ucap Nova Anne hanya diam tidak menjawab pertanyaan nya.

Suara bel istirahat kantor terdengar di semua penjuru lantai dan ruangan. Orang-orang kantor pun bernapas lega dan terbebas dari dokumen dan map yang harus mereka kerjakan.

***

Mereka bertiga pun keluar kantor untuk pergi ke cafetaria yang tak jauh dari kantor. Mereka memilih meja di luar ruangan nya karena anak cowo agar bisa merokok. Anne masih diam mengaduk minuman nya.

"Kunaon maneh beb?

(Kenapa kamu beb?)" tanya Elga yang duduk di dekat Luki sambil memakan kentang goreng nya.

Anne menoleh dan tersenyum.

"Elga.. Aku kangen kamu tau gak"

"Dih.. Anjir.. Kasambet naon maneh kangen ka aing?

(Dih.. Anjir.. Kesambet apa kamu kangen?)"

Anne langsung cemberut mendengar nya membuat Randy, Arya dan Luki menjitak nya.

"Nyenengin Hati aku dikit kali Ga.. Kamu mah gak peka iihh"

Rajuk Anne pada Elga sambil melempar kentang goreng padanya.

"Ya biasana oge, maneh mah lamun papanggih urang osok ngajitak (ya biasanya juga, kamu kalo ketemu aku suka ngejitak)"

Mereka tertawa mendengar nya. Memang benar Anne dan Elga tuh kalo ketemu ga bisa berantem sehari aja. Pasti aja mereka suka berantem.

"Kamu kok pucet Nne? Kamu sakit?" tanya Dava

Membuat mereka serempak menatap ke arah Anne. Anne menggelengkan kepala nya.

"Aku gak apa-apa, cuman cape aja"

"Dari tadi tuh, nih anak gak focus sama kerjaan nya" ucap Lisa lalu menjelaskan semua kejadian di ruangan tadi.

"Wwaahh jangan-jangan kamu telat lagi Nne?" celetuk Arya, membuat Anne melempar tutup botol minuman ke arah nya.

"Asal aja tuh ngomong, sini aku pelinter dulu Ya!" ucap Anne padanya.

Mereka hanya tertawa melihat nya.

"Iye mah lain telat anu, tapi ini mah si Anne euker Pms, Tita tadi ambek-ambekan teu puguh (Ini mah bukan telat anu, tapi ini mah si Anne lagi pms, dari tadi marah-marah gak jelas)"

"Anjir, Ga kamu cenayang?" ucap Luki pada nya yang di ketawa yang lain.

Elga mendengus mendengar nya.

Anne mengarahkan mata nya melihat ke arah lain. Tatapan nya terkunci melihat orang yang dia kenal. Dia sedang duduk bersama teman-teman nya sambil bercanda dengan mereka.

Entah dari mana mereka atau dia tau jika dirinya berada di cafetaria yang bukan biasa mereka datangi saat istirahat atau pulang kerja untuk berkumpul. Hati nya menghangat setelah melihat dirinya. Sepasang mata itu pun menatap ke arah nya kembali lalu tersenyum ke arah nya. Anne yang melihat itu pun membalas senyuman nya kecil. Ada rasa mengganjal di hati nya jika melihat nya.

"Nne.. Nonton yu?" ajak Nova padanya sambil memakan pasta nya menatap Anne.

"Eum.. Aku harus bilang dulu ke Mas Marcus. Aku kan ada kerjaan juga di rumah"

"Iya juga sih.. Belum juga kamu bilang, yang kena duluan nanti aku"

Membuat mereka tertawa mendengar nya. Anne memang akhir-akhir ini sering diam tak banyak bicara. Itu makanya teman-teman nya ingin mengajak nya pergi nonton. Tapi Anne juga punya kewajiban juga di rumah. Susah kalo ngajak temen yang

udah nikah mah. Karena udah punya kewajiban dan kehidupan mereka.

***

Anne mengeratkan kedua tangan nya di pangkuan nya. Kini dia berada di dalam taxi setelah pulang kerja hari ini. Dia menolak Marcus untuk mengantar nya pulang. Anne beralasan akan pergi ke rumah Sang Mama karena merindukan keluarga nya.

Marcus pun tanpa rasa curiga apapun mengiyakan dan membolehkan Anne pulang sendiri pakai taxi walau dalam hati nya dia tidak rela.

Anne dalam taxi pun merasakan jika jantung nya terus berdetak tanpa karuan. Sudah beberapa kali dia mengucapkan *istigfar* dan *bismillah* dalam hati nya untuk menenangkan kembali hati nya.

"Sudah Sampai Bu"

Anne menatap keluar jendela melihat bangunan di depan nya ini. Dia menghela napas nya pelan dan memberikan uang pada supir taxi.

"Terimakasih Pak"

Setelah itu dirinya pun keluar dari dalam taxi dan menatap kembali bangunan di depan nya ini. Anne menutup kedua mata nya sambal mengucapkan *bismillah* kembali.

Kaki nya melangkah masuk ke dalam bangunan ini dengan pelan. Dirinya menaiki lift dan memencet angka nomor sepuluh. Tangan nya sedari tadi saling mengait satu sama lain. Dia pun sampai di lantai yang di maksud. Dirinya pun dan mendekati represionis lantai ini.

"Silahkan, bisa saya bantu?"

"Eum.. Sa...saya mau bertemu dengan Pak Yuno"

"Silahkan tunggu sebentar, saya akan memberitahu beliau"

Anne menganggukan kepala nya mengerti, lalu dirinya pun duduk di deretan bangku yang menghadap ke arah represionis ini. Tak lama nama nya kembali terpanggil membuat nya berdiri dan mendekati nya kembali.

"Silahkan Anda masuk ke ruang nomor lima, Pak Yuno sudah ada di sana menunggu Anda"

"Oke, terimakasih"

Anne pergi berjalan dan mencari ruangan nomor lima, setelah ketemu dia pun mengetuk sebentar, setelah ada jawaban dari dalam

Anne pun masuk ke dalam.

"Selamat sore Ny.Riotama"

Anne bersalaman dan tersenyum padanya lalu duduk di depan nya.

"Gak usah formal gitu kali No"

"Hehe bercanda, Gimana kabar kamu?"

"Baik Dokter Muda"

Dokter?

Ya sekarang Anne berada di rumah Sakit. Anne berbohong pada Marcus untuk hal ini. Dia merasa bersalah padanya tapi Anne harus melakukan ini.

"Mau mulai sekarang?"

"Iya Dok"

"Ayo, ikut gue"

Yuno Fariz Adiasnyah Adalah sahabat Anne saat SMP, Dimana saat kuliah dirinya dan dia bertemu kembali dalam satu kampus. Yuno masuk ke fakultas kedokteran. Dan sekarang dirinya menjadi Dokter di rumah sakit terkenal ini. Mereka berdua pun berdiri dan memulai pemeriksaan semua nya. Anne menganggukan kepala nya dan mengikuti Yuno dari belakang. Tes dimulai dengan *pemeriksaan fisik, catatan riwayat kesehatan, dan pemeriksaan ginekologi.* Lalu di lanjut dengan *Tes ovulasi, Tes ultrasound, Hysterosalpingography, dan Laparoskopi.*

Tes *ovulasi,* diperlukan pemeriksaan darah untuk mengukur tingkat hormon untuk menentukan apakah berovulasi dan dapat menghasilkan sel telur secara teratur.

Pemeriksaan cadangan sel telur pada ovarium. Pemeriksaan ini kerap diawali dengan tes hormon pada awal siklus menstruasi.

Tes *ultrasound,* ini bertujuan mencari kemungkinan gangguan pada rahim atau tabung saluran indung telur. Jika tidak ditemukan, dapat dilakukan tes hysterosalpingography sebagai lanjutan pemeriksaan secara lebih detail.

*Hysterosalpingography, t*es yang sering disingkat sebagai HSG ini akan mengevaluasi kondisi rahim dan tabung saluran indung telur.

Untuk melakukan tes ini, akan disuntikkan cairan kontras X-ray ke dalam rahim. Kemudian dilakukan pemotretan X-ray untuk menentukan apakah rongga tersebut normal, sekaligus memastikan cairan mengalir dengan baik dari tabung saluran indung telur.

Laparoskopi, Dalam tes ini, akan melihat keadaan bagian dalam rongga perut dengan menggunakan alat yang dinamakan laparoskop.

Cara melakukan tes ini yaitu, dokter akan membuat irisan kecil pada kulit perut bagian bawah, kemudian sang dokter akan memasukkan alat laparoskop.

Alat *laparoskop* ini berfungsi untuk melihat kondisi ovarium, saluran tuba dan rahim, apakah terjadi masalah fisik yang disebabkan oleh suatu penyakit atau tidak.

***

Anne kembali duduk di depan Dokter Yuno yang memeriksa hasil Tes yang beberapa Jam tadi di lalukan.

"Gimana hasil ya No?" tanya Anne padanya dengan wajah cemas dan khawatir sangat terlihat, Dokter Yuno menatap Anne dengan wajah yang tidak bisa di artikan sama sekali.

"Aku berharap kamu sabar sama apa yang tertulis dari Hasil Tes ini"

Anne yang mendengar itu terdiam, jantung nya berdekup kencang.

Jangan sampai apa yang dia pikirkan ternyata memang benar.

Anne menelan ludah nya susah payah lalu menganggukan kepala nya pelan dan tersenyum kecil. Dokter menunjukan hasil Tes tadi dengan foto roentgen dari tangan nya.

"Pemeriksaan yang kita lakukan tadi adalah pemeriksaan kesuburan yang dilakukan dengan melakukan test pada bagian anatomi organ reproduksi dengan menggunakan USG, pemeriksaan test darah, pemeriksaan kadar hormon, pemeriksaan sperma dan sel telur" jelas nya pada Anne.

Lalu mata mereka beralih ke foto di tangan dokter itu.

"Ini hasil Tes yang tadi, tuba dan rahim yang sebelumnya disuntik dengan kontras akan berwarna putih. Hal tersebut membuat besar, bentuk, struktur, dan kelainan dalam tuba dan rahim mudah dibedakan dari organ sekitarnya yang terlihat hitam pada foto roentgen" jelas Dokter yuno, Mata Anne tak lepas dari hasil roentgen itu.

Lalu sang Dokter memberikan Surat Putih pada Anne dengan pelan.

Dan menyuruhnya untuk membuka dan membaca nya, Anne dengan tangan bergetar dan jantung berdekup kencang . Dengan pelan dirinya membuka dan membaca surat itu.

DEG

Tes

Air mata yang dia tahan runtuh pada pipi nya. Dia membekap mulut nya dan menundukan kepala nya Anne terisak pelan dengan bergumam kata.

'tidak mungkin'.

"Dengan sangat menyesal, Aku harus mengucapkan jika kamu, *Mandul* Roseanne"

"Tidak mungkin..hiks"

Yuno mengusap tangan Anne pelan. Mencoba menenangkan teman nya ini. Anne masih menundukan kepala nya dengan isakan pelan.

"Ada sebuah infeksi pada Sel darah, dan rongga rahim kamu.. Itu yang menyebabkan diri kamu tidak bisa mempunyai anak"

Bab 26

Apa allah bisa kembalikan semua kemasa dirinya masih ada dalam kandungan??

Apa allah bisa kembalikan semua kemasa dirinya Belum dilahirkan?? Apa yang harus dia lakukan sekarang??

Apa yang harus dia jelaskan sekarang??

Dia tidak bisa bicarakan ini semua padanya, pada keluarga nya, pada keluarga nya dirinya. Sungguh Anne tidak bisa. Saat Anne membaca deretan ejaan di surat putih itu. Rasanya Anne ingin mati saat itu juga. Lebih baik Anne mati dari pada harus melihat sesuatu yang dari dulu dia tidak mau terjadi. Lebih baik Anne mati, dari pada harus melihat wajah kecewa semua orang yang dia sayang.

Lebih baik Anne mati, dari pada mereka tau ini semua.

'Astagfirullah haladzim'

'Astagfirullah haladzim'

'Astagfirullah haladzim'

Anne menutup kedua mata nya sambil bergumam *istigfar* dari tadi. Setelah apa yang baru saja terjadi padanya. Satu kata, tapi itu sungguh membuat dirinya membeku, dan tak bisa melupakan semua nya.

Siapa yang tidak mau punya anak di tengah keluarga yang baru saja terjadi?

Siapa yang tidak mau punya anak di tengah-tengah kebahagian pernikahan?

Siapa yang tidak mau punya anak di rumah yang akan meramaikan keadaan??

Semua pasangan suami-istri pasti sangat ingin mempunyai anak. Semua pasti menunggu saat-saat moment penting itu. Tapi apa yang akan terjadi jika dalam pernikahan tidak ada si buah hati?

Jika mereka bertahan dalam hubungan itu, dan berbaik hati akan merawat, mengadopsi atau bahkan melakukan bayi tabung, itu bisa saja. Tapi masalah nya adalah bagaimana jika salah satu di antara mereka mengalami masalah? yaitu Mandul ?

Mandul bagi semua orang adalah bencana, karena Mandul adalah ketidakmampuan untuk mendapatkan kehamilan pada pasangan tanpa melalukan KB.

Ya Anne Mandul.

Anne dinyatakan Mandul oleh hasil pemeriksaan tadi. Anne mandul karena ketidakmampuan untuk mengalami kehamilan, karena indung telur mengalami infeksi dan kerusakan sehingga tidak mampu memproduksi sel telur.

Bisakah aku mati hari ini ya allah..

Anne masih berdiam di dalam taxi, padahal dia tau ini sudah sampai depan rumah kekuarga nya. Sedari tadi Anne mematikan ponsel nya karena tidak ingin ada yang mengganggu nya, Dirinya tau pasti semua sedang mencarinya.

"Dalam suatu hubungan, pasti akan ada masalah yang datang Neng. Bapak juga pernah ada masalah sama istri bapak. Sampai hampir cerai"

Suara bapak supir taxi itu.

Bahkan aku juga sudah mengalami masalah hampir cerai juga Pak. Batin ku

"Tapi jika Neng terus berdoa dan memperbaiki masalah Neng pada yang di Atas. Insya allah semua akan selesai Neng.."

Anne masih menundukan kepala nya dengan cairan bening di mata nya yang terus menetes.

"Bapak memang tidak tau apa masalah Neng, tapi bapak harap masalah Neng cepet selesai"

Anne menghapus air mata nya dengan tisu di tangan nya yang di kasih bapak supir tadi.

"Bahkan masalah ku kali ini lebih berat Pak"

"Apapun masalah nya, seberapa besar pun masalah nya, pasti akan ada jalan keluar nya. Allah tidak akan berdiam diri hanya memberikan kami masalah tapi tidak ada jalan keluarnya"

Benar. Pasti ada jalan keluar nya.

Tapi Anne harus bagaimana sekarang??

Anne belum siap jika semua tau yang terjadi sebenar nya.

"Makasih pak, bapak udah bikin saya tenang" ucap Anne sambil tersenyum padanya.

Hatinya sudah sedikit tenang sekarang.

"Iya Neng Sama-sama"

"Ini Pak, uang nya"

"Tidak usah Neng, dengan tadi saja saya sudah senang bisa membuat Neng lebih tenang. Saya ikhlas Neng"

"Tap-"

"Tidak apa-apa neng. apapun masalah yang neng hadapi tetap berdoa pada allah, serahin semuanya padanya"

Anne kembali tersenyum padanya.

Ya Allah bapak ini sangat baik batin Anne.

"Iya Pak, terimakasih sudah mengantar saya."

"Iya Neng"

Anne keluar dari taxi dan menatap Dirinya yang tersenyum dan berpamitan padanya, Anne menatap mobil taxi itu menjauh dari rumah nya.

*"Semoga Anda tetap sehat dan Banyak Rezeky. Aamiin" b*atin Anne.

***

Anne pun masuk ke dalam rumah nya sambil menetralkan detak jantung nya. Anne membuang napas nya pelan lalu membuka pintu rumah dengan pelan.

"Assalamualaikum"

BRUG

Belum sempat Anne melangkah lebih masuk ke dalam rumah. Tubuh seseorang menubruk nya dan memeluk nya dengan erat.

Anne tau bau minyak wangi ini. Aku tau dia.

"Waalaikumsalam.. Nak kamu dari mana saja? kami cari kamu kemana-kemana bahkan ponsel kamu ga aktif" ucap mamah menatap Anne.

Anne masih diam tidak menjawab ucapan Mamah nya dan tidak membalas pelukan di tubuh nya ini.

"Dek! Abang cari kamu dari tadi! Abang nanya ke semua temen kamu! sampe pergi ke rumah mereka juga! Kamu dari mana sih!" omel Bang Dennis setelah pelukan itu lepas.

Anne menatap nya yang menudukan wajah nya. Dia menyimpan dahi nya di pundak nya. bahkan tangan di pegang erat oleh nya. Anne masih diam menahan air mata ku supaya tidak jatuh.

"Marcus sedari tadi mencari kamu. Dia datang dari jam tiga ke rumah. Saat tau kamu gak ada di sini. Dia pergi mencari kamu"

DEG

Tes

Air mata nya menetes saat mendengar penjelasan Mamah, Jantung nya kembali berpacu.

"Bahkan suami kamu menolak makan" jelas Mbak sora.

Ya lelaki yang memeluk nya ini adalah Marcus. Anne masih diam tidak menjawab aemua pertanyaan mereka.

Marcus datang kesini dan mencarinya bahkan dia menolak makan.

Ya ampun maafkan aku Mas~

Anne memegang tangan nya dan mencoba melepaskan pelukan nya dan melihat wajah nya. Tapi dirinya terus menundukan kepala nya.

"Mas.. Maafin aku"

"Mas cari kamu dari tadi" ucap Marcus dengan suara pelan namun tercekat menahan sesuatu.

"Kalian ke kamar saja untuk istirahat" ucap Papah menyuruh Anne dan Marcus untuk ke kamar.

Dengan menurut kami berdua pun pergi ke kamar nya.

***

Anne masih diam duduk di ranjang, sedangkan Marcus suduk di samping nya. Tak ada suara dari mereka yang keluar, tiba-tiba saja Marcus menarik kedua pundak Anne dan menangkup wajah nya. Mata coklat itu menatap nya dengan sendu.

"Jangan lakuin hal bodoh kaya tadi lagi"

Anne masih diam menatap nya. Menatap setiap jengkal wajah nya. Mata, hidung dan bibir. Semua nya.

"Jangan buat Mas Kaya orang gila cari kamu. Jangan buat Mas menghancurkan sesuatu karena kamu"

Anne masih diam tak menjawab ucapan nya, apa yang harus Anne lakukan?

Disaat dia seperti ini saja sudah membuat Anne tidak bisa berbuat apa-apa?? Bagaimana jika dia tau kejadian itu??

Apa yang akan terjadi??.

"Jangan jauh dari pandangan ku, Jangan mencoba lari dari samping ku lagi" ucap Marcus sampai dia menarik Anne kembali ke dalam pelukan nya.

Anne meneteskan air mata nya kembali. Tangan nya mulai membalas pelukan nya erat.

"Jangan lakukan ini lagi Dek" ucap Marcus sambil mengelus kepala Anne pelan.

Ya Tuhan.. apa yang harus Anne lakukan?? tidak ingin membuatnya hancur dan kecewa saat tau semua ini. Bagaimana Anne menjelaskan semua nya padanya..pada keluarga nya..pada keluarga suami nya.. Anne tidak ingin membuat kehancuran dan kekecewaan mereka karena dirinya penyebab nya.

Berikanlah kemudahan untuk menyelesaikan masalah berat kali ini ya Allah...

"Jangan bikin Mas Takut Dek" bisik nya lagi.

Anne masih diam memeluk nya sambil menangis pelan. Marcus melepaskan pelukan nya dan menatap Anne sambil menghapus air mata nya dengan kedua ibu jari nya.

"Mas sayang kamu Dek" ucap Marcus lagi Lalu mencium kening Anne lama dan menatap nya kembali.

"Aku juga.. sayang kamu..Mas" jawab Anne dengan pelan namun masih terdengar di telinga nya.

Anne jadi teringat sesuatu, dia belum makan kan?? Anne pun dengan cepat mengahapus air mata nya dan menatap nya.

"Mas.. Mas belum makan kan?? Aku ambilin makan buat Mas ya??"

"Kamu juga harus makan"

"Aku tidak lapar Mas"

"Ya udah, Mas juga gak bakalan makan"

Anne menghela napas nya melihat sifat kekanakan nya keluar, dan akhirnya Anne menganggukan kepala ku menyetujui nya. Marcus pun tersenyum dan menganggukan kepala nya juga, Anne pun keluar kamar nya turun ke bawah untuk mengambil makan untuk kita berdua.

"Suami kamu mana??" tanya Papah padanya.

Saat Anne sedang mengambil beberapa lauk pauk ke dalam piring yang sudah dia isikan nasi.

"Ada di kamar Pah"

"Nggak turun?"

"Anne sama Mas Marcus mau makan di kamar saja"

"Sepiring berdua? So sweet banget Adek Abang"

"Apaan sih Bang!"

Ketawa di ruang makan itu terdengar membuat Anne tersenyum. Setelah dia mengambil air putih dalam gelas besar itu, Anne pun berpamitan pada mereka dan pergi ke kamar nya kembali. Anne masuk ke kamar dan melihat dirinya sedang duduk di ranjang dengan laptop di pangkuan nya. Anne pun menyimpan gelas di meja rias nya lalu duduk di samping nya.

"Mas.. Makan dulu" ucap Anne padanya agar berhenti menatap layar laptop nya.

Marcus mengikuti ucapannya. Dia pun menyimpan laptop nya di meja belajar nya dulu lalu kembali duduk di samping nya.

Anne memberikan nya piring yang sudah dia isi nasi dan beberapa lauk pauk nya yang lain. Tanpa sadar dia menyodorkan sendok dengan nasi dan beberapa sayur dan ayam nya padanya.

"Kamu juga harus makan Dek" ucap nya.

Anne pun memakan nasi itu dari suapan nya. Setelah itu dirinya dan setelah itu giliran nya, begitu sampe isi di piring isi nya habis. Anne memberikan air minum padanya yang dia terima dan segera meminum nya.

"Jadi tadi kamu dari mana Dek?"

DEG

Anne terdiam, Dia harus menjawab apa? Apa dia harus menjelaskan semua nya padanya sekarang?? Tidak! Anne belum siap... Anne mengambil piring kotor dan gelas yang tadi dia bawa.

"Aku tadi ketemu temen aku saat di SMP Mas, kami ngobrol dan dia mengajak ku ke rumah nya"

"Cewek apa cowok?"

"Cewek Mas, Nama nya Jenie. Mas tau kok kan kita pernah ketemu sama dia" ucap Anne sambil keluar kamar untuk menyimpan ini semua, sekaligus menghindari pertanyaan nya yang lain.

Maaf..Maafkan aku Mas..belum saat nya aku cerita padamu.. aku belum siap melihat kekecewaan kamu mas..maafkan aku..

Bab 27

Marcus berdiri dari duduk nya dan bersalaman dengan rekan kerja nya di depan nya.

"Terimakasih Tuan Riotama, saya berharap kerja sama ini membuahkan hasil yang bagus" ucap nya sambil tersenyum padanya.

Marcus menganggukan kepala nya pelan sambil tersenyum kecil padanya. Mereka kembali duduk dan mengobrol santai sambil memakan makan di meja.

Hari ini jam sepuluh dirinya sedang berada di resto untuk menemui seseorang yang akan bekerja sama dengan perusahaan nya.

"Istri mu sangat baik Marc. Mereka bisa langsung Akrab" ucap nya lagi Marcus menoleh pada meja yang tidak jauh dari meja dirinya dan rekan kerja nya ini.

Meja itu tempat istri nya dan istri rekan kerja nya yang sedang mengobrol sambil tertawa dan bermain dengan anak rekan kerja nya.

"Kapan kamu menyusul kita Marc?"

Marcus meminum minuman nya sambil tersenyum kecil padanya.

"Doakan saja No" jawab Marcus padanya. Lelaki itu menganggukan kepala nya sambil meminum minuman nya.

"Kau pintar cari istri Marc, Aku kira kau jadi menikah dengan si Hyuni"

Arlayno Fajar Mahendra, atau di panggil Ano ini adalah teman kuliah dirinya. Bisa di bilang Ano adalah teman nongkrong dirinya waktu di perkuliahan dulu.

"Kamu udah tau kali masalah ku dengannya No"

"Iya Aku tau, sabar bro. Yang penting sekarang kamu sama istrimu bisa kembali bahagia"

Marcus hanya menganggukan kepala nya, Ano menatap meja istri nya.

"Aku juga di jodohin sama istriku, tapi jodoh sudah ada yang ngatur. Lamban-laun aku dan istri ku saling cinta" jelas Ano padanya.

Marcus tersenyum mendengar nya.

"Jadi cerita nya, Jati diri Playboy mu sudah hilang nih?" sindir Marcus padanya .

Ano mendelik padanya Marcus tidak berubah ternyata pikir nya.

"Tapi aku salut sama istri mu, bisa bikin kadal kaya dirimu takluk sama dia" ucap Marcus lagi sambil tertawa pelan, membuat Ano menjitak nya.

"Sialan kau!"

Mereka kembali meminum minuman nya sambil tertawa bareng. Sudah lama mereka berdua tidak kumpul kaya gini. Semenjak mereka berdua menikah dan punya kehidupan masing-masing.

Istri Ano Cantik dan Baik, sama seperti Anne. Hanya saja Istri Ano Di Kerudung, sementara Anne tidak atau bahkan mungkin belum di kerudung. Tapi mau Anne di kerudung atau tidak, kecantikan di mata Marcus tidak berkurang sedikit pun.

"Anak mu lucu"

"Makanya cepet punya Anak!"

"lagi proses"

Ano langsung menoleh padanya sambil mengerutkan dahi nya.

"Proses? Kamu lagi proses bayi tabung?"

Marcus langsung tersedak minuman nya saat mendengar ucapan Ano.

"Sialan tuh mulut, belum aku jejelin No!" desis Marcus, Ano mendelik padanya lagi.

"Omongan mu Ambigu!"

"Maksud ku, aku lagi proses pembikinan Anak"

Ano menganggukan kepala nya sambil meminum minuman nya kembali.

"Aku kira, kamu sama istri mu lagi ikutan proses bayi tabung"

"Nggak, No"

"Hey anak ayah"

Ano mendudukan Anak lelaki nya di pangkuan nya saat anak nya mendekati dirinya. Marcus menatap nya sambil tersenyum melihat nya, tanpa di pungkiri dirinya tidak sabar menunggu kehadiran Anak di antara dirinya dan Anne.

"Berapa tahun No anak mu?" tanya Marcus sambil memegang jari Anak Ano pelan dan menggerakan nya.

"Baru tiga tahun Marc.." jawab Ano sambil mengusap kepala nya.

Marcus menganggukan kepala nya.

"Hey, Mau hadiah gak dari Om?"

"Mau, Arkan mau robot spiderman"

Marcus tersenyum mendengar nya. Anak Ano bernama Arkano Rio Mahendra. Marcus mengacak rambut Arkan pelan. Sementara di meja lain yang menatap pemandangan dengan kedua mata nya itu, membuat hati nya mencelos sakit. Mata nya berkaca-kaca melihat itu. Sampai mata Marcus menoleh padanya dan tersenyum padanya. Dirinya memaksakan tersenyum menatap nya.

Ya dia adalah Anne, Anne yang melihat pemandangan itu dengan rasa campur aduk. Ada rasa sakit dan terharu melihat Marcus interaksi dengan Arkan, anak kecil yang tadi bermain dengan nya.

Mereka berdua pun berdiri dan mendekati meja kedua suami nya yang sudah selesai meeting itu, Anne duduk di samping Marcus dan memainkan tangan Arkan pelan.

"Udah selesai?" tanya Istia, istri Ano pada nya.

Ano menganggukan kepala nya dan memberikan Arkan pada Istri nya kembali.

"Ya udah Marc, Aku harap kerja sama ini bikin hasil yang bagus" ucap Ano sambil berdiri dan mengambil tas nya di meja, Marcus dan Anne pun ikut berdiri.

"Siaplah"

"Aku tunggu kabar bahagia dari mu Marc, terutama soal Momongan" ucap Ano sambil Menepuk punggung mereka masing-masing saat berpelukan.

Anne dan Istia pun berpelukan dan bersalaman. Ano dan Anne menangkupkan tangan nya di dada.

"Tenang aja, kau bakalan liat aku gendong Jagoan ku nanti"

Anne terdiam mendengar ucapan Marcus barusan, sungguh itu sangat menohok dirinya.

"Siap, jadi aku bisa jodohin anak ku dengan anak mu nanti, haha"

"Sialan" desis Marcus pelan menatap nya.

Setelah keluarga itu pergi pamit untuk pulang, kini di meja itu hanya ada mereka berdua.

"Mau makan lagi gak Dek?"

"Baru aja selesai Makan Mas, Masih Kenyang kali"

Marcus tersenyum mendengar nya lalu mengacak rambut Anne pelan.

"Ya udah, mau pulang aja gitu?"

Anne menganggukan kepala nya setuju. Marcus tersenyum lalu mengacak rambut Anne pelan. Mereka pun berdiri dan keluar restoran.

***

Setelah selesai makan malam tadi mereka pun melanjutkan menonton film di ruang keluarga, dan sekarang adalah waktu nya untuk tidur. Mengistirahatkan tubuh mereka berdua. Anne menatap Marcus yang sedang memainkan laptop nya di ranjang. Anne baru saja selesai dari kamar mandi, dia pun duduk di ranjang tepat nya di samping Marcus. Anne menatap layar laptop

Marcus membaca deretan alfabet itu. Dimana Marcus tidak membuka email melainkan membuka google.

"Mas ngapain??" tanya Anne sambil menatap Marcus yang masih asik menatap layar laptop nya. Lalu menoleh padanya dan tersenyum.Tangan nya pun merangkul Anne pelan, Anne pun mendekat ke arah nya.

"Lagi liat-liat nama bayi"

DEG...DEG...

Jantung Anne langsung berdetak tak karuan mendengar ucapan itu. Mata nya langsung menatap layar laptop di pangkuan sang suami. Dan benar saja layar itu menunjukan beberapa nama bayi perempuan dan nama bayi laki-laki. Tangan nya langsung dingin seketika melihat itu.

"Na-nama bayi?" tanya Anne sambil menatap nya.

Marcus menganggukan kepala nya dan tersenyum padanya. Tangan pun memeluk Anne pelan dan mendaratkan ciuman hangat di kening nya.

"Sebenar nya, Mas udah siapin Nama untuk anak kita nanti. Tapi Mas ingin melihat nama-nama bayi lain nya yang mungkin bagus"

DEG

"U-udah siapin nama??"

Anne menengadahkan kepala nya dan menatap Marcus. Marcus menganggukan kepala nya menatap Anne kembali. Jari nya membuka folder yang dia simpan di laptop.

"Nih beberapa Nama yang Mas simpan untuk nya nanti"

Anne menatap kembali layar itu dan membaca deretan nama utama.

"Daniel Alfariel Riotama" gumam Anne pelan membaca nya.

Marcus menganggukan kepala nya sambil tersenyum.

"Kalo anak nya Laki-laki Mas akan kasih nama dia, *Daniel Alfariel Riotama.* Kalo anak nya perempuan Mas akan kasih nama dia, *Mariane Elfanis Riotama*"

DEG

Ya Allah kenapa rasa nya sangat sakit sekali...kenapa ini sangat menyakitkan untuk ku.. bahkan dia sudah menyiapkan nama untuk anak kita kelak.. tapi aku sendiri belum memberitahukan pada nya, jika aku tidak bisa memberikan nya keturunan..

Bab 28

Sudah dua bulan ini Marcus tidak mengetahui masalah Anne, Anne sendiri masih tidak menceritakan semua nya pada Marcus, keluarga nya. Keluarga Marcus dan teman-teman nya. Marcus sempat ada kecurigaan dan aneh pada sifat Anne belakangan ini. Sifat Anne yang sering melamun, pendiam, tidak banyak bicara. Apalagi Marcus sering melihat Anne selalu tidak focus, lebih nya lagi Anne seperti sedang menghindari dirinya, bertambah lah pikiran Marcus yang bermacam-macam padanya, itu sangat membuat Marcus tambah curiga karena tidak biasa nya Anne bersikap seperti ini. Marcus berpikir apa dirinya melakukan kesalahan padanya?? tapi salah dirinya dimana?? bahkan Marcus sampai mencuri-curi pandang mengintip Anne saat sedang mainkan ponsel nya. Marcus berpikir terus mencari letak kesalahan dirinya, kenapa sampai membuat Anne menghindar darinya. Yang bahkan dirinya sendiri tidak tau apa salah nya.

Marcus sempat berguling-guling di ranjang nya saat Anne tidak menjawab pertanyaan nya.

Konyol....

Ingin rasanya Marcus mengamuk dan memaksa Anne menjelaskan semua nya. Tapi Marcus tidak ingin membuat Anne lebih menghindari dari nya. Seperti saat Meeting di kantor, saat itu dirinya mendapati istri nya yang hanya melamun, tidak focus ke soal pembahasan yang sedang berlangsung. Dirinya juga sering melihat Anne hanya melamun saat di rumah. Dia hanya terdiam seperti mempunyai banyak masalah. Tapi disaat Marcus menanyakan kenapa padanya. Anne hanya menjawab pertanyaan nya dengan gelengan kepala dan menjawab tidak apa-apa.

Marcus sedikit kesal jika Anne sudah seperti itu, tapi Anne justru bisa membuat dirinya mengembalikan mood nya seperti semula.

Hari ini Marcus memang akan mengajak Anne untuk makan siang bersama saat istirahat, Marcus menggulung lengan baju nya sampai siku, setelah melepaskan jas nya tentu nya. Dia pun mengambil ponsel dan kunci mobil nya di meja lalu keluar ruangan nya.

"Marc.. Kamu ma—"

"Aku ada acara sekarang Bang! Aku duluan ya! By!"

Dua Lelaki bernama tag Aiden dan Hafiz itu melongo menatap Marcus yang pergi dan masuk ke dalam lift dengan tanpa bersalah.

"Sialan tuh bocah! Padahal ini perusahaan dia!" gerutu Aiden kesal sampai meremas kertas yang dia bawa.

Hafiz malah sudah tertawa melihat Aiden kesal, lalu menepuk pundak nya.

"Sabar Bro! Dia lagi mabuk cinta! Kamu juga kalo lagi seneng suka pergi nyelonong kan?" ucap Hafiz sambil tertawa Aiden mendelik ke arah nya.

"Kaya kamu gak pernah rasain aja Fiz!"

"Gak usah meledek ku! Ya kampret!"

Jadilah di depan ruangan Marcus mereka berdua berdebat. Membuat Teya yang melihat nya menghela napas nya kasar, lalu menjitak kedua nya.

*Dari dulu mereka tidak berubah ternyata b*atin Teya

"Awh!"

Keluh kedua nya sambil mengusap kepala nya masing-masing karena jitakan itu.

"Masih Mau debat terus hah? Mau aku panggilin Bang Farhan? biar kalian berdua di introgasi lagi sama dia?"

"Omongan kamu gak lucu ah!"

"Ada apaan?"

Mampus!

***

Anne membereskan barang-barang nya di meja kerja nya, lalu mematikan komputer nya.

Candela menoleh pada Anne yang duduk sambil memasukan barang-barang nya ke dalam tas.

"Nne kamu kenapa sih! Kami aneh banget tau gak sih!" omel Candela kesal padanya.

Lisa dan Nova menoleh ke belakang dan menganggukan kepala nya bersama menyetujui ucapan Candela. Anne menghela napas nya sambil menatap ketiga teman nya.

"Aku gak apa-apa, justru aku rasa kalian bertiga yang aneh" ucap Anne sambil tersenyum.

Membuat ketiga teman nya melongo mendengar nya.

-dddrrrttt-dddrrrttt-

Ponsel nya bergetar di dalam tas membuat Anne mengambil nya dan melihat siapa yang mengiriminya pesan.

Mas Marcus

Dek, Mas tunggu di Lobby ya sekarang. Sekarang Dek gak pake lama.

Anne yang membaca derat pesan itu tersenyum. Membuat Lisa menepak tangan Anne sampe kaget.

"Kamu sehat kan Nne?" ucap Lisa sambil menyimpan tangan nya di dahi Anne, seperti memeriksa suhu tubuh orang yang sedang sakit.

Anne menepak tangan Lisa sambil mendelik ke arah nya.

"Aku sehat ih, udah lah aku duluan. udah di tungguin di lobby By! Assalamuallaikum!"

"Yang udah jadi bini nya Bos mah beda!" celetuk Nova.

Membuat Anne tertawa sambil pergi keluar ruangan nya dan masuk ke dalam lift untuk turun ke lobby kantor.

***

"Mas pergi lagi ya, Dek" ucap Marcus saat sudah sampai rumah mereka untuk mengantar Anne pulang.

Karena ini sudah jam tiga Anne menganggukan kepala nya sambil tersenyum padanya. Marcus menarik kepala Anne dan mencium kening nya. Lalu mengusap kepala nya pelan.

"Hubungi Mas kalo ada apa-apa" ucap Marcus lagi.

Anne kembali menganggukan kepala nya. Marcus pun masuk ke dalam mobil nya dan melajukan mobil nya ke kantor kembali. Anne menatap mobil Marcus setelah terlihat pergi jauh dari daerah rumah nya. Anne pun dengan cepat pergi dan menyetopkan taxi yang lewat.

"Pak ke Rumah Sakit Dirmanata"

-Rumah Sakit Dirmanata-

Anne keluar dari taxi dan masuk kedalam setelah membayar nya tentu nya. Anne pun masuk ke dalam lift yang terbuka yang kebetulan juga tidak ada yang naik. Dia pun menekan angka nomor sepuluh.

-ting-

Anne keluar dari lift dan berjalan di lorong lantai itu dengan sedikit cepat.

"Bisa saya bantu"

"Saya mau bertemu dengan Pak Yuno"

"Dengan Bu Anne??"

Anne menganggukan kepala nya pelan sambil mengatur napas nya.

"Bu Anne sudah di tunggu oleh Pak Yuno di Ruangan nomor lima"

"Terimakasih"

Anne pun berjalan untuk ke ruangan yang di maksud tadi. Setelah menemukan dan mengetuk pelan untuk permisi. Dia pun membuka pintu pelan saat ada jawaban di dalam nya.

"Oh kamu Nne, ayo masuk"

Anne tersenyum menatap nya lalu menutup kembali pintu dengan rapat, dan duduk di depan lelaki teman nya waktu SMP ini.

"Ada Dokter yang mau ketemu sama kamu"

Anne mengerutkan dahi nya mendengar nya.

Bertemu dengan ku?? Siapa?? batin nya.

"Siapa??"

"Tar juga kamu tau, dia lagi *otw* ke sini"

"Dokter apaan??"

"Dokter R.S.J"

Anne mendepak tangan Yuno dengan cepat, sampai Yuno kaget sendiri setelah itu dia tertawa.

"Gak lucu No!"

"Ya lagian pake nanya gimana sih?"

"Kan kali aja Dokter apaan"

"Dirumah sakit ini cuman ada tiga Dokter. Dokter Kehamilan, Dokter Bedah/Operasi, dan Dokter Anak. Kamu mau ketemu dokter bedah ngapain? mau operasi apaan? Terus Ketemu Dokter anak juga, Kamu udah seabreg gede gini"

Anne tersenyum mendengar nya, sambil mengelus tengkuk nya tidan gatal. Bener juga ya?? dia pun menarik minuman yang di sediakan oleh Yuno tadi.

"Kamu kurang tidur banget"

Anne menoleh dan menatap nya. Yuno masih asik memeriksa daftar jadwal dirinya di tangan nya tanpa menoleh ke arah nya.

"Mikirin masalah?"

Anne masih diam tidak menjawab ucapan Yuno. Anne nenundukan kepala nya sambil memainkan sedotan minuman nya.

"Kita tunggu Dokter ini dia kata nya kenal sama kamu. Saat aku ceritain tentang kamu ke dia"

Anne mengerutkan dahi nya mendengar nya. Yuno meminum minuman nya lalu menatap Anne.

"Aku yakin ada cara lain. Aku juga yakin, kamu gak mungkin dapet vonisan kaya gini"

"Rencana Tuhan mana tau No. Jika Tuhan sudah melakukan ini padaku, yang aku bisa lakukan adalah Menerima dan menjalani nya"

"Sabar Ya Nne"

Anne hanya menganggukan kepala nya menjawab ucapan nya, Tak lama pintu ruangan ini terbuka dan munculah masuk seorang wanita berkerudung menatap ke arah nya dan Yuno. Mereka berdua menoleh ke arah wanita itu.

"Eh Dokter Is, silahkan masuk"

"Mbak Isti??"

***

Anne membuka pintu rumah nya. Dia pulang ke rumah nya jam enam pas Adzan Magrib. Dia pun berjalan pelan melewati ruang tamu, ruang keluarga untuk ke dapur dan mengambil air.

"Dari mana Dek?"

"Astagfirullah"

Anne menoleh cepat ke asal suara yang berdiri bersender di lemari pendingin, saat dirinya sedang mengambil air beruntung dia tidak menjatuhkan gelas di tangan nya.

"Mas.. Ka..kamu su...sudah pulang??"

Marcus yang berdiri bersender tak menjawab ucapan Anne. Dia malah menatap tajam ke arah nya, membuat Anne mengeratkan pegangan nya di gelas nya.

"Dari mana Dek?" tanya Marcus lagi mengulang nya, Anne menelan ludah nya susah payah.

Dia terdiam memutar otak nya berpikir untuk membuat alasan yang masuk akal. Karena ini sudah dua kali dirinya pergi tanpa memberitahukan kemana dia pergi pada suami nya.

"Eum.. A..aku, Aku habis pergi d..dengan M..Mbak Reny" ucap Anne sambil terbata.

Marcus mengangkat sebelas halis nya menatap Anne.

"Ta..tadi dia menelepon ku, dan memintaku mengantar nya untuk membeli baju Renjun"

Marcus hanya menghela napas nya sambil memijit kening nya yang tiba-tiba saja pusing. Anne menundukan kepala nya tidak mau menatap Marcus. Marcus mendekat ke arah nya lalu meraih kepala Anne dan mencium kening nya pelan. Lalu menatap kearah Anne.

"Mas sudah pulang dari jam lima, Tau nya pas Mas pulang kamu ga ada. Mas teleponin Nomor kamu juga gak aktif Dek"

Anne meraih tas nya dan mengambil ponsel nya saat memijit tombol untuk menyalakan ponsel, Ponsel itu tidak menyala.

"Habis Batre Mas, Maaf"

Marcus menganggukan kepala nya pelan. Lalu Anne menatap Marcus yang masih memakai pakaian kerja nya.

"Mas.. Mau makan??"

"Makan yang lain dulu boleh?"

Anne yang tau kemana arah omongan nya itu. Tersenyum kearah nya dengan pelan dan malu Anne menganggukan kepalanya menjawab ucapan Marcus.

***

Anne masih merapatkan tubuh nya ke arah Marcus dan memeluk tubuh polos suami nya yang merangkulnya. Malam ini mereka habis melakukan kewajiban suami-istri kembali. Sesi hari ini membuat dirinya lelah, padahal mereka berdua selalu bergantian posisi. Marcus mengelus kepala Anne pelan. Marcus menatap langit kamar nya dengan tangan nya masih mengelus kepala Anne. Anne sendiri menutup mata nya mencoba untuk tidur.

"Dek?"

"Hm?"

"Mas kok merasa kamu ngehindarin Mas"

DEG

Jantung Anne berdetak mendengar ucapan nya, sampai Anne membuka mata nya. Marcus menanyakan ini karena dia ingin jawaban dari Anne. Selagi mereka berdua di kamarkan??.

"Akhir-akhir ini Mas lihat, kamu sering ngelamun, jarang bicara, dan selalu ga focus. Kamu ada masalah?" tanya Marcus merundukan kepala nya menatap kepala wanita di pelukan nya ini.

"Bahkan Mas selalu lihat kamu ngelamun terus seperti mikirin sesuatu, ada apa?" tanya Marcus lagi.

Anne merasakan usapan pelan di kepala nya lalu menengadahkan kepala nya sampai mata mereka bertemu.

"Mas tidak suka kamu sembunyiin sesuatu dari Mas"

Anne masih diam tidak menjawab apapun pertanyaan Marcus.

"Kita sudah berjanji akan saling terbuka dan menceritakan apapun itu, bukan?" ucap Marcus lagi.

Anne tersenyum padanya dan mengelus pipi Marcus membuat Marcus menutup mata nya merasakan usapan hangat dari tangan istri nya.

"Aku tidak apa-apa Mas, aku tidak punya masalah apapun, aku hanya Cape" jawab Anne pelan sambil menatap nya.

Marcus membuka mata nya lalu memeluk tubuh Anne, membuat Anne menyeruak lebih mendekat ke arah badan nya. Marcus mencium kepala Anne.

"Mas harap jawaban kamu benar"

Anne menutup mata nya dengan mengeratkan juga pelukan nya pada Marcus. Anne menahan air mata nya agar tidak terjatuh.

"Maafin aku Mas.. aku belum siap menceritakan semua nya.. aku belum siap lihat kamu kecewa padaku.."

Bab 29

Anne duduk di sofa melamun hari ini dirinya berada di rumah orang tua nya. Hari ini dirinya meminta izin pada Marcus untuk tidak masuk dan meminta Marcus untuk mengantar nya ke rumah Keluarga nya. Marcus sempat curiga karena Anne ingin ke rumah orang tua nya. Namun Anne hanya menjawab kangen dengan mereka. Dan disinilah dia sekarang Marcus mengikuti ucapan Anne. Sang Mamah datang menyimpan cemilan di meja, Lalu duduk di samping anak perempuan nya ini. Sebuah usapan pada kepala nya membuat Anne tersadar dari lamunan nya dan menoleh ke samping.

"Jangan melamun terus gak baik"

Anne hanya tersenyum mendagapi ucapan sang Mamah. Dirinya menatap sang Mamah dengan dalam.

"Akhir-akhit ini Mamah lihat kamu sering melamun, Kaya mikirin sesuatu ada masalah??" tanya sang Mamah.

Anne terdiam mendengar nya entah dia harus bicara atau tidak. Entah bagaimana cara nya dirinya menjelaskan semua nya, Anne menundukan kepala nya sambil memainkan jari-jari nya.

"Apa ada masalah lagi??"

Lamban-laun Anne terisak mengeluarkan nangis nya, sesak di dada nya semakin menjadi membuat nya semakin terisak.

"Ada apa sayang?? Cerita sama Mamah Dek" ucap sang Mamah meminta.

Anne menutup mata nya dan mengatur napas nya pelan. Mungkin sudah saat nya keluarga nya tau tentang masalah nya. Sudah saat nya mereka tau apa yang Anne sembunyikan selama ini. Apapun respon dari mereka Anne akan menerima nya. Mau mereka benci, kecewa atau bahkan marah padanya Anne akan terima itu... Anne menatap sang Mamah setelah mengusap air mata nya.

"Mah .."

Anne mengatur napas nya pelan, lalu menghadap ke arah sang Mamah. Dia pun memegang tangan sang Mamah dengan bergetar.

"Iya sayang kenapa??"

"Ka..kalo Anne Ga...gak bisa punya A...anak.. A..apa Mamah kecewa sama Anne??"

-DEG-

Jantung Sang Mamah serasa berhenti berdetak saat itu juga, saat mendengar apa yang terlontar pada bibir sang Anak. Anne terisak saat sang Mamah membulatkan mata nya, kaget mendengar nya pasti nya.

"Astagfirullah Nak.. Kamu??"

Anne menangis sejadi-jadi nya membuat sang Mamah menarik Anne kedalam pelukan nya, Setetes air mata jatuh pada pipi nya. Orang tua mana yang tidak terkejut dan tidak menangis jika mendengar anak perempuan nya tidak bisa mempunyai anak?? Dia berharap sang anak bisa melahirkan buah hati yang lucu. Tapi saat mendengar kenyatan pahit yang membuat dirinya membeku mendengar nya, Apa yang harus dia lakukan? selain menenangkan anaknya dan memberikan semangat untuk nya? Bahkan sang Mamah sendiri merasakan apa yang Anne rasakan sekarang. Sang Mamah melepaskan pelukan nya dan meraih wajah sang anak membuat Anne menatap nya. Tangis Anne menjadi membuat sang Mamah meneteskan air mata nya lagi.

"Nyebut sayang.. Hey.."

Beruntung di rumah hanya ada mereka berdua, karena Mbak Sora pergi menjemput Juna yang masuk sekolah *playgrup.* Anne menggelengkan kepala nya sambil menyebut, *'astagfirullah'* dengan suara pelan dan sedikit terbata karena menangis.

"Kenapa bisa seperti ini sayang.."

Anne hanya menangis mendengar nya. Anne pun tidak mengerti kenapa dirinya bisa seperti ini. Kenapa dirinya tidak bisa

mempunyai anak. Kenapa dirinya mempunyai masalah ini, Kenapa kejadian ini ada apada dirinya.

"Apa Marcus sudah tau??"

Anne menggelengkan kepala nya pelan sambil menundukan kepala nya.

"Anne belum .. Siap .. Menceritakan pada nya .. Mah.."

Sang Mamah menarik Anne kembali ke dalam pelukan nya, Anne membalas pelukan sang Mamah dengan erat. Dia ingin menumpahkan semua nya. Dia ingin mengeluarkan semua nya. Dia menangis sepuas nya di pelukan sang Mamah.

"Maaf Mah hiks.. Maafin Anne .."

***

Di rumah sakit Yuno masih menatap focus ke kertas di tangan nya. Dia mengacak rambut nya kesal. Anne perempuan yang baik dan sholehah. Dirinya tidak mungkin bisa mendapatkan kenyataan ini.

Mana mungkin.

Pikir nya. Dokter perempuan yang baru saja datang ke ruangan nya. Menyimpan dokumen di tangan nya di meja.

"Apa suami nya tau masalah ini??"

Yuno menggelengkan kepala nya pelan lalu menatap dokter perempuan itu.

"Bagaimana ini Dokter Isti? Saya tidak tega melihat nya"

Dokter Isti adalah Dokter kehamilan di rumah sakit ini. Bahkan dia adalah Dekan disini karena Suami nya.

"Pasti ada jalan lain untuk keluar dari ini" jawab Dokter Isti sambil menatap kertas di tangan nya.

Dirinya bahkan sudah mencari cara agar semua tidak terjadi dengan sembarangan. Karena ini menyangkut nyawa orang. Jika kehamilan tidak bisa terjadi karena kerusakan dalam rahim atau sel telur, satu-satu nya jalan adalah melakukan bayi Tabung. Karena sebagian orang akan berat jika melakukan bayi tabung.

Karena ingin hamil dengan sempurna. Karena dengan bayi tabung juga belum tentu terjadi. Ada beberapa hal yang akan terjadi resiko nya.

"Pasti ada cara keluarnya.."

"Maaf mengganggu, Dokter Yuno, Dokter Faisal ingin bertemu dengan Anda"

***

Marcus menggulungkan baju lengan nya dia menggerutu karena dokumen yang dia cari tidak ada di meja nya.

"Gimana Marc? Udah ada?"

Marcus menoleh ke arah pintu dimana Azmi sedang berdiri di ambang pintu ruagan nya. Marcus menghela napas nya sambil menggelengkan kepala nya pelan.

"Gak ada bang, aku udah cari"

"Kamu nyimpen dimana sih!" tanya Aiden dan Andre sambil membuka setiap laci di meja kerja Marcus.

Marcus menoleh ke arah mereka berdua dan terdiam mengingat-ngingat sesuatu. Dimana terakhir dia menyimpan dokumen itu, Marcus menutup mata nya.

"Oh! Aku inget! Waktu malem aku simpen di meja rias Anne, setelah aku periksa lagi"

Mereka mendelik ke arah Marcus. Marcus mengambil ponsel di dalam saku nya dan menelepon nomor Anne. Tapi tidak di angkat oleh nya. Marcus mencoba menelepon nya kembali. Tapi kembali tidak ada jawaban dari nya.

"Kamu ambil sendiri lah Marc.. Anne lagi di rumah orang tua nya kan?? otomatis jauh lah kalo ke kantor"

Marcus terdiam dan membenarkan ucapan Farhan. Marcus pun mengambil kunci mobil nya di meja dan dengan cepat dia keluar ruangan nya setelah berpamitan pada mereka tentu nya.

***

Marcus keluar dari mobil nya saat sampai rumah dan dengan cepat dia masuk ke dalam rumah, beruntung dirinya ada kunci cadangan rumah jika keadaan darurat seperti ini. Marcus berjalan ke arah dapur dan mengambil air dingin lebih dahulu, Setelah selesai dia pun menaiki anak tangga dan masuk ke dalam kamar nya.

Dia pun mencari dokumen yang dia butuhkan. Bahkan di meja rias itu banyak majalah dan kertas-kertas dokumen yang tidak kepakai oleh nya.

"Mana sih, perasaan waktu malem di simpen di sini"

Marcus membolak balikan majalah dan membuka dokumen itu satu persatu, bahkan kertas-kertas di meja rias itu dia tarik satu persatu. Karena tadi pagi sebelum mengantar Anne ke rumah orang tua nya, Anne membereskan tempat meja riasnya.

"Alhamdulilah, akhirnya ketemu"

Marcus menggenggam dokumen di tangan nya setelah menemukan dokumen itu,

Mata nya menoleh ke sebuah amplop putih yang terselip dengan dokumen punya dirinya, Dia membaca deretan nama rumah sakit disitu. Marcus menarik amplop itu dan membaca nya lagi.

"Inikan rumah sakit nya si Faisal" gumam Marcus pelan.

Lalu dia membuka amplop itu dan mengeluarkan isi nya, Dahi Marcus mengerut saat menatap kertas putih itu. Dia pun membuka nya dan membaca nya dari awal.

"Hasil Tes Kesuburan Rahim?" gumam nya melamun lalu tak lama dia membaca nya kembali. Mata nya seketika membulat saat membaca ejaan tebal hitam itu.

DEG...DEG...

Jantung nya berderak kencang saat membaca nya, Dia melempar dokumen yang di pegang di tangan nya ke ranjang, Dan lebih membaca ke deretan ejaan alfabet di kertas itu sampai

habis. Marcus menutup mata nya dan mengusap wajah nya dengan kasar dan memijit kening nya.

"Bagaimana dia menyembunyikan ini dariku!" Ucapnya pelan menahan amarah nya. Dia pun mengambil ponsel nya di celana nya.

"Batalkan Meeting hari ini! aku ada urusan penting!"

Bab 30

Faisal membolak-balikan kertas putih di tangan nya. Sedangkan Nathan masih diam duduk di sofa menatap nya. Dia cukup diam saat bentakan Faisal menggema di ruangan ini tadi. Membentak pada suster yang harus memanggilkan Dokter Yuno. Tak lama pintu terketuk dan Nathan pun beranjak dari duduk nya untuk membuka pintu ruangan. Dimana di hadapan nya ini orang yang sedari tadi mereka berdua tunggu sudah datang. Nathan membolehkan Lelaki bernama tag Dokter Yuno itu masuk.

"Maaf, Dokter Faisal memanggil saya?"

Faisal yang memeriksa kertas-kertas itu berhenti dan mengangkat wajah nya menatap Yuno.

"Saya langsung ke inti nya aja, Kamu baca ini!"

Faisal menyimpan sebuah kertas di depan nya. Membuat Yuno mengernyitkan dahi nya bingung lalu meraih kertas itu dan membaca nya.

"Kamu yang memeriksa orang bernama Wendy Averilla?"

Yuno menganggukan kepala nya membenarkan ucapan Faisal. Faisal menyerahkan kertas lain di depan nya lalu Yuno kembali membaca kertas itu.

"Kamu juga yang memeriksa Roseanne Riotama??"

Yuno menganggukan kepala nya kembali dengan pelan. Karena Faisal seperti menahan amarah nya.

"Jadi kamu yang memeriksa Pasien dua orang sekaligus waktu itu?!"

Yuno memejamkan mata nya untuk mengingatnya dan setelah itu dia menganggukan kepala nya. Membenarkan ucapan nya.

"Sialan! Kamu salah meletakan hasil stempel nya Yuno!" geram Faisal kesal membuat Yuno kaget sendiri.

Sedangkan Nathan hanya diam berdiri di samping Faisal. Faisal mengerahkan Kertas lain dan menyimpan nya di meja dengan gebrakan.

"Saya lebih dulu yang memeriksa Anne! Dia tidak ada masalah apapun!"

Yuno mengambil kertas yang baru saja Faisal gebrakan, Kertas ketiga itu dan membaca nya. Memang tertulis di kertas itu tanggal sebelum dimana Anne memeriksa diri padanya. Faisal meremas rambut nya dengan geraman lalu menatap Yuno tajam.

"Ak..aku tidak tau.. ka..kalau hasil stempel itu tertukar Pak. karena aku juga inget kalo stempel itu sudah benar"

"Ini hasil dari saya!. Dia lebih dulu memeriksa ke saya. Hasil tes lab dari saya, dia bersih. dia tidak mengalami masalah apapun. Yuno Aditya Syaputra" geram Faisal menatap Yuno tajam.

Yuno masih terdiam menunduk menatap kertas di tangan nya. Jadi selama ini dia salah menyimpan hasil stempel?? Nathan menghela napas nya dan menatap kedua nya yang masih berdiam diri.

"Gimana kalo kita Nyuruh Anne untuk mengulang nya memeriksa kembali?? bisa aja hasil stempel Yuno itu karena perubahan setelah pemeriksaan kamu Nath?"

Marcus turun dari mobil nya setelah sampai di rumah orang tua Anne. Dengan cepat dia melangkah masuk ke dalam rumah dengan kertas di tangan nya dengan erat.

"Assalamuallaikum" ucap Marcus saat sudah sampai di ruang keluarga.

Dimana disitu ada Sang Mamah mertua, Mbak Sora dan tentu nya Istri nya. Mata nya menatap Anne yang sedang menangis. Mereka bertiga menoleh ke asal suara tepat nya ke arah nya, Anne bahkan menghapus air mata nya dengan cepat dan bangun dari duduk nya.

"Ma-Mas Marcus.."

Marcus menatap Anne dengan tajam. Membuat Anne menatap nya heran dan takut juga.

"Mau jelasin sesuatu padaku?"

Dahi Anne mengkerut mendengar nya Penjelasan?? Apa?? Anne mendekati Marcus dan berdiri di samping nya.

"Ma-maksud Nya??"

Marcus mendengus dan menunjukan kertas di tangan nya pada Anne.

"Apa maksud nya ini?!" ucap Marcus dengan suara meninggi membuat Mama Anne dan Mbak Sora berdiri menatap mereka berdua.

Marcus menatap tajam Anne yang kaget dengan apa yang ada di tangan suami nya.

"Ma-Mas i-itu.."

"Itu apa?? Mau jawab kalo itu bukan punya kamu hah?!"

Anne terdiam kaget mendengar suara Marcus yang meninggi. Sebesar-sebesar nya Marcus marah. Tidak pernah dia melihat kemarahan Marcus seperti ini.

"Kamu nyembunyiin hal ini dari ku Anne, dari suami kamu?!"

Anne kembali menangis melihat Marcus sudah tau lebih dahulu dari apa yang dia pikirkan. Anne harus menerima ini karena ini salah dirinya.

Murni salah nya.

"Apa kamu pikir dengan apa yang kamu lakuin ini benar?! mau sampai kapan kamu menyembunyikan ini padaku?! bahkan kamu nyembunyiin hal ini dariku udah lama!"

"Ma-mas hiks.. Maaf.. Maafin Anne"

Marcus menatap tajam Anne. Sungguh Marcus tidak tau apa yang ada di dalam pikiran istri nya ini sampai menyembunyikan hal penting ini darinya. Sungguh rasa kecewa, marah, kesal, sedih bahkan apapun itu campur aduk pada dirinya. Jadi karena ini kelakuan Anne sangat berubah? Menjauhi dirinya?? Melamun?? Pendiam??

"Aku tidak tau apa yang kamu pikirkan, sampe kamu nyembunyiin ini dariku" ucap Marcus dengan suara yang normal kembali.

Anne menundukan kepala nya dan membekam mulutnya menangis.

"Apa kamu pikir ini tidak penting bagiku?! Apa kamu pikir aku gak akan peduli dengan surat ini?!" suara Marcus kembali meninggi sampai Mbak Sora menenangkan Anne.

Sang Mamah hanya diam karena apa yang di lakukan Anne ini juga salah.

"Maaf.. Maafin Anne Mas... Hiks.. Sungguh.. ak..aku bu.."

"Apa? kamu tau? Yang kamu lakuin ini buat aku marah. Kamu tau? Yang kamu lakuin ini sangat keterlaluan!" bagaimana tidak marah, jika Istri menyembunyikan hal penting ini pada suami nya?? dimana hal ini sangat penting baginya.

"Aku takut kamu kecewa dan marah Mas, Aku-aku gak mau kamu jauhi. Ak-aku Mas, hiks.. Aku takut kamu pergi..hiks"

Marcus mengusap wajah nya kasar mendengar penjelasan Anne. Tapi tetap saja yang dia lakukan Ini sangat salah.

"Tapi.. Mau sampai kapan pun juga pasti akan terbongkar apa yang aku sembunyikan ini.."

Marcus masih diam tidak menjawab ucapan Anne, Anne menghapus air mata nya kasar dan menatap Marcus. Anne tidak mau membuat suasana menjadi panas. Dirinya akan mundur jika suatu saat nanti terjadi sesuatu saat mereka mengetahui masalah ini.

"Kamu sudah tau.. J-jika aku perempuan yang tidak sempurna Mas.Aku perempuan yang tidak bisa mengambulkan apa keinginan kamu. Yang selama ini menginginkan seorang keturunan.." ucap Anne mencoba menormalkan suara nya agar tidak bergetar sambil meneteskan air mata nya.

Marcus masih menatap Anne tanpa menjawab ucapan Anne. Mungkin tuhan memberikan masalah selalu pada rumah tangga nya. Mungkin mereka memang seharus nya berpisah.

"Sekarang..aku..hiks..aku rela..jika kamu menikah lagi"

Semua membulatkan mata nya mendengar apa yang baru saja keluar dari bibir Anne, bahkan Marcus tidak bisa berpikir memutar otak nya saat mendengar nya.

Anne menundukan kepala nya dengan air mata kembali meneteskan air mata nya. Meskipun Marcus kecewa padanya, Tidak mungkin dirinya akan melakukan itu, Dan lagi itu tidak gampang dengan apa yang baru Anne ucapkan.

Menikah lagi??

Apa Anne pikir dirinya adalah suami bajingan yang karena masalah hal seperti ini dirinya langsung menikah lagi karena menginginkan keturunan?? apa Anne pikir dirinya adalah suami yang tidak bertanggung jawab dengan apa yang sudah terjadi dengan rumah tangga nya?? meskipun Marcus marah dia tidak mungkin melakukan itu padanya. Buat apa dia melakukan itu hanya karena masalah seperti ini?? dirinya marah dan kecewa bukan karena kenyataan Anne alami sekarang. Tapi dirinya marah dan kecewa karena Anne menyembunyikan hal penting ini darinya.

Anne menutup matanya menahan Sakit di kepala nya, Rasa pusing yang beberapa hari dia rasakan kembali datang. Marcus mendengus menatap Anne.

"Kamu sudah buat aku kecewa. Bahkan lebih kecewa, Roseanne Alfina" ucap Marcus dengan menatap tajam Anne yang menundukan kepala nya sambil terisak pelan.

Marcus langsung berbalik untuk pergi dari rumah Anne, Mungkin untuk menenangkan dirinya agar tidak mengeluarkan emosi nya. Langkah nya terhenti sebelum dirinya melangkah jauh, saat mendengar teriakan Mbak Sora dan Mamah Anne di belakang nya. Membuat Marcus berbalik badan menatap ke arah mereka.

"ROSEANNE!!"

***

Faisal dan Nathan berdiri di depan gedung rumah sakit menunggu mobil yang dia tunggu datang. Mereka berdua menoleh saat mobil yang dia tunggu akhirnya datang juga. Kedua suster datang menunggu kedua Dokter itu mengangkat tubuh seseorang.

Marcus keluar dari dalam mobil dengan wajah panik, Faisal dan Nathan sudah mengangkat tubuh Anne dan memindahkan nya ke rajang. Mbak sora dan Sang Mamah keluar dari mobil dan mengikuti kedua suster yang mendorong ranjang itu.

"Tolong kalian tunggu di luar" ucap salah satu suster saat mereka masuk ke dalam ruangan yang menamakan UGD itu.

"Selamatkan istri aku Sal,Nat" ucap Marcus pada kedua teman dokternya ini. Faisal dan Nathan menepuk pundak Marcus pelan.

"Kamu berdoa Marc.. Kita akan berusaha" jawab Nathan lalu masuk ke dalam lebih dahulu.

"Istri kamu gak akan kenapa-kenapa, percaya sama aku Marc" ucap Faisal berusaha menyakinkan dirinya, Marcus hanya diam tidak menjawab.

"Berdoalah Marc..."

Bab 31

Allah memang Adil. Dia memberikan Permasalahan yang begitu rumit dalam berumah tangga.

Dia memberikan Permasalahan yang berat. Marcus menutup mata nya dan mengenadahkan kedua tangan nya di depan dada.

"Robbis rohlii shodrii, wa yassirlii amrii, wahlul 'uqdatam mil lisaani yafqohu qoulii" (1)

Marcus membuka mata nya dengan perlahan.

"Ya Alloh, lapangkanlah dadaku ini. mudahkanlah urusanku ini, dan lepaskanlah kekakuan lidahku ini, supaya mereka dapat memahami perkataanku." ucap Marcus menutup kedua mata nya kembali.

"Alloohumma laa sahla, illaa maa ja'altahu sahlaa, wa anta taj'alul hazna, idzaa syi'ta sahlaa." (2)

Marcus membuka mata nya kembali.

"Ya Allah, tidak ada kemudahan, melainkan bila Engkau yang membuatnya mudah. Dan adanya kesulitan, jika Engkau kehendaki pasti ia akan menjadi mudah. Aamiin.. Aamiin ya robbalallamin"

Marcus menutup mata nya dengan mengusap wajah nya pelan. Marcus, Dennis dan Aiman baru saja kembali dari mushola rumah sakit di lantai atas. Mereka habis sholat Magrib bisa terlihat dari rambut mereka yang basah dengan bercak air di kemeja masing-masing yang mereka pakai. Setelah mendapat kabar jika Anne masuk rumah sakit karena pingsan. Langsung kedua orang tua Marcus, ayah Anne, Bang Dennis dan Bang Aiman langsung ke rumah sakit dan meminta penjelasan pada nya, Mamah dan Mbak Sora. Mamah dan Mbak Sora pun menjelaskan semua nya dari awal. Awal nya mereka kaget dan tidak percaya dengan apa yang mereka dengar, Tapi setelah Mbak Sora memberikan Kertas yang Marcus pegang tadi di rumah membuat mereka terdiam.

Tiba-tiba saja pintu di depan mereka terbuka membuat mereka menoleh ke arah nya dan mereka mendekati Dokter saat keluar ruangan.

"Dok, bagaimana keadaan anak saya?"

"Dok, bagaimana keadaan menantu saya?"

"Bagaimana keadaan nya??"

"Sal, gimana keadaan istri aku?"

Dokter bernama tag Faisal Ardy Permana itu menghembuskan napas nya pelan lalu tersenyum pada mereka.

"Tenang saja, Roseanne baik-baik saja. dia hanya kelelahan dan banyak pikiran.. saya sarankan untuk tidak membuat dirinya stress.." ucap Faisal pada kedua orang tua belah pihak yang sangat khawatir.

"Alhamdulillah.."

"Maaf, Marcus bisa Kau ikut keruangan ku?"

Marcus menganggukan kepala nya kikuk menjawab ucapan nya.

"Dok, A..apa kita boleh melihat nya??"

Faisal menoleh ke wanita paruh baya yang dia yakini jika beliau adalah ibu kandung istri teman nya ini. Lalu dia pun menganggukan kepala nya sambil tersenyum pada beliau.

"Bisa Bu, kalian boleh melihat nya setelah Suster memindahkan Anne ke ruang perawatan"

"Terimakasih Dokter Faisal"

Faisal menganggukan kepala nya dan permisi untuk pergi ke ruangan nya begitu juga di susul oleh Marcus.

***

Di ruangan bernama Dok.Faisal A Permana itu. Marcus duduk sekarang dengan Teman nya yang lain yaitu Nathan Dzaky Erlangga. Mereka duduk di sofa Faisal menyimpan botol minuman dingin di meja untuk mereka, Marcus membuka nya dan menegak air dingin itu.

"Apa yang ingin kamu omongin Sal?" tanya Marcus padanya Faisal tersenyum mendengar pertanyaan Marcus yang buru-buru.

"Santai, buru-buru banget. Mau kemana??" tanya Faisal mencoba untuk membuat suasana tegang ini mencair.

Nathan menyimpan botol minuman nya dan tersenyum pada mereka.

"Yang udah jadi calon, buru-buru banget. Suami siaga dua puluh empat jam nih" goda Nathan menambahkan bercanda dengan nya.

Faisal yang mendengar itu tertawa sambil menggelengkan kepala nya, Marcus masih diam belum mencerna ucapan mereka berdua.

"Aku masih ada urusan ini!" geram Marcus pada mereka berdua karena kesal.

"Kamu PMS Marc? Marah-marah mulu" celetuk Nathan membuat Marcus melempar tutup botol minuman dirinya, Faisal dan Nathan hanya ketawa melihat Marcus seperti ini.

"Oke, oke kita ke inti sekarang" ucap Faisal saat melihat Marcus yang memang sudah kesal dan geram pada mereka berdua. Dia seperti ingin menelan hidup-hidup mereka. Tapi mengerjai nya sedikit tidak apa-apa kan??

"Tenang aja, keadaan Anne gak parah Marc. Dia baik-baik saja ok. Dia hanya kelelahan dan banyak pikiran saja" jelas Faisal padanya mencoba menjelaskan keadaan istri nya.

Marcus menghela napas nya lega dan menatap Faisal.

"Sekarang aku yang nanya"

Marcus mengeluarkan kertas yang sedari tadi ada di saku celana nya. Lalu menyimpan nya di meja.

"Sekarang kamu jelasin ini. Ini kertas pemeriksaan hasil dari rumah sakit ini, maksud nya apa ini?"

Marcus menatap Faisal tajam. Membuat Faisal menoleh dan menatap sekilas ke kertas di meja.

"Menurut kamu itu apa?"

"Jelasin sekarang Sal!"

"Itu hasil tes kesuburan Anne.." celetuk Nathan membuat Marcus menatap nya.

"Terus kenapa disini hasil nya kaya gini??"

"Aku ada jadwal periksa, Aku duluan" ucap Nathan pada Mereka berdua dimana Nathan disini adalah Dokter Anak.

Faisal dan Marcus menganggukan kepala nya sekilas membuat Nathan mendengus ke arah mereka berdua, Nathan berdiri dari duduk nya dan menoleh ke arah Marcus sambil menepuk pundak nya pelan.

"Oh ya Marc. Selamat kamu udah jadi Calon Ayah.. Siap siaga dua puluh empat jam nanti buat Anne ngidam" celetuk Nathan langsung kabur di ruangan Faisal.

Lagi-lagi Faisal menahan tawa nya melihat Marcus melongo mendengar ucapan Nathan,

Faisal langsung melempar kertas yang di gulung di tangan nya.

"Kampret tuh Muka minta di tenggelemin Njing!" ucap Faisal sambil ketawa.

Marcus masih diam mencerna ucapan Nathan. Dia masih menggaris bawahi *'Calon ayah'* dan *'Ngidam'*.

Dua kata terkutuk yang bikin dirinya terdiam.

"Calon ayah? Ngidam?" gumam Marcus pelan.

Setelah itu membulatkan mata nya dan menoleh ke arah Faisal.

"Sal! Anne Hamil?!"

"Yyee si kampret baru Ngeh? Sedari tadi si Nathan Nyindir, ngekode, kemana aja?"

Marcus tidak percaya bahkan dirinya seperti mimpi jika Anne sekarang hamil.

Tapi...Marcus menatap Faisal kembali.

"Apaan lagi?"

"Bukan nya hasil Lab itu mengatakan kalo Anne Mandul?"

"Oh iya Aku lupa ngejelasin itu"

Faisal berdiri dan mengambil kertas di balik laci meja nya, Lalu kembali duduk dan menyimpan kertas itu di meja.

Membuat Marcus mengerutkan dahi nya dan mengambil kertas itu dan di baca nya.

"Sebelum dia melakukan pemeriksaan itu. Dia lebih dulu periksa padaku dan hasil lab pemeriksaa aku itu Dia sehat, tidak ada masalah apapun. Dengan kata lain dia bisa hamil Marc"

Marcus kembali terkejut mendengar dan membaca Hasil kertas yang di bawa Faisal.

"Terus y..yang ini, kenapa hasil nya beda Sal?" tanya Marcus menatap nya Faisal mengambil Kertas yang tadi ada di tangan Marcus.

"Ini Hasil Lab ketuker sama orang lain. Dokter yang memeriksa dia disini lupa menyimpan hasil lebih dahulu yang mana. Kaya nya Anne meriksa kesini pas aku ada Tugas di Yogyakarta jadi aku gak tau"

Marcus menutup mata nya erat. Ada rasa lega, bahagia dan senang di hati nya mendengar ucapan Faisal.

"Aku yakin, kamu sama dia itu Sehat dan pasti bakalan punya keturunan." ucap Faisal pada nya.

Marcus hanya menganggukan kepala nya.

"Buktinya sekarang Anne lagi hamil minggu ke dua. Berarti Sperma kamu udah masuk ke sel telur dia yang di terima oleh nya Marc" jelas Faisal pada nya.

Marcus tidak bisa berkata-kata selain senang, bahagia dan bersyukur karena Hasil itu salah. Bersyukur dan berterimakasih karena Allah mendengar doa nya.

"Kamu gak usah khawatir Marc.. Asal jangan buat dia Stress, banyak pikiran dan membuat dirinya sering pingsan. Bisa dampak nya nanti ke kandungan" ucap Faisal yang di angguki kepala oleh Marcus.

"Hormon ibu hamil itu sensitive. Dia akan berubah-ubah dengan sifat nya. Jadi jangan membentak atau memarahi nya dengan tegas. Cukup kamu bicarain baik-baik dengan pelan"

Marcus hanya menganggukan kepala nya kembali mengerti.

"Untuk urusan hubungan Suami-Istri, tenang aja sebelum kandungan beranjak bulan lima ke atas. Jadi kamu aman bisa lakuin nya, asal jangan terlalu kasar aja lah" goda Faisal sambil tertawa membuat Marcus melempar bantal sofa ke wajah nya.

Faisal sangat puas menggoda Marcus.

"Bahkan tanpa kamu minta, pasti Anne bakalan minta duluan, karena Ibu hamil pasti akan meraskan sensasi yang beda" jelas Faisal lagi membuat Marcus mendengus ke arah nya.

Faisal menghentikan tertawa nya lalu menepuk pundak nya pelan.

"Selamat Bro, gak nyangka kamu udah mau jadi Ayah, sama kaya si Bang Farhan sama si Bang Azmi. Panggilan yang cocok tuh YahMud. Alias ayah Muda haha"

Marcus kembali melempar bantal sopa ke arah nya dan berdiri dari duduk nya.

"Sialan, udahlah aku mau ke ruangan Anne dulu"

"Iya siaplah"

Marcus dan Faisal berdiri berpelukan sambil menepuk punggung masing-masing.

"Thanks ya Sal, kamu udah bantu"

"Itu pekerjaan ku Marc"

Pintu ruangan itu terbuka dan munculah perempuan berkerudung membuat mereka menoleh ke arah pintu.

"Eh Mbak Isti? Kok ada di rumah sakit" ucap Marcus menatap nya.

Perempuan itu menangkupkan tangan nya begitu juga Marcus.

"Saya adalah Dokter Anak disini Mas Marcus.. Oh ya, Selamat atas kehamilan Anne ya Mas.. akhirnya kamu menyusul Mas Ano juga"

Marcus yang menatap jas putih dengan logo rumah sakit ini melekat di tubuh perempuan itu menganggukan kepala nya, Marcus menganggukan kepala nya kembali sambil tersenyum. Faisal yang sudah tau mereka kenal karena Suami Mbak Isti

bekerja sama dengan perusahaan Marcus hanya tersenyum melihat nya.

"Terimakasih Mbak, ya udah saya mau ke ruangan Anne dulu, Mbak mau menemui Anne?" tanya Marcus padanya.

Mbak isti menatap jam di tangan nya.

"Saya ada jadwal sekarang, tapi pasti saya akan kesana nanti"

Marcus menganggukan kepala nya lalu menepuk pundak Faisal dan berpamitan pada nya.

"Sampaikan salamku pada Anne ya Mas Marcus"

Marcus menganggukan kepala nya lalu keluar ruangan Faisal untuk ke ruangan istri nya di rawat.

"Terimakasih Mbak" ucap Faisal padanya.

Mbak Isti menganggukan kepala nya.

"Oh ya, jangan lupa loh Sal. kamu sama Ismi sekarang Ke butik untuk fiting baju pengantin" ucap Mbak Isti mengingatkan nya Faisal menganggukan kepala nya sambil membuka jas putih nya.

Ya Faisal sebentar lagi menikah dengan perempuan yang di jodohkan dengan nya yang ternyata dia teman nya saat SMP dan lagi dia adalah adik nya Mbak Isti.

Hhhh~ dunia ternyata sempit bukan.

Tepatnya Allah mendekatkan jodohnya dengan cara lewat perjodohan dimana dia mengenal orang nya, Tapi dirinya dan Ismi menerima perjodohan itu. Dan sekarang mereka seperti kaya menjalin hubungan yang sudah rencana nya menikah.

(1) ***doa kesabaran***

(2) doa kesabaran dan pertolongan

Bab 32

Beberapa tahun kemudian

Marcus menatap layar di depan nya sambil mengusap dagu nya pelan, setelah dirinya mengambil cuti selama beberapa bulan. Hari ini dirinya sudah mulai masuk kerja.

"Saya setuju dengan Presentasi yang di berikan oleh Luki dan Elga. Untuk itu saya serahkan Pemimpin untuk Presentasi ini pada Pak Hafiz dengan Leader Luki dan Elga. Saya harap kalian bertiga bisa bekerja sama team" ucap Marcus menatap ketiga nya Mereka bertiga pun berdiri dan membungkukan badan nya padanya.

"Siap Bos!"

"Siap Pak!"

Marcus dan yang lain ikut meeting menganggukan kepala nya. Marcus membereskan map di meja dan berdiri dari duduk nya.

"Saya akhiri meeting hari ini, Terimakasih kalian sudah bekerja keras. Selamat siang. Assalamualikum" ucap Marcus mengakhiri meeting dan pergi keluar ruangan.

"Selamat siang"

"Waalaikumsalam" jawab mereka bersama.

Yang di ikuti oleh mereka yang keluar dari ruangan meeting itu setelah nya. Marcus masuk ke dalam ruangan nya dia mengambil botol air dingin setelah menyimpan beberapa map dan membuka jas nya. Dia melihat jam di tangan nya yang menunjukan jam setengah dua belas siang sebentar lagi adzan. Ternyata meeting nya tadi sangat lama karena sampe masuk jam istirahat.

Dia pun menilap lengan baju kemeja nya.

'Allahuakbar allahuakbar'

Suara di ponsel nya berbunyi. Baru saja dia akan mengambil ponsel nya untuk menghubungi istri nya itu. Marcus pun kembali

menyimpan ponsel nya di saku celana nya dan keluar ruangan nya.

Meja sekretaris nya sudah kosong. Pasti Teya sudah pergi dahulu sebelum nya saat dia menelepon dirinya meminta untuk istirahat.

"*Karek ge urang rek abus, eh kaluar tihela maneh Marc*

*(Baru aja gue mau masuk, eh keluar duluan kamu Marc)" u*cap Hafiz yang kaget di depan pintu ruangannya.

Marcus hanya tersenyum mendagapi nya.

"Yang lain kemana Bang?" tanya Marcus menoleh ke kiri dan kanan mencari teman-teman nya yang lain.

"Can kalaluar di ruangan na mereun, yeuh si Aiden masih di ruangan na (Belum pada keluar ruangan kaya nya, nih si Aiden masih di ruangan kata nya)"

"Suruh ke Mushola aja Bang, sholat dulu baru ke makan"

Hafiz menganggukan kepala nya dan mengikuti langkah Marcus masuk ke dalam lift dan menekan angka dua puluh tempat mushola di kantor.

"Mereka bakalan nyusul ka mushola ceunah (Mereka bakalan nyusul Ke mushola kata nya)"

Marcus hanya menganggukan kepala nya mendengar ucapan hafiz.

Setelah mereka sampai mereka pun melihat yang lain sudah duduk di bangku sambil membuka sepatu nya. Marcus dan Hafiz pun duduk dan membuka sepatu nya juga.

Lalu mereka pun berwudhu dan setelah itu masuk ke dalam mushola yang sudah ada beberapa orang yang sedang menunaikan ibadah sholat dzuhur.

Andre pun melakukan *iqomah* terlebih dahulu lalu menjajarkan dirinya dengan yang lain di belakang imam.

"Bang, kamu yang jadi imam ya" ucap Marcus Pada Azmi Yang di angguki kepala oleh nya.

Azmi berdiri di depan tengah mereka Sementara Aiden, Marcus, Andre, Hafiz dan Farhan berdiri berjajar di belakang Azmi.

Mereka memang terbiasa melakukan sholat dengan imam Azmi atau tidak Farhan dan sebagai iqomah nya Andre.

***

Setelah selesai sholat mereka pun pergi ke caffe depan kantor untuk mengisi perut mereka.

"Gimana kabar ponakan aku Marc??" tanya Andre padanya.

Marcus menoleh padanya sambil tersenyum mendagapi nya.

"Dia baik-baik aja bang" jawab Marcus setelah itu meminum minuman nya.

"Persiapan nikah kamu gimana Bang?" tanya Marcus balik padanya.

Andre menganggukan kepala nya sambil menoleh padanya.

"Aman, semua sudah siap. Tinggal bagiin undangan nya Marc"

Ya Andre Dzaky Darmawan, akan melangsungkan pernikahan dengan kekasih nya yang bernama Tiffany Della Dominica.

Dimana mereka sudah menjalin hubungan selama tiga tahun, Dari mereka kini tinggal dua orang lagi yang belum menikah Yaitu Hafiz dan Aiden. Marcus menganggukan kepala nya mendengar ucapan Andre.

"Gimana seragam kita??" tanya Aiden padanya, Andre kembali menganggukan kepala nya.

"Tenang aja, seragam untuk kalian udah siap. Untuk istri dan pacar lo berdua juga udah siap" jawab Andre sambil menunjuk Hafiz dan Aiden memberitahukan.

Mereka bersorak senang mendengar ucapan sahabat nya.

***

Setelah makan siang selesai Marcus dan yang lain kembali Ke kantor dan melanjutkan pekerjaan mereka masing-masing. Marcus duduk di kursi milik nya dan menatap beberapa map yang baru saja selesai di tanda tangani. Lalu dia mengambil ponsel nya

dan menekan layar lalu menekan angka nomor satu yang langsung terhubung menghubungi nomor istri nya. Marcus menunggu sambungan itu di angkat oleh nya.

"Assalamualaikum Mas.."

"Waalaikumsalam Dek.."

"Kenapa Mas??"

Marcus hanya tersenyum mendengar ucapan istri nya yang memang terkadang polos ini.

"Pengen telepon aja, udah makan Dek?"

"Udah Mas, Mas udah makan?"

"Udah Dek tadi sama yang lain ke Caffe"

Marcus hanya mendengar suara istri nya menjawab *'oh'*.

"Si Adek gimana? Rewel gak dia??"

"Enggak kok Mas, dia gak rewel"

"Takut nya kan repotin kamu"

"Enggak kok Mas"

"Maria sedang apa??"

"Aku lagi beri dia ASI Mas, tadi dia bangun saat aku di dapur"

Marcus menganggukan kepala nya mengerti. Dia mengingat sesuatu.

"Nanti Mas pulang bawa oleh-oleh mainan lagi ya"

Marcus mengerutkan kening nya saat mendengar jawaban Anne.

'Tidak!'.

"Kenapa Dek??"

"Mas... Maria masih bayi.. Belum bisa bermain Mas.."

Marcus terdiam mendengar ucapan nya. Dirinya memang selalu bawa mainan saat pulang kerja untuk Maria. Bahkan Mainan itu sudah terlalu banyak di kamar yang akan di tempati Maria nanti.

Dari mulai beberapa boneka besar boneka kecil, beberapa boneka barbie, rumah-runahan, masak-masakan, minum bersama. Yang pasti nya belum bisa di mengerti oleh bayi yang baru lahir.

Bahkan terkadang dirinya membeli pakaian untuk Maria yang tentu nya masih lama untuk di pakai nya.

"Maria masih bayi Mas. *Jangan beliin dia mainan lagi.. Di kamar nya sudah penuh dengan mainan yang Mas beli"*

Nasehat Anne padanya

Marcus yang mendengar itu tersenyum dan menganggukan kepala dengan jawaban

'iya'.

"Mas.. Udah dulu ya? Aku mau masak.. Maria udah tidur kembali"

"Ya udah baik-baik dirumah, sebentar lagi Mas pulang"

"Belum waktu jam pulang Tuan Direktur"

"Pulang untuk Anak dan Istri karena kangen emang gak boleh??"

Marcus mendengar Anne tertawa dirinya ikut menarik senyum nya.

"Berarti pekerja yang sudah menikah bisa pulang juga karena kangen istri dan anak nya dong??"

"Gak bisa lah!"

"Lah Mas sendiri kok bisa??"

Marcus terdiam kayak nya dia salah bicara, niat nya memang mau pulang selesai pekerjaan nya karena kangen istri dan anak

Tapi kok jadi gini??.

"Kan Mas yang punya perusahaan!" jawab Marcus tidak mau kalah dengan Anne walaupun pasti dirinya sudah kalah duluan.

"Pemimpin yang kurang propesional, pulang sebelum jam kerja berakhir"

Kan?

Dirinya pasti kalah!.

"Kan Mas mau bantu yang lain di rumah Dek!"

"*Bantu apa?? Yang kaya gitu biar perempuan yang ngerjain..*

Cowok lebih baik diam atau nanti yang di bagian membagikan nya"

"Iya-iya Mas pulang jam lima" ucap Marcus mengalah karena tidak akan ada ujung nya kalo berdebat dengan istri nya ini.

"Gitu dong, baru pemimpin yang bertanggung jawab"

"Reno, Ethan sama Juna, mereka lagi ngapain??"

"Reno sama Juna sedang main menjaga Renjun dan Emy*. Kalo Ethan lagi di jemput pak Dani ke sekolah"*

"Oh, ya udah Mas lanjutin kerja"

"Iya, semangat kerjanya AyMuDi!"

"Dek panggilan kamu gitu banget, Kalo nanti Maria ngikutin gimana ??"

"Gak lah Mas Maria masih kecil"

"Tetap aja Dek!"

"Iya-iya Maaf Mas"

"Ya udah Mas tutup, Assalamualaikum"

"Waalaikumsalam"

Marcus menyimpan ponsel nya kembali ke dalam Jas nya dan melanjutkan pekerjaan nya yang sempat akan dia tunda untuk pulang yang tau nya malah di omeli istri nya. Pintu ruangan nya terbuka dan munculah Hafiz dan Aiden yang membawa sesuatu di tangan nya. Marcus membulatkan mata nya melihat itu lalu berdiri dari duduk nya dan menemui mereka berdua yang duduk di sofa setelah meletakan barang itu di meja.

"Apaan nih?"

"Hadiah!"

"Dari kalian?"

"Dari kita sama dari pegawai lain buat Maria"

"Banyak banget"

Marcus satu persatu melihat kado di plastik hitam besar itu. Dirinya tidak menyangka jika pegawai nya akan memberikan beberapa Kado sebanyak ini.

"Bang kalian berdua hubungi Anne. Kalo kalian dan beberapa pegawai titipin Kado buat Maria sama aku" ucap Marcus pada Aiden dan Hafiz. Yang membuat mereka berdua mengerutkan dahi nya.

"Kenapa bukan kamu aja??"

"Kamu saja yang hubungi Marc"

Marcus menggelengkan kepala nya mendengar itu Pasti Anne tidak akan percaya kalo dia bilang gitu, karena dirinya kan suka bawa mainan dan hadiah. Bisa-bisa di ceramahi sama Anne nanti.

"Pokok nya kalian berdua yang bilang ke Anne!"

Bab 33

Marcus berjalan dengan pelan saat memasuki rumah nya. Dirinya baru saja pulang dari kantor. Marcus melihat sekitar ruang utama tidak ada. Dia pun berjalan lebih ke dalam rumah Tepat nya ke ruang keluarga kosong.

Itulah keadaan nya Marcus mengerutkan dahi nya karena bingung.

Kemana mereka?? Pikirnya.

"Bapak Udah pulang?"

Marcus terkejut dengan suara yang dikenal nya. Dia menoleh dan menganggukan kepala nya pelan.

"Kemana Istri Saya dan Maria??"

"Mereka berada di halaman Pak"

Marcus menganggukan kepala pelan lalu menyerahkan tas yang dia bawa tadi kepadanya.

"Tolong ya Bu tas saya" pinta Marcus padanya yang dia terima dan membawa nya ke kamar utama rumah ini.

Marcus dan Anne memang memanggil nya *'Bu Gita'* Bukan *'Bi Gita'* lagi. Setelah itu Marcus kembali berjalan ke halaman dengan. Langkah pelan, Tetapi suara melengking membuat langkah nya terhenti.

"AAAYYYAAHHHH!!!"

Marcus sungguh terperanjat karena kaget niat nya dirinya yang mau membuat kejutan pada mereka. Ini malah sebalik nya dirinya yang di buat terkejut oleh Anak nya ini.

Marcus yang melihat Maria berlari dari halaman masuk ke dalam rumah membuat nya dengan tanggap langsung memegang kedua tangan Maria dan memutar nya pelan. Setelah itu dia pun menggendong nya dan mencium pipi nya pelan.

"Assalamualaikum" Ucap Marcus mengingat nya.

Maria tersenyum dan meraih tangan Marcus dan mencium nya.

"Waalaikumsalam ayah" jawab Maria memperlihatkan deretan gigi nya yang sudah rapih.

Anne berjalan masuk sambil tersenyum melihat Marcus dan Maria. Anne meraih tangan Marcus dan mencium nya, lalu Marcus meraih kepala Anne dan mencium kening nya pelan.

"Assalamualaikum"

"Waalaikumsalam"

Maria memainkan dasi sang ayah dengan pelan. Membuat Marcus menatap nya aneh. Mirip dengan merajuk.

Mungkin... .

"Jangan minta ke ayah. Ayah juga ga akan beliin Maria Mainan"

"Bbuunnnddaaa"

Marcus masih diam sambil mengerutkan dahi nya heran menatap kedua wanita yang berarti dalam hidup nya.

"Kenapa sih Bun?" tanya Marcus akhirnya.

Mereka masuk ke dalam rumah karena angin udah mulai kencang. Tidak baik untuk Maria . Anne menyimpan makanan dan minuman di nakas ke meja makan. Marcus duduk dengan Maria di pangkuan nya.

"Bun?" panggil Marcus kembali pada Anne.

Anne duduk di depan Marcus. Maria masih menundukan kepala nya sambil memainkan dasi sang ayah memutar menggunakan jemari kecil nya.

"Tadi aku suruh Maria makan Tapi dia ga mau, malah minta beliin mainan.. Gak puas maninan kamu udah segudang di kamar??" ucap Anne menatap Maria.

Ya bagaimana tidak mainan yang Maria punya itu sudah hampir segudang di kamar nya. Bahkan masih ada dua kardus besar di gudang. Marcus menoleh pada maria yang masih menundukan kepala nya.

"Kamu ga mau makan Nak?" tanya Marcus pada Maria yang masih menundukan kepala nya takut.

Jika Maria mulai keluar manja nya sampe tidak mau makan hanya karena ingin mainan. Marcus akan memarahi nya.

"Maria??"

Tak ada jawaban dari Maria.

Marcus terpaksa harus melakulan ini. Marcus dengan pelan menurunkan Maria dari pangkuan nya. Meskipun Maria masih kecil tapi Marcus akan memarahi nya jika sampai mengabaikan jam makan seharus nya. Maria berdiri di depan Marcus dengan Marcus yang menatap nya.

"Maria kamu dengar Ayah??" tanya Marcus padanya Maria hanya menganggukan kepala nya.

Dia tau jika ayah nya sedang marah.

"Tidak mau makan? Mau nya mainan Hm?" tanya Marcus menatap nya.

Maria dengan tiba-tiba menangis mengucek matanya nya Selalu seperti ini. Anne hanya tersenyum melihat nya Jika Maria sudah menangis Marcus tidak akan melanjutkan ucapan nya. Anne meraih Maria dan mendudukan nya di pangkuan nya.

"Cup..cup.. Anak bunda nangis.. Ayah nakal ya??"

Maria mengucek mata nya sambil menangis sesegukan dan menganggukan kepala nya pelan.

"Ay..ayah..hiks.. *Malah*..hiks.. *Malia*..takut.."

"Ayah ga marah sayang.. Ayah cuman takut Maria sakit karena ga makan"

"Bbbuunnddaaa..hiks.." rengek Maria.

Membuat Anne menarik dan memeluk nya. Jika sudah begini Marcus hanya tersenyum. Marcus mengusap kepala maria pelan yang masih sesegukan.

"Kalo Maria masih menangis. Ayah ga akan ajak Maria keluar nanti malam"

-Hening-

Marcus menatap Maria yang berhenti menangis dan menatap ke arah nya.

"Makasih Bu" ucap Marcus pada Bu Gita yang baru saja membuatkan nya Kopi karena Anne sedang sibuk menenangkan Maria.

"Ayah..hiks..mau kemana ??"

"Kabur!" celetuk Anne membuat Maria kembali menangis dengan jari telunjuk yang masuk ke dalam mulut.

Marcus hanya menggelengkan kepala nya. Anne memang selalu usil pada Maria jika sedang menangis. Marcus mengambil alih kembali Maria dan mendudukan nya di pangkuan nya.

"Gak sayang bohong kata Bunda.. Ayah mau pergi.."

"Ke..hiks..mana??"

"Ayah mau ajak Maria ke tempat yang banyak Balon, ada kue ulang tahun juga.." ucap Marcus membuat Maria menoleh cepat ke arah nya dengan antusias saat mendengar.

'Balon'.

"Balon?!"

Marcus menganggukan kepala nya sambil meminum kopi nya santai.

"Ayah! *Malia* mau ikut!"

Marcus yang sedang minum tersedak karena tangan Maria menarik tangan nya. Anne yang melihat itu hanya tertawa.

"Ayah!!"

"Iya, iya Nak.. Sekarang Maria Makan terus setelah itu Siap-siap" ucap Marcus sambil menangkup wajah sang Anak dan mencium hidung kecil nya.

Maria tertawa dan menganggukan kepala nya dengan cepat lalu berbalik dan menarik tangan Anne.

"Bun!! *Malia* mau ikut Ayah!!"

"Iya sayang.. Sekarang Maria Makan ya??"

Maria menganggukan kepala nya. Marcus berpindah duduk nya ke bangku di samping nya. Lalu mengangkat Maria dan duduk di bangku sebelum nya dia duduki.

"Yah mau makan juga? Aku angetin makanan nya" ucap Anne yang tadi sempat ambil makanan untuk Maria.

Marcus menoleh padanya.

"Gak Bun, Ayah mau mandi aja.. Gerah nih" jawab Marcus sambil membuka kancing kemeja nya yang sebelum nya dia lepas dasi nya

Marcus pun pergi ke kamar dan mandi. Beruntung acara nya nanti malam jam tujuh. *masih ada waktu* . Anne pun segera memandikan Maria setelah selesai makan untuk bersiap.

Malam pun tiba..

Marcus sudah siap dengan baju yang sudah Anne siapin tadi Yaitu baju kemeja putih yang di padukan dengan jas hitam dan dasi warna yang sama hitam. Anne sendiri memakai kemeja putih lengan panjang yang di masukan ke dalam celana hitam nya. Sebelum nya dirinya dan Marcus sempat berseteru karena *high heels* yang Anne pakai. Marcus meminta nya untuk tidak memakai yang berhak tapi anne menolak nya. Jadilah mereka harus rebutan karena sepatu yang Anne pakai. Marcus mengambil keputusan Anne memakai yang tidak terlalu tinggi atau tidak berangkat. Yang akhirnya Anne memilih memakai hak tidak terlalu tinggi tiga centi meter

Maria pun memakai gaun putih selutut dengan rambut nya yang terurai. Ponsel Marcus bergetar di saku celana nya membuat nya yang sedang memakai sepatu terhenti dan merogoh saku celana nya.

"Assalamualaikum"

"Waalaikumsalam.. Bang dimana??"

"Ini mau berangkat Mah.."

"Oh, ya sudah cepat.. Semua nya sudah datang"

"Iya Mah.."

"Dimana Maria dan Anne??"

Marcus menoleh ke arah Anne yang sibuk meraihkan gaun sang anak yang duduk di depan nya.

"Ada Mah, kita bentar lagi kesana"

"Ya sudah.. hati-hati bang..Assalamualaikum"

"Iya Mah.. Waalaikumsalam"

Marcus kembali memasukan ponsel nya ke saku celana nya lalu menalikan tali sepatu nya.

"Sudah??" tanya Marcus pada Anne yang di jawab anggukan kepala oleh Anne, Marcus dan Anne pun berjalan ke luar rumah yang sebelum nya Anne bilang pada *'Bu gita'* jika mereka pergi.

Mereka pun masuk ke dalam mobil Maria sangat antusias senang sedari tadi melihat jalanan luar. Marcus yang melihat itu tersenyum lalu mengelus kepala Maria pelan.

"Ayah.. Balon nya dimana??" tanya Maria padanya,

Marcus tersenyum padanya sambil menyetir.

"Sebentar lagi ya sayang.."

"Disana juga nanti ada Mbak Emy, Mas Ethan, Mas Reno, Mas Juna dan Mas Renjun juga.. Jadi Maria nanti main nya sama Mbak Emy ya??" ucap Anne memberitahukan padanya Maria menoleh sambil tersenyum senang.

"Yes! Bun.."

Anne mengelus kepala Maria pelanlalu mencium kepala nya juga Marcus yang melihat itu tersenyum juga dan menggenggam tangan Anne pelan dan menarik nya lalu mencium nya.

"Tapi janji sama Ayah.. Maria jangan Nakal ya??"

Maria menganggukan kepala semangat.

Anne mengusap kepala Maria pelan. Setelah sampai di tempat tujuan Marcus dan Anne pun keluar dari mobil. Beberapa ucapan *selamat ulang tahun dan sukses selalu* dari Karangan bunga di dekat kantor nya berjejer rapi. Anne melingkarkan tangan nya pada lengan Marcus.

Marcus yang melihat Anne kesusahan pun mengambil Alih Maria dan menggendong nya, Maria yang tertidur karena perjalanan nya. Marcus pun menangkup kepala Maria untuk lebih

nyaman menyender di pundak nya. Anne tersenyum melihat Marcus yang sangat posesif pada Maria karena sedari tadi cahaya dari kamera terus terarah kepada Maria mencoba memfoto nya. Setelah lama berjalan karena banyak kamera sampai petugas harus mencoba menahan mereka agar memberi jalan, Akhirnya mereka sudah berada di dalam gedung. Alunan musik yang mengalun indah terdengar di telinga mereka. Mereka pun berjalan mendekati keluarga nya lalu mencium tangan nya.

"Assalamualaikum"

"Waalaikumsalam"

Semua mata tertuju padanya sambil tersenyum dan kagum melihat nya. Walau untuk tamu yang Marcus undang pasti akan bertanya-tanya siapa Perempuan yang datang bersama nya serta membawa anak??

Berbeda dengan karyawan dirinya yang sudah tau siapa perempuan dan Anak kecil yang di gendong Marcus. Maria membuka mata nya saat mendengar bising di telinga nya Dan melihat sekitar nya banyak orang yang tersenyum padanya sambil melambaikan tangan nya.

*"Hhuuaa aayyaahh" t*angisan Maria pecah sambil memegang erat leher sang ayah.

Marcus yang kaget dengan tangisan Maria yang tiba-tiba mencoba menenangkan nya, Anne pun mengambil botol susu di tas nya tapi Maria menggelengkan kepala nya. Menolak. Jadilah Marcus mencoba menenangkan nya dengan pelan Banyak karyawan yang tidak percaya melihat perlakuan Marcus yang sangat lembut.

Pak Bos bisa lembut juga? pikir mereka.

"Marc acara nya di mulai" ucap Farhan padanya.

Marcus menganggukan kepala nya lalu akan menyerahkam Maria pada Anne. Tapi Maria menggelengkan kepala nya dan mengeratkan pegangan nya.

"Kamu gendong Aja Marc, dari pada nangis lagi nanti" ucap Ayah Marcus padanya.

Marcus pun menganggukan kepala nya. Setelah Farhan menyambut dirinya dan Anne untuk ke atas panggung. Mereka berdua pun berjalan ke atas panggung. Semua mata tertuju pada dirinya di depan mereka dengan tepuk tangan. Marcus mengeluarkan senyum nya dan memegang mic yang di kasih oleh Aiden pada nya.

"Selamat Malam.."

"Selamat Malam.."

"Saya sangat berterimakasih pada semua yang sudah datang ke acara Saya. Dimana itu adalah Ulang Tahun nya Perusahaan Saya."

Semua nya tersenyum sambil bertepuk tangan. Maria tidak menangis seperti tadi dia sudah mau menatap orang di depan nya meskipun masih takut-takut.

"Saya juga berterimakasih pada semua Karyawan yang sudah bekerja keras untuk perusahaan.. dan Saya mau memberitahukan pada kalian.."

Marcus menoleh pada Anne untuk menyuruh nya maju berdiri di samping nya. Anne pun menuruti nya dan berdiri di samping nya.

"Pasti kalian tidak akan menyangka jika Saya sudah menikah.. Tapi kenyataan nya, Perempuan di samping Saya ini adalah Istri Saya.. dan Anak kecil yang Saya gendong ini adalah Anak Kandung Saya.."

Sempat terdengar suara kaget.

Di sekitar Marcus tau itu. Karena kolega yang bekerja sama dengan Marcus tau nya jika dirinya masih sendiri.

Belum menikah.

"Saya sudah menikah tiga tahun yang lalu.. hanya saja Saya tidak merayakan pernikahan saya..karena saya tidak mau Istri Saya jadi burunan wartawan. Jika mereka mengetahui Saya menikah.."

Suara tawa menggelar di aula Itu pasti akan terjadi karena Marcus adalah CEO Muda yang sedang di incar. Marcus tersenyum pada mereka.

"Sekali lagi, Saya berterimakasih pada Keluarga Saya, Karyawan Saya dan kepada semua orang yang sudah datang ke acara Saya"

Semua tepuk tangan terdengar kembali, Azmi dan Aiden mendorong Meja yang isi nya Bolu tiga tingkat .

"Untuk merayakan semua nya, mari kita bernyanyi *'selamat ulang tahun'* untuk kita semua" ucap Hafiz meminta nya.

Suara Alunan Musik dan nyanyian selamat ulang tahun terdengar. Maria tersenyum melihat Balon yang turun dari atas ke bawah. Setelah itu Ayah Marcus,Marcus, Anne,Farhan meniup lilin yang menyala di atas bolu itu. Setelah itu semua bertepuk tangan bersama.

Maria memakan kue yang di suapi dari Anne padanya. Dirinya tidak pernah turun dari pangkuan sang ayah sedari tadi.

"Nak turun ya sini sama Bunda. Kasihan Ayah nya pegal" pinta Anne pada nya.

Maria lagi-lagi menggelengkan kepala nya tidak mau turun dari gendongan sang Ayah. Bahkan dirinya sudah di rayu oleh kedua keponakan nya Ethan Dan Reno. Terus di rayu oleh saudara nya yang lain Mbak Ahra,Mbak Reni dan Mbak Sora. Bahkan Kedua orang Anne dan Marcus pun mencoba untuk merayu dirinya.

Tapi itu sia-sia saja. Maria tetap tidak mau turun dari pangkuan sang Ayah.

"Gak apa-apa Sayang.." ucap Marcus pada Anne lalu mencium pipi Maria yang ngembung karena sedang memakan kue di mulut nya.

Setelah bertemu dan mengobrol dengan beberapa teman Bisnis nya yang dating. Marcus dan Anne pun berjalan mendekati meja keluarga besar nya. Dimana Bang Adam, Bang Aiman dan

Bang Dennis sudah datang Meskipun terlambat sedikit Mereka pun duduk melingkar satu meja khusus.

"Selamat atas ulang tahun perusahaan nya Marc!" ucap Bang Aiman yang di susul, bang Dennis dan Bang Adam sambil bersalaman dengan nya. Marcus tersenyum dan menganggukan kepala nya pelan.

"Terimakasih Bang"Maria bermain dengan Emy di samping nya yang duduk di pangjuan Sang Ayah nya dan yang mengobrol dengan santai.

"Maria mau punya Adek ga?" tanya Mbak Ahra padanya Maria menatap nya bingung.

"Jangan meracuni pikiran Anak ku Mbak!" ucap Marcus membuat yang lain tertawa mendengar nya.

"Siapa yang meracuni, orang Wajar aja kalo nanya begitu"

Marcus hanya memutar mata nya malas
percuma berdebat dengan sang Kaka tidak akan ada ujung nya.

"Adek? Adek itu apa *Ante?"*

"Adek.. Yang keluar dari perut Bunda"

"Sayang"

Ahra hanya menyuruh suami nya untuk diam karena mengganggu usaha dirinya untuk merayu Maria agar nanti mau menginap di rumah nenek nya. Marcus hanya menggelengkan kepala nya melihat kelakuan sang kakak.Yang lain hanya tertawa pelan melihat nya.

"Iya Marc.. Gak mau nambah emang??" tambah Mbak Sora tambahlah ketawa yang lain mendengar ucapan nya.

Dimana dirinya sedang hamil tujuh bulan. Seperti nya mereka serempak mau meledek dirinya dan merayu Maria. Marcus hanya diam santai tak mendagapi ucapan mereka. Tangan nya meraih minuman nya yang kadar alkohol nya masih bisa dia kontrol.

"Malam ini, Maria mau ya tidur di rumah Nenek?? Atau mau di rumah Eyang??" tanya Mbak Ahra lagi Maria masih diam tak menjawab ucapan nya.

Marcus menggelengkan kepala nya. Menolak ucapan sang Kakak.

"Gak usah merayu nya Mbak!"

Maria turun dari pangkuan Marcus dan bermain di sekitar nya dengan Emy, dan Renjun berlarian.

Sedangkan Reno dan Ethan dan Juna mengobrol tentang sekolah nya. Dimana Juna memang termasuk murid baru di sekolah Reno dan Ethan yang sudah naik kelas tiga.

"Doakan saja semoga Adik Maria cepat datang, Anne akhir-akhir ini ga enak badan" jawab Marcus yang di hadiahi sorakan dan tepuk tangan sampe membuat pasang mata menatap ke arah meja mereka.

Anne menepak tangan Marcus membuat Marcus menoleh padanya.

"Sangat bohong"

"Biar mereka tidak bertanya lagi"

Itulah bisik-bisik mereka berdua. Sampai Anne kembali menghadiahi pukulan pada tangan Marcus karena keisengan nya itu.

Marcus dan Anne hanya tersenyum melihat keluarga besar mereka yang antusias itu. Marcus menggenggam tangan Anne dan mencium nya pelan lalu menyimpan nya ke pangkuan nya. Perasaan yang kedua nya rasakan ini sangat bahagia. Marcus tidak menyangka jika orang yang dijodohkan dengan nya ini mau bertahan di samping nya, dan juga dia sangat bersyukur menikah dengan Anne yang sangat Sabar dan mau mengerti dirinya.

"Seseorang yang bersamamu sudah sangat lama. Jika Allah tidak menjodohkan kalian, Itu akan terasa jauh..begitu sebalik nya..seseorang yang tidak bersamamu sangat lama. Jika Allah menjodohkan kalian. Itu akan terasa dekat.."